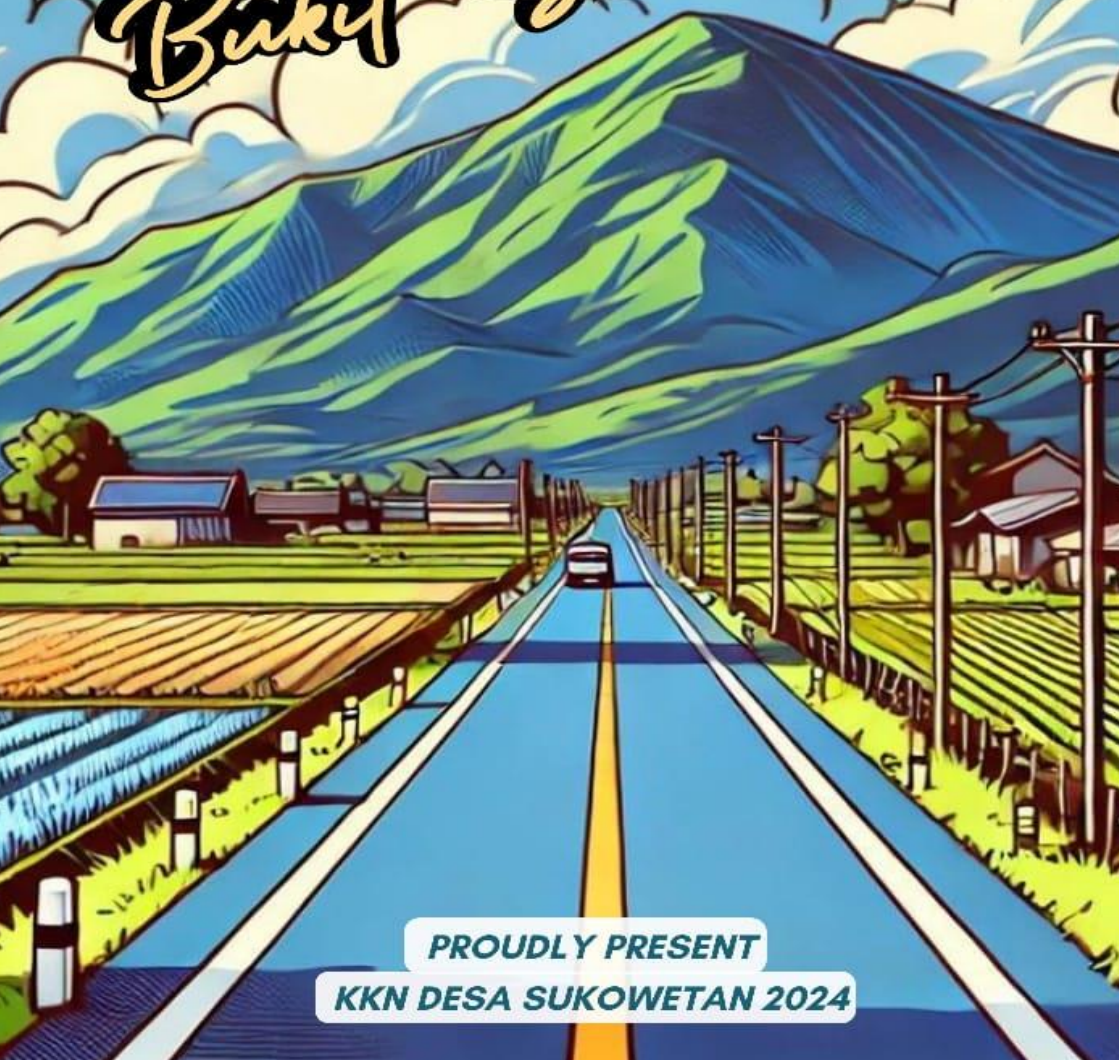




Di Balik Bukit Sukowetan



PROUDLY PRESENT
KKN DESA SUKOWETAN 2024

DI BALIK BUKIT SUKOWETAN

**Antalogi Esai
Kkn Reguler Multisektoral Gelombang 2
Desa Sukowetan Kecamatan Karanganyar Trenggalek
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024**

Presented by:
KKN Sukowetan 2024

DI BALIK BUKIT SUKOWETAN

Tim Penulis : Celina Nensi Ferlia, Erlinda Adisa Rahmatika, Berlian Aprilaiani Anjarwati, Deevane Suriya Elfaatih, Deni Erwanto, Deswino Arfian Fauzi Mukti, Dilla Nur Indra Fadilah, Diyah Ayu Putri Kharisma, Eli Dwi Nabila, Lutvika Sari, Mohamad Digo Maulana, Mohammad Fadholi, Muhammad Jakut Akhadinsyah, Teguh Hanafi, Zainnur Wafa, Muhammad Jaya Kusuma Kafi, Muhammad Khoirul Huda, Serly Nanda Sagita, Fatasya Auliya Mauludiyah, Habibil Husain, Hafidah Aprilia Sukarno Putri, Keysa Nadhita Julia Zurly Imaniar, Khisna Risawatul Salsabila, Kiiki Febriani Mar'atush Zahro, Marlina, Maulida Afina Fadma Aini, Mirantia Widhiastatri, Mufidah Indah Wardani, Muhammad Rifan Alghifari, Naina Febi Muhdalifah, Niken Dessy Fitriana, Nurrokhmah Afifatussaidah, Nurvita Diah Rahayu, Reva Labibah, Septiani Ika Wulandari, Shabrina Putri Nur Sayekti, Shinta Putri Dwiyatna, Shity Astriani Puji Lestari, Tika Apriliana, Tiyas Ekawati, Wafiq Azizah Yuliani, Yogi Dwi Ariyanti.

Editor : Shity Astriani Puji Lestari dan
Nurvita Diah Rahayu

Perancang Cover : Tim Publikasi dan Dokumentasi

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antalogi yang berjudul “Di Balik Bukit Sukowetan”. Tak lupa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Rektor UIN SATU Tulungagung.
2. LP2M UIN SATU Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Reguler Multisektoral tahun ini.
3. Hafidz Rosyidiana, M.Pd, dan Taufiqurrohim, M.A, selaku Dosen Pembimbing Lapangan Desa Sukowetan Kec. Karang.
4. Teman-teman KKN Desa Sukowetan yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.
5. Seluruh warga Desa Sukowetan yang telah memberikan dukungan, arahan serta bantuan dalam melaksanakan KKN.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan buku Antalogi Esai ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun, sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan pembimbing lapangan dan masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antalogi esai ini. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang terlibat.

Demikian, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat baik bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Trenggalek, 13 September 2024

Penulis

Daftar Isi

Cover Luar	
Cover Dalam	i
Katalog.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
KKN (Ketawa, Ketiwi, Ngakak).....	1
Sukowetan Kampung Pancasila.....	6
Sepenggal Kisah Dari Desa Sukowetan.....	12
KKN: Kisah Lucu Di Balik Seriusnya Pengabdian.....	18
Abadikan Saja, Siapa Tahu Rindu Akan Kenangannya.....	26
Pengalaman KKN Di Desa Sukowetan: Mengabdi, Belajar, dan Berkembang Bersama Masyarakat.....	32
Rutinitas Yang Membentuk Hari Di Desa Sukowetan Trenggalek.....	39
Secarik Pengalaman Di Sukowetan Pride.....	44
Kedamaian Senja Di Tanah Sukowetan	51

Kontribusi Dan Pembelajaran Dalam Kehidupan Desa	56
Kisah KKN Di Kaki Pegunungan Desa Sukowetan.....	63
Anak Gunung Yang Sejuk.....	68
Perjalanan Hidup KKN Sukowetan	73
Ukiran Memori.....	77
Berangkat Dari Rasa Canggung Menjadi Kenangan Indah	81
Berawal Dari Keengganan, Berbuah Kebersamaan.....	87
Hembusan Angin Desa Sukowetan	93
Perjalanan Inspiratif Juli-Agustus Atas Ridho-nya Di Desa Sukowetan.....	100
Sesingkat Waktu Sejuta Makna.....	106
Takjub	112
Detik Yang Berharga	116
Secarik Aksara Di Bumi Pengabdian	122
Pancarona Kisah Pengabdian Di Desa Sukowetan.....	128
Empat Puluh Lima Hari di Desa Orang	136
Kisah Selama KKN Di Desa Sukowetan	141

Pengalaman Berharga KKN Di Desa Sukowetan: Mengukir Kebersamaan Dan Meningkatkan Literasi Digital	148
40 Hari Berharga Untuk Cerita Masa Tua	154
Potongan Kehidupan.....	162
The Different Perspective In Unexpected Place.....	167
Jejak Pengabdianku Di Desa Pancasila.....	172
Perjalanan Terbatas Tetapi Kenangan Tetap Membekas	177
Kisah Pengabdian Dan Harapan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Sukowetan	183
3. 456000 Detik Mengukir Kenangan.....	190
Pengalaman KKN Di Desa Sukowetan: Pengabdian Yang Penuh Makna.....	195
Di Balik Senyum Desa Sukowetan: Refleksi Pengalaman KKN	202
Ruang Waktu Di Sukowetan	206
Ketika Desa Menjadi Kampus Kedua Kami	212
Cerita Di Balik Dokumentasi KKN	217
Mengukir Jejak Dalam Pengabdian Masyarakat.....	222

Secuplik Cerita Desa Gunung.....	228
Mengemban Amanah: Pengalaman Berkesan Menjadi Wakil Ketua Kelompok KKN Di Kampung Pancasila Desa Sukowetan.....	234
Unexpected Things I Realized Exist In this World.....	241
720 Jam Di Desa Sukowetan	246
Cover Belakang	

KKN (KETAWA, KETIWI, NGAKAK)

Oleh: Celina Nensi Ferlia

Hai, perkenalkan saya seorang mahasiswa pariwisata yang saat menulis ini dalam keadaan sakit perut dan ditemani sebotol air putih. Kali ini, saya akan sedikit berbagi kisah mengenai pengalaman saya selama KKN. Sebenarnya tidak ada yang spesial dari cerita ini, karena memang ini bukan martabak. Tidak ada kata selamat datang karena ini bukan keset yang ada tulisan welcome nya. Bingung ya? Sama. Nanti nggak bingung kalo udah di surga. Udah basa-basinya waktunya saya bercerita pengalaman KKN yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.

Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Saya mendapat gelombang kedua karena pada gelombang satu tidak bisa log in di smartcampus, saya memilih tempat KKN dengan cara mengasal. KKN ini dilaksanakan di desa Sukowetan Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Meski jaraknya jauh dari rumah,

saya merasa senang KKN di desa tersebut karena teman-teman yang berada di posko sangat seru, sefrekuensi, dan menyenangkan, meskipun terkadang ada kesalahpahaman baik pendapat maupun sekedar bergurau tetapi tidak membuat hubungan persahabatan dan kekeluargaan kita menjadi terpecah, justru membuat kita semakin erat dan tidak ingin berpisah satu sama lain.

Kegiatan pertama yang saya lakukan di desa ini yakni anjangsana. Selain silaturahmi saya juga memberikan sedikit pertanyaan kepada warga baik mengenai tradisi maupun potensi yang ada. Selain anjangsana, kegiatan yang saya lakukan selanjutnya adalah rutinan yasinan putri yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 18.30 WIB. Kebersamaan dalam kegiatan sosial tersebut menumbuhkan interaksi antara peserta KKN dengan warga sekitar, sehingga hal tersebut bisa menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan pendapat, latar belakang serta mampu berbagi pengetahuan dan membangun jaringan sosial.

Saya merupakan anggota dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan, adapun beberapa program kerja yang dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup di

antaranya yaitu Sosialisasi remaja di SMPN 3 Karang, POSYANDU ibu hamil sampai lansia, senam, tanam toga, TAPOS (Taman Posyandu), bersih desa (masjid, balai desa, dan sekitaran posko). Posko saya terletak di suatu tempat yang depannya terlihat gunung dan pemandangan alam yang hijau nan indah, sehingga membuat saya dan teman-teman merasa senang di tempat tersebut. Tak hanya itu, cuaca di sini sangat dingin sehingga saya harus beradaptasi dan akibatnya saya menjadi rentan sakit.

Setelah beberapa minggu saya berada di desa ini, terpaksa saya harus pulang dikarenakan sakit. Setibanya di rumah, saya langsung dibawa ke salah satu klinik terdekat. Tak hanya satu tempat saja, saya juga ke dokter yang lain, dikarenakan tidak ada perubahan padahal sudah meminum obat sehingga membuat orang tua saya khawatir dan saya terpaksa harus istirahat di rumah. Setelah beberapa hari dirasa badan mulai enak, saya kembali ke posko untuk melanjutkan KKN. Setiba di posko saya disambut teman-teman yang sudah saya rindukan, dan akhirnya kita melepas rindu dengan berbincang, tertawa, bercerita, dan pastinya makan-makan.

Keesokan harinya saya dan teman-teman mengalami hal yang membuat kita menjerit dikarenakan banyaknya tikus yang muncul entah dari mana asalnya. Disini saya lebih di ajarkan menjadi seseorang yang mandiri dan tidak bergantung kepada siapa pun. Kejadian-kejadian yang tak terduga lainnya yaitu pintu kamar mandi tiba-tiba copot membuat kami kesusahan dalam keluar masuk kamar mandi, plafon di ruang tamu yang merupakan tempat untuk kita tidur tiba-tiba roboh dikarenakan kucing dan menyebabkan teman saya kejatuhan runtunan-runtunan yang ada di dalam plafon, dan ya, kita harus bersih-bersih posko kita yang tentunya dibantu oleh teman laki-laki untuk membenarkan plafon dan pintu kamar mandi.

Kejadian tersebut bertepatan dengan proker unggulan atau proker utama kelompok KKN kami yakni tentang strategi pemasaran digital yang dilakukan di balai desa, tetapi sangat disayangkan para tamu undangan banyak yang tidak bisa hadir dalam seminar tersebut. Meskipun begitu kami tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut tanpa ada rasa kesal tetapi juga ada rasa capek hehe. Dalam KKN ini

kelompok kami tidak terpaku hanya pada program kerja divisi saja, jadi tidak stuck (kolaborasi). Misalnya saja, saya dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup tidak hanya menjalankan program kerja kami, namun dijadwalkan untuk berpartisipasi dengan program kerja divisi lain.

Cukup sekian yang dapat saya ceritakan, sebenarnya masih banyak lagi karena mungkin tidak bisa lagi diungkapkan dengan kata-kata jadi saya akan ceritakan langsung kepada yang ingin bertanya. Saya harap, ada hikmah yang dapat dipetik dari cerita ini. Jika ada kekurangan, mohon jangan ditiru, kemungkinan tidak ada kelebihan, namun jika berlebihan saya mohon maaf karena saya hanya lah manusia yang tidak luput dari kesalahan, dan yang terakhir jika ingin berteman boleh asal punya nomor whatsapp saya dan tau alamat saya.

SUKOWETAN KAMPUNG PANCASILA

Oleh : Erlinda Adisa Rahmatika

Desa Sukowetan merupakan desa yang sangat eksotis, keindahan alamnya yang sangat luar biasa memanjakan mata. Pertama datang kesini waktu itu sedang cek lokasi, tidak disangka ternyata tempatnya diluar espektasi kita, luar biasa menghijau dengan sedikit sentuhan pegunungan dikanan kirinya. Kami merasa takjub dan tidak menyangka akan menempati desa ini untuk 40 hari kedepan, bisa dipastikan kami semua akan betah tinggal didesa ini. Indah nan asri, suasana dingin persawahan yang menjadi ciri khasnya, dengan jalan yang sangat mulus menjadi salah satu pendukung keindahan alamnya. Sebelum dilakukan pelepasan, kami semua mengikuti pembekalan yang dilaksanakan oleh pihak kampus selama 2 hari. Puncaknya pada tanggal 18 Juli 2024 kami semua berangkat menuju Desa Sukowetan, di Dusun Padas RT. 05 RW. 02

tempat kami menginap.

Sesampainya disana kami disambut baik oleh pemilik rumah dan warga sekitar. Sambil mempersiapkan segala sesuatu, kami mulai bersih bersih posko lanjut mempersiapkan makan siang. Dikarenakan waktu datang belum begitu mengerti lokasi dan kami tidak ada persiapan untuk memasak bersama, jadi teman teman memilih untuk beli bakso dan dimakan bersama sama. Sambil menikmati bakso kami saling ngobrol dan berkenalan agar bisa lebih akrab dan saling mengenal satu sama lainnya. Mengingat kami semua beda jurusan sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dan saling mengenal.

Di hari kedua saya diberi tugas untuk belanja bahan masakan yang akan dimasak setiap harinya. Setelah sholat subuh saya dan beberapa teman berangkat ke pasar, suasana dingin yang sangat menusuk tulang membuat kami merasa malas untuk bangun pagi, namun tak disangka ditengah perjalanan terlihat pemandangan yang sangat luar biasa indahnya, pegunungan yang seperti lukisan dengan sentuhan

kabut yang menyelimuti puncaknya terlihat sangat menakjubkan. Sampai tak berhenti kami mengucap masyaallah disepanjang perjalanan. Setelah selesai belanja kami mulai memasak sesuai dengan request menu dari teman teman. Masakan sudah siap waktunya untuk makan bersama. Tanggal 21 Juli 2024 kami melaksanakan acara pembukaan di balai desa, selesainya acara kami menyusun beberapa jadwal untuk 40 hari kedepan, dari jadwal masak, piket desa, piket posko, dan jadwal proker perdivisi.

Berbicara mengenai wilayah alamnya yang eksotis, Desa Sukowetan ini juga menjadi salah satu tempat yang berpotensi untuk dijadikan wisata dan dibangun beberapa warung maupun caffe. Namun, sayangnya tidak ada satupun potensi tersebut yang dibuat. Adapun beberapa usaha yang sangat besar di desa Sukowetan ini, yakni pembudidaya ikan patin, melon, dan pepaya. Menuju hari selanjutnya saya dan beberapa teman teman ingin mencoba menjelajah di sekitar posko, jalan jalan pagi sambil mengais beberapa informasi tentang desa ini. Bertemulah saya dengan salah satu bapak bapak, beliau waktu itu sedang

mengairi sawah, disitu saya berbincang bincang mengenai hasil panen, tanaman apa saja yang ditanam, dan siapa saja yang punya lahan, dan hasil panennya dijual dimana. Cukup lama berbincang bincang akhirnya saya pamit untuk melanjutkan perjalanan. Sungguh menyenangkan, respon masyarakat sekitar sangatlah bagus dalam menanggapi pertanyaan.

Selama melanjutkan perjalanan saya salah fokus di salah satu tempat yang tertutup plastik putih, rasanya sangat ingin melihat apa yang ada didalamnya. Saya mencoba mendekat, didalamnya ada buah kecil kecil yang digantung secara rapi dan tertata, tempatnya sangat luas sekali dan tertutup. Setelah di cek dan bertanya tanya ke bapak bapak yang sedang melihat tanaman jagung, ternyata didalamnya itu adalah buah melon versi organik, melon ini beda dengan melon pada umumnya, dari cara pembudidayaannya, tempatnya, pengairannya, serta adanya vitamin untuk pertumbuhan buahnya agar tumbuh dengan bagus dan premium.

Selesai bertanya tanya, saya kembali ke posko untuk persiapan makan pagi dan melanjutkan

berkegiatan. Hari ke sembilan, kegiatannya adalah senam dengan ibu ibu Desa Sukowetan, sangat menyenangkan sekali karena antusias ibu ibu yang luar biasa menyambut kita semua untuk bergabung mengikuti senam, setelah selesai senam kami kembali keposko masing masing untuk melanjutkan kegiatan. Hari selanjutnya seperti biasa dengan kerandoman yang ada kami seposko mengadakan jalan jalan ke Alun alun, niatnya mau main kora kora dan menikmati kuliner Alun Alun Trenggalek. Esoknya hari, pagi pagi saya dan teman teman jalan jalan sambil menikmati dinginnya Sukowetan.

Bertemu dengan beberapa orang, coba untuk komunikasi dan bertanya tanya, mencari informasi serta lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Hari selanjutnya ada orang yang tiba tiba datang ke posko, bapak bapak membawa beberapa pepaya, tiba tiba tidak ada kata kata, bapaknya langsung menyodorkan pepaya itu ke salah satu teman yang ada di posko, dengan sama sama bingungnya, akhirnya diterima dan teman teman bilang terimakasih. hari selanjutnya ternyata dapat informasi bahwa bapak bapak tersebut orang gila,

sangat kaget tapi bingung, rasanya campur aduk. Lebih takjubnya lagi dihari hari berikutnya bapak bapak tersebut kembali dengan berbagai kerandomannya, entah membawa nangka muda, beberapa sayur mayur, telur puyuh, dan pepaya sekarung, itupun beberapa kali dalam seminggu. Sangat luar biasa baik orangnya. Tidak disangka masih ada banyak orang baik yang tidak berpamrih.

SEPENGGAL KISAH DARI DESA SUKOWETAN

Oleh : Berlian Aprilaiani Anjarwati

Perkenalkan nama saya Berlian Aprilaiani Anjarwati yang biasa dipanggil oleh rekan-rekan dan orang terdekat saya sebagai Berli. Asal tempat tinggal saya berada di Kabupaten Kediri, Kecamatan Kras, tepatnya di Desa Purwodadi. Saya akan menulis tentang kisah pengalaman saya selama mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di umur 21 tahun sekarang ini. KKN sendiri merupakan program atau kegiatan wajib kampus yang mana harus ditempuh oleh mahasiswa tahun ketiga. Saya merupakan mahasiswa Tadris Biologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mana dulunya masih dikenal oleh banyak masyarakat sebagai IAIN Tulungagung. Untuk sampai di titik ini, banyak sekali hal yang telah terjadi yang dapat memberikan saya pembelajaran dan pengalaman. Meskipun banyak hal rintang yang harus dihadapi, terlepas dari itu saya

menikmati apa yang saya lakukan, termasuk menempuh pendidikan di jurusan dan kampus ini.

KKN di kampus saya sendiri terdapat beberapa gelombang yang mana saya mendapatkan banyak informasi dari pengalaman teman saya yang mengikuti KKN gelombang pertama. Informasi tersebut termasuk cerita bagaimana kegiatan KKN berjalan. Dari informasi yang saya dapat, KKN merupakan sebuah pengalaman menyenangkan selama kuliah sehingga hal tersebut membangkitkan antusiasme dalam diri saya.

Setelah pengumuman kelompok KKN reguler, saya mendapatkan beberapa kelompok di Desa Sukowetan, Dusun Karangsono, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Di pertemuan kelompok selanjutnya kami melakukan rapat dengan didampingi oleh DPL Bapak Hafidz Rosyidiana, M.Pd dan Bapak Taufiqurrohim, M.A, Ternyata disini saya ditempatkan pada Divisi Ekonomi. Kurang lebih 1 bulan waktu untuk persiapan KKN, sebelum berangkat KKN kami mengikuti pembekalan dan kami mulai melakukan rapat secara rutin untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan, Baik rapat secara langsung maupun lewat zoom/gmeet.

Pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024 waktunya untuk pemberangkatan KKN yang dilakukan secara serentak. Kami berangkat ke tempat KKN dengan sebagian membawa motor. Setelah sampai di lokasi, saya bersama teman-teman menurunkan barang-barang dari mobil pick up, terdapat 3 posko dan kebetulan saya tinggal di posko 1. Sejak awal, kami disambut dengan senyuman hangat dari warga setempat.

Kegiatan KKN berjalan selama lima minggu dan menurut saya satu bulan lebih itu adalah waktu yang cukup lama. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, lima minggu bukanlah apa-apa karena saya menikmati setiap waktu yang berjalan bersama teman baru dan masyarakat setempat. Lima minggu merupakan waktu yang sangat singkat karena saya merasa belum cukup banyak mengenal lebih dalam adat dan budaya di desa yang saya tinggali. Terlepas dari itu, saya dan teman-teman telah bekerja keras semaksimal mungkin untuk memberikan sumbangsih berupa tenaga dan pikiran yang diwujudkan melalui program kerja. Selain itu dengan mengikuti program KKN ini, relasi saya menjadi lebih luas karena pertemanan saya sebelumnya hanya terbatas teman satu

fakultas dan satu jurusan tetapi di KKN ini saya dapat mengenal lebih luas teman-teman dari fakultas lain dan dari berbagai daerah.

Dalam lima minggu, kami tinggal bersama masyarakat desa, berbagi cerita, pengalaman, dan pengetahuan. Setiap langkah kecil yang kami ambil disini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan di Desa Sukowetan. Pada tanggal 22 Juli 2024 kami melakukan pembukaan KKN di Balai Desa Sukowetan, pembukaan KKN ini bukan hanya tentang memulai sebuah program, melainkan juga tentang membuka hati dan pikiran kami untuk lebih memahami kehidupan masyarakat di Desa Sukowetan.

Pada hari pertama kami datang di Desa Sukowetan terdapat kegiatan masyarakat seperti lomba voli antar dusun, ada pengajian, dan kegiatan sepeda santai. Saya dan teman-teman KKN ikut meramaikan kegiatan tersebut, selain itu supaya kami lebih akrab dengan warga setempat. Selama kami tinggal di Desa Sukowetan kami juga mengikuti pengajian rutin setiap minggunya, ikut sholat berjamaah di masjid, dan ikut senam 2 kali seminggu di balai desa bersama ibu-ibu setempat. Agar

lebih akrab dan mengenal warga sekitar kami dibagi menjadi beberapa kelompok anjongsana, dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang dan setiap minggunya kami berkunjung kerumah warga minimal 3 rumah setiap minggunya. Pada saat KKN banyak sekali pembagian anggota kelompok, selain kelompok anjongsana dan kelompok divisi juga terdapat kelompok untuk piket masak, setiap hari kami memasak bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat.

Pada KKN ini saya mengambil Divisi Ekonomi dan banyak proker yang divisi kami lakukan seperti melakukan kunjungan ke pelaku UMKM di Desa Sukowetan dan membantu mendaftarkan sertifikasi halal untuk produk makanan UMKM, selain itu kami juga ikut serta memasarkan produk UMKM dibazar yang diadakan di Alun-alun Trenggalek bersama ibu-ibu PKK. Selain itu, divisi kami juga mengadakan seminar Digital Marketing di balai desa sekaligus menjadi proker unggulan dari kelompok KKN kami, seminar tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024, selain proker divisi, kami juga ikut serta membantu kegiatan lomba 17 Agustus untuk memperingati HUT RI di Desa Sukowetan.

Banyak sekali pengalaman yang dapat saya ambil selama saya tinggal di Desa Sukowetan, pada KKN ini saya tidak merasakan kesepian seperti dirumah, setiap hari melakukan aktivitas bersama-sama dengan teman KKN, banyak pelajaran dan hal-hal baru yang saya alami di Desa Sukowetan. Desa Sukowetan bukan hanya sekedar tempat untuk bekerja, tapi juga rumah sementara yang akan kami kenang seumur hidup dan akan menjadi kisah dan pengalaman terbaik dalam hidup kita.

KKN: KISAH LUCU DI BALIK SERIUSNYA PENGABDIAN

Oleh : Deevane Suriya Elfaatih

Halo guys sebelumnya perkenalkan saya Deevane Suriya Elfaatih saya dari prodi pendidikan bahas arab [PBA] nah, saya itu dulu waktu ada pembukaan KKN gelombang 1 ya udah daftar tapi nihil mungkin belum rezeki, tapi gapapa karna ada gelombang 2, yah bener saja saya KKN di gelombang 2 dan bertepatan di Trenggalek, di Kecamatan Karanganyar, di Desa Sukowetan.

Dan pada tanggal 12 Juli 2024, kita semua mengikuti pelepasan untuk mahasiswa KKN gelombang 2 2024. Akan tetapi kita tidak berangkat ke lokasi KKN di tanggal itu melainkan kita berangkat ke lokasi tanggal 18 Juli 2024. Dan kita semua bareng-bareng berangkat ketempat lokasi KKN masing-masing. Dan sampailah kelompok saya di desa Sukowetan, Karanganyar, Trenggalek, kelompok saya berjumlah 43 orang, yang laki-laki ada 11 orang dan yang perempuan ada 32 orang.

Di karnakan kita terlalu banyak orang jadi posko terbagi menjadi 3, yaitu posko [satu] sejumlah 16 orang posko [dua] sejumlah 16 orang dan yang terakhir posko [tiga] ada 11 orang. Dan disini saya mengambil Divisi Kesehatan dan lingkungan [KESLING] yang terdiri dari 8 orang;

1. Muhammad Khoirul Huda
2. M. Digo Maulana
3. Celina Nensi
4. Deevane Suriya Elfaatih
5. Nafifatus Nurrohkamah
6. Eli Dwi Nabila
7. Septiani Ika Wulandari
8. Yogi Dwi Arianti

Setelah saya sampai di desa ini, saya sangat kagum dengan desa ini karna sebelum ini saya juga belum pernah tau tentang desa Sukowetan ini, ternyata begitu indah nya desa ini, kita di suguhkan dengan pemandangan gunung sawah yang sangat luas dan sangat indah banget. Dan setiap hari keadaan disini oke kita ceritakan hal-hal apa aja yang saya lakukan didesa yang sangat indah ini.

A day in my life di KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah pengalaman yang berharga dan unik bagi banyak mahasiswa di Indonesia. Saya bisa membayangkan "*A Day in My Life during KKN*" bisa menggambarkan banyak kegiatan menarik. Berikut adalah contoh cerita yang mungkin bisa mewakili pengalaman sehari-hari selama KKN :

PAGI. Saya terbangun oleh suara ayam berkokok di desa tempat saya menjalani KKN. Udara pagi yang segar dan dingin menyambut saya saat saya membuka jendela. Setelah sarapan sederhana bersama teman-teman di posko, kami berkumpul untuk briefing singkat mengenai kegiatan hari ini.

PAGI HINGGA SIANG. Kami memulai hari dengan pergi ke balai desa untuk mengadakan penyuluhan kesehatan bagi ibu-ibu dan anak-anak. Kami memberikan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Kegiatan ini sangat menyenangkan, terutama saat melihat antusiasme warga yang hadir.

SIANG HINGGA SORE. Setelah makan siang, kami melanjutkan kegiatan dengan melakukan survei lingkungan untuk program pengelolaan sampah yang

sedang kami rancang. Kami mengunjungi rumah-rumah warga, berdiskusi tentang masalah sampah, dan mencari solusi bersama. Setelah survei, kami kembali ke posko untuk berdiskusi dan menyusun laporan harian. Meskipun lelah, semangat kami tetap tinggi karena merasa berkontribusi langsung bagi masyarakat.

MALAMNYA, kami mengadakan rapat bersama perangkat desa untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dan merencanakan kegiatan berikutnya. Setelah rapat, kami biasanya berkumpul bersama untuk bersantai, berbagi cerita, dan menikmati suasana desa yang tenang. Menjelang tidur, saya merenungkan hari ini. Meskipun penuh tantangan, pengalaman KKN ini membuat saya lebih menghargai kebersamaan dan gotong royong. Saya belajar banyak hal yang tidak bisa saya dapatkan di bangku kuliah.

Hal random di KKN

Berikut beberapa hal yang seringkali terjadi di KKN (Kuliah Kerja Nyata) :

Adaptasi dengan Lingkungan Baru : Di awal KKN, mahasiswa biasanya harus beradaptasi dengan lingkungan baru, budaya lokal, dan masyarakat sekitar.

Kolaborasi dan Komunikasi : Bekerja sama dengan teman satu tim dan masyarakat setempat bisa menjadi tantangan tersendiri. Komunikasi yang efektif sangat penting.

Pengalaman Baru : Banyak mahasiswa mendapatkan pengalaman baru seperti mengajar anak-anak, membantu program desa, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Keterbatasan Fasilitas : Terkadang, lokasi KKN memiliki keterbatasan fasilitas seperti listrik, air, atau akses internet.

Kreativitas dalam Program : Sering kali, mahasiswa harus kreatif dalam menjalankan program kerja mereka dengan sumber daya yang terbatas.

Interaksi dengan Pemerintah Desa : Mengurus perizinan dan koordinasi dengan pihak desa menjadi bagian dari tugas yang harus diselesaikan.

Tantangan Cuaca : Cuaca bisa menjadi kendala, terutama di daerah pedesaan yang sulit dijangkau.

Momen Seru : Banyak momen lucu dan tak terduga terjadi selama KKN, baik itu dengan teman tim maupun dengan masyarakat setempat.

Setiap harinya kita masak bergilir ada piket nya masing-masing, dan setiap kali jadwal nya makan kita

akan makan bersama-sama di salah satu posko. Dan kita juga selalu di undang untuk mengikuti acara rutin desa yaitu setiap malam jumat kita akan yasinan bagi yang perempuan dan untuk laki-laki yasinan di hari rabu malam. Kami juga setiap hari nya menjalan kan sholat jamaah di masjid seru sekali bisa melihat anak cowok sholat jamaah juga hehe, kan cuman untuk bersenang-senang.

Dan di tanggal 18 agustus 2024 kita mengadakan acara yaitu PROKER UTAMA sangat seru sekali kita membahas tentang digital marketing, jadi kita mengundang ibu-ibu dan bapak-bapak yang mempunyai UMKM di desa ini dan Alhamdulillah banyak masyarakat dan perangkat desa antusias untuk menghadiri acara kita ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengalaman yang sangat berkesan bagi banyak mahasiswa. Berikut beberapa kesan umum yang sering dirasakan saat KKN : KKN memberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Mahasiswa bisa melihat langsung bagaimana teori yang dipelajari berfungsi dalam masyarakat. Tinggal di

lingkungan baru dan harus beradaptasi dengan kebiasaan setempat membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri. Selain itu, mereka juga belajar mengelola program kerja dan bertanggung jawab atas hasilnya. Pengalaman KKN memang bervariasi tergantung lokasi, program, dan kelompoknya, namun secara umum, KKN adalah waktu untuk belajar, berkontribusi, dan tumbuh baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas.

Dan akhirnya pada tanggal 28 Agustus kita penutupan KKN sangat sedih sekali kenapa secepat ini kita berpisah, tapi *people come and go*, semoga kita bisa mendapatkan pelajaran yang di ambil dari kurang lebih 40 hari. Dan setelah penutupan kita belum langsung pulang kerumah masing-masing kita masih disini sampai lah tanggal 30 agustus 2024 kita pulang kerumah masing-masing. Selamat tinggal dsea Sukowetan selamat tinggal kawan-kawan semoga kita bisa sukses bersama walaupun kita udah gak bersama - sama lagi semoga kita saling mengingat dan tidak saling melupakan, dan maaf kan salah khilaf salah Deevane Suriya Elfaatih jika ada salah kata salah sikap mohon maaf hilangkan rasa dendam dan kesal kita selama KKN udah ah cukup segini cerita KKN

takut nangis hehehhe

ABADIKAN SAJA, SIAPA TAHU RINDU AKAN KENANGANYA

Oleh : Deni Erwanto

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen penting dalam perjalanan akademik mahasiswa, yang memberikan pengalaman nyata di tengah masyarakat. Pengalaman saya melakukan KKN di Desa Sukowetan adalah salah satu momen yang sangat berharga dan tidak terlupakan. Desa Sukowetan adalah desa kecil yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Wahh sepertinya aku lupa untuk memperkenalkan siapa aku :D

Halooo teman-teman perkenalkan Aku Deni Erwanto, Mahasiswa Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari prodi Tadris Bahasa Inggris.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk nyata dari tanggung jawab akademis dan sosial. Sebagai mahasiswa, KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi momen penting untuk berkontribusi langsung pada

masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari hiruk-pikuk kota. KKN memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu, membantu pembangunan desa, sekaligus mempererat hubungan sosial dengan masyarakat setempat. Saya mendapat kesempatan menjadi anggota divisi publikasi dan komunikasi selama KKN di Desa Sukowetan. Pengalaman ini memberikan saya pelajaran berharga tentang pentingnya dokumentasi, komunikasi, dan bagaimana kenangan yang diabadikan dapat menjadi pengingat akan nilai-nilai kebersamaan.

Sebagai anggota divisi publikasi dan komunikasi, tugas utama saya adalah memastikan setiap kegiatan KKN terdokumentasi dengan baik dan informasi terkait kegiatan tersebut tersampaikan dengan efektif. Tugas ini menuntut saya untuk selalu hadir di setiap kegiatan dan menangkap momen-momen penting yang terjadi. Selain itu, saya juga bertanggung jawab untuk membuat konten yang akan dipublikasikan di media sosial serta membantu dalam pembuatan laporan akhir KKN.

Melalui divisi ini, saya belajar banyak tentang pentingnya komunikasi yang baik. Kami harus

memastikan bahwa pesan yang ingin kami sampaikan dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat desa, pemerintah setempat, serta pihak kampus. Tidak hanya itu, kami juga berusaha untuk membuat konten yang menarik dan informatif agar masyarakat luas dapat mengikuti kegiatan kami di Desa Sukowetan. Kami memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Tiktok untuk mempublikasikan setiap kegiatan, mulai dari gotong royong, penyuluhan, hingga acara kebudayaan yang melibatkan masyarakat setempat

Setiap momen yang berhasil kamiabadikan selama KKN di Desa Sukowetan memiliki cerita dan kenangan tersendiri. Dari kegiatan gotong royong membersihkan desa, penyuluhan kesehatan, hingga acara kebudayaan yang melibatkan seluruh masyarakat, semuanya terekam dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi ini bukan hanya menjadi arsip bagi kami, tetapi juga menjadi kenangan yang akan selalu dirindukan di masa depan.

Kami bekerja dengan divisi lainya untuk mendokumentasikan setiap momen, mulai dari persiapan

hingga pelaksanaan acara. Momen tersebut berhasil kamiabadikan dengan baik, dan hingga kini foto-foto dari malam kebudayaan tersebut sering kali menjadi bahan nostalgia bagi kami semua.

Melalui dokumentasi tersebut, kami berharap bahwa masyarakat Desa Sukowetan juga bisa mengenang kembali momen-momen kebersamaan ini. Tidak hanya bagi mereka, tetapi juga bagi kami yang pernah menjadi bagian dari desa ini, kenangan tersebut akan selalu terpatrit dalam ingatan. Setiap kali melihat kembali foto atau video yang kami buat, ada perasaan hangat yang mengingatkan pada indahnya kebersamaan dan semangat gotong royong yang kuat di desa tersebut.

Menjadi anggota divisi publikasi dan komunikasi mengajarkan saya betapa pentingnya dokumentasi dalam setiap kegiatan. Tidak hanya sebagai arsip, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan kerja keras yang telah dilakukan oleh semua pihak. Melalui dokumentasi, kita bisa mengabadikan momen-momen berharga yang mungkin akan dirindukan di masa depan. Selain itu, pengalaman ini juga mengajarkan saya

pentingnya komunikasi yang efektif, terutama ketika berhadapan dengan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda.

KKN di Desa Sukowetan telah memberikan saya banyak pelajaran berharga, tidak hanya tentang bagaimana berkontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana menghargai setiap momen dan kenangan yang tercipta. Setiap momen yang diabadikan selama KKN ini menjadi pengingat bahwa kebersamaan dan kerja keras akan selalu menghasilkan sesuatu yang indah, yang akan selalu dirindukan di masa depan. Sebuah kenangan yang tidak hanya tersimpan dalam arsip digital, tetapi juga dalam hati setiap orang yang pernah menjadi bagian dari cerita di Desa Sukowetan.

Pada akhirnya, “***Abadikan Saja, Siapa Tahu Rindu Akan Kenangannya***” bukan sekadar slogan, tetapi sebuah pengingat bahwa setiap momen berharga layak untuk dikenang, dan melalui dokumentasi, kenangan tersebut akan selalu hidup, meskipun waktu terus berjalan.

Seperti lagu Sheila on 7 “*Sebuah kisah klasik untuk masa depan*”, See you on the future my friends :D

PENGALAMAN KKN DI DESA SUKOWETAN:MENGABDI, BELAJAR, DAN BERKEMBANG BERSAMA MASYARAKAT

Oleh : Deswino Arfian Fauzi Mukti

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukowetan, Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, merupakan salah satu pengalaman yang tak terlupakan dalam hidup saya. Sebagai mahasiswa yang telah menyelesaikan sebagian besar perkuliahan, KKN menjadi kesempatan emas bagi saya untuk mengimplementasikan ilmu yang telah saya peroleh, berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan belajar lebih banyak tentang kehidupan desa. Selama hampir dua bulan di desa ini, saya terlibat dalam berbagai program kerja (proker) yang dibagi menjadi tiga divisi utama: ekonomi, sosial budaya, dan kesehatan lingkungan.

Memulai Pengabdian di Desa Sukowetan

Saya tiba di Desa Sukowetan bersama teman-

teman KKN lainnya dengan semangat yang tinggi. Desa ini dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah dengan persawahan yang hijau dan udara yang segar. Warga desa menyambut kami dengan hangat, dan hal ini membuat kami merasa seperti di rumah sendiri. Setelah pengenalan dan beberapa pertemuan awal dengan perangkat desa, kami mulai merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Divisi Ekonomi : Pemberdayaan UMKM Desa

Saya bersama teman teman divisi ekonomi fokus pada pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Sukowetan. divisi ini mengadakan beberapa kali survei dan diskusi dengan para pelaku UMKM untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Dari hasil survei, kami menemukan bahwa sebagian besar UMKM di desa ini masih terkendala dalam hal pemasaran dan pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, kami mengadakan pelatihan manajemen keuangan sederhana dan pemasaran digital. Saya merasa sangat terinspirasi saat melihat antusiasme para peserta pelatihan, terutama ibu-ibu yang menjalankan usaha kecil di rumah mereka.

Saya ingat betul bagaimana bapak/ibu, yang memiliki usaha, sangat tertarik dengan materi tentang pemasaran digital. Ia bahkan meminta bantuan kami untuk membuat akun media sosial untuk bisnisnya. Kami juga mendampingi mereka secara langsung dalam menerapkan strategi pemasaran yang telah diajarkan. Misalnya, kami membantu mereka membuat foto produk yang menarik, menulis deskripsi produk yang informatif, dan memanfaatkan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Divisi Sosial Budaya : Mengajar di Madrasah dan Membangun Religiusitas

Selain terlibat dalam divisi ekonomi, saya juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh divisi sosial budaya. Salah satu kegiatan utama divisi ini adalah mengajar di madrasah setempat. Mengajar di madrasah ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya karena harus beradaptasi dengan metode pengajaran yang berbeda dan menghadapi anak-anak yang penuh dengan rasa ingin tahu.

Setiap sore, kami bergiliran mengajar ngaji dan memberikan materi keagamaan kepada anak-anak

madrasah. Meskipun terkadang melelahkan, melihat antusiasme dan semangat belajar anak-anak tersebut selalu memberikan energi baru bagi saya. Mereka sangat aktif bertanya, dan itu menunjukkan bahwa mereka benar-benar ingin belajar dan memahami lebih banyak tentang agama mereka. Selain mengajar, kami juga membantu guru-guru madrasah dalam mengadakan kegiatan kreatif seperti lomba hafalan surat pendek, cerdas cermat agama, dan permainan tradisional. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis dan religius anak-anak, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara mereka. Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika saya melihat seorang anak yang sebelumnya pemalu dan pendiam, menjadi lebih percaya diri dan aktif setelah memenangkan lomba hafalan.

Divisi Kesehatan Lingkungan : Posyandu dan Penanaman TOGA

Pengalaman saya di divisi kesehatan lingkungan juga sangat berkesan. Kami mengadakan posyandu untuk anak dan lansia secara berkala. Dalam kegiatan ini, kami bekerja sama dengan kader kesehatan setempat untuk

memeriksa kesehatan anak-anak dan lansia, memberikan imunisasi, serta memberikan penyuluhan tentang kesehatan. Pada awalnya, saya merasa gugup karena tidak memiliki latar belakang di bidang kesehatan. Namun, dengan bimbingan dari para kader dan teman-teman yang berpengalaman, saya belajar banyak tentang cara melakukan pemeriksaan kesehatan sederhana, pentingnya gizi seimbang, dan bagaimana memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Selain posyandu, kami juga mengadakan program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di halaman rumah warga. Kami mengajak warga untuk menanam tanaman-tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan daun sirih. Program ini disambut baik oleh masyarakat, terutama ibu-ibu yang sangat antusias belajar tentang manfaat berbagai tanaman obat. Saya merasa senang melihat betapa seriusnya mereka dalam menanam dan merawat tanaman-tanaman tersebut, dan berharap program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan mereka. Tidak hanya itu, setiap minggu kami mengadakan senam bersama yang diikuti oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga lansia. Senam ini bukan hanya untuk menjaga kebugaran

tubuh, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Saya sangat menikmati momen-momen ini, terutama saat melihat para lansia yang awalnya malu-malu menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti setiap gerakan senam.

Refleksi dan Pembelajaran

Pengalaman KKN di Desa Sukowetan memberikan saya banyak pelajaran berharga. Saya belajar tentang pentingnya bekerja sama dengan masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan berusaha memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi setempat. Saya juga belajar bahwa pengabdian tidak selalu tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima pelajaran hidup, pengalaman baru, dan inspirasi dari orang-orang yang kita temui. Interaksi dengan warga Desa Sukowetan mengajarkan saya tentang ketulusan, semangat gotong royong, dan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama. Mereka menerima kami dengan tangan terbuka, mengajarkan kami tentang adat dan budaya mereka, serta mendukung setiap kegiatan yang kami lakukan. Hal ini membuat saya menyadari betapa pentingnya membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan masyarakat

dalam setiap program pengabdian. KKN di Desa Sukowetan juga membuat saya lebih menyadari betapa pentingnya peran pemuda dalam pembangunan masyarakat. Sebagai generasi muda, kita memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam memajukan bangsa, dan KKN adalah salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui KKN, saya belajar bahwa setiap tindakan kecil yang kita lakukan, jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan, dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan orang lain.

Akhir kata, pengalaman KKN di Desa Sukowetan adalah salah satu pengalaman yang akan selalu saya kenang. Ini bukan hanya tentang tugas kuliah yang harus diselesaikan, tetapi tentang bagaimana kita bisa belajar dari masyarakat, berbagi pengetahuan, dan bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik. Saya berharap, apa yang telah kami lakukan di Desa Sukowetan dapat memberikan dampak positif dan menjadi langkah awal untuk perubahan yang lebih besar.

RUTINITAS YANG MEMBENTUK HARI DI DESA SUKOWETAN TRENGGALEK

Oleh : Dilla Nur Indra Fadilah

Hari Kamis 18 Juli 2024 merupakan hari dimana saya akan melakukan tugas kuliah yaitu Kuliah Kerja Nyata / bisa disebut dengan kkn. Tema KKN tahun 2024 ini yaitu KKN regular multisektoral berbasis literasi digital. Saya memilih divisi Sosial, budaya dan Agama, Alasan memilih divisi tersebut yaitu saya ingin membagikan ilmu agama kepada masyarakat sekitar sesuai potensi yang saya miliki. Saya Mendapatkan Tempat KKN di Desa Sukowetan Kec. Karang Kabupaten Trenggalek. Pada Hari ke 1 sebelum memulai kkn di tanggal 17 Juli 2024 mempersiapkan atau biasa disebut dengan istilah prepare barang barang yang akan saya perlukan untuk keseharian di sana. Kemudian di Tanggal 18 Juli 2024 saya berangkat pukul 6 pagi dari Blitar kemudian transit di Tulungagung untuk menunggu teman teman, disini saya sudah berangkat *on time* namun

teman teman mesti waktunya molor hingga sampai sekitar jam 9/10 itu mulai berangkat. Sesampai disini pukul 12 siang. Untuk Tempat tinggal disini dibagi menjadi 3 Posko untuk Posko yang 1 bertempat di didekat rumah Pak Kasun, Posko 2 di Rumah Almarhum Ibu Pak Kasun, dan Posko 3 yang bertempat di Sebelah Masjid. Saya memilih list tempat tinggal di Posko 2 yang dahulu pernah ditinggali Almarhum Ibu Pak Kasun Namun Tempat tinggal ini masih terawat dengan baik. Setelah sesampai disini Saya Bersama teman teman mulai membersihkan rumah atau yang biasa disebut dengan Posko dimulai dengan menyapu, mengepel, dan menata koper / barang. Hari pertama disini saya merasa tidak kerasan / disebut dengan istilah home sick yaitu dengan menangis kangen rumah, pengen pulang, karena belum dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar apalagi disini cuacanya tidak sama dengan dirumah. Hari berikutnya ke dua saya merasa nyaman. Hari Berikutnya sudah terlalui saya mendapat teman baru.Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan teman saya yang sangat baik sekali. Tanggal 20 Juli 2024 Kelompok KKN Kami mengadakan Pembukaan yang bertempat di Balai Desa.

Mulai pukul 8 pagi hingga 11 siang. Hari Ke 3 & 4 Saya disini cuman makan dan tidur seharian. Kemudian hari ke 5 saya memiliki agenda sore Yaitu sowan ke rumah bu Ida dengan keperluan untuk menembusi tpq & tpa yang ada di sekitar. Selanjutnya hari ke 6 Saya memulai ngaji sore mulai pukul 4 sore sampai 5 sore di setiap hari senin sampai rabu. Hari demi hari sudah terlewati di hari selanjutnya melaksanakan Anjangsana kepada tetangga sekitar. Waktu siang hari ada seorang tetangga yang berinisial “s” namun tetangga dengan inisial tersebut merupakan seseorang yang terkena gangguan dengan usia kemungkinan sekitar 50 tahun, tetapi bapak tersebut terkadang kasihan karena jika di sapa diam saja tidak menjawab sapaan dari orang lain. Selain kegiatan Mengaji sore dari divisi sosial budaya dan agama ada kegiatan membersihkan masjid sekitar posko setiap hari jum`at dan mengadakan lomba 17 Agustusan.

Untuk Kegiatan rutin membersihkan masjid dilaksanakan di Hari Jumat Pukul 8 Pagi – selesai. Namun mneurut saya divisi ini prokernya kurang maksimal karena prokernya sama dengan proker yang sudah ada dari tahun kemarin. Tanggal 4 Agustus 2024 dari divisi

sosial, budaya, dan agama diajak collab oleh divisi kesehatan lingkungan yaitu kegiatan taman posyandu yang kegiatannya dilaksanakan di balai desa sukowetan. Peserta tersebut terdiri dari anak-anak kecil, dari acara tersebut berisi membaca doa Bersama missal doa mau makan, mau tidur. Selain Proker tersebut dari divisi sosial, budaya dan agama tidak ada proker lain lagi, Nah yang paling berkesan yaitu ada salah 1 anak yang tidak mau masuk didalam ruangan mungkin karena bosan situasi didalam, dan akhirnya anak tersebut mengikuti saya sampai akhir kegiatan tidak mau masuk kedalam ruangan. Penghujung acara sudah selesai tetapi anak tersebut masih Bersama dengan saya dugaan saya anak ini tidak mau pulang ternyata benar, dan terakhir meminta handphone untuk bermain posisi bermain handphone tersebut berada di ayunan. Orang tua pun sudah mengajak pulang namun tidak mau lama kelamaan akhirnya handphone saya ambil end menjadi sang anak tadi menangis dengan kencang.

Tanggal 15 Agustus kebetulan saya terkena musibah yaitu sakit, awal mulanya saya seperti masuk angin dan merasa perih di perut namun ternyata semakin

lama semakin sakit seperti mual dan perih di perut biasanya ketika sakit perut dibuat untuk tidur dan minum obat sudah selesai namun ini tidak kunjung selesai hingga akhirnya jam 12 malam saya merasa ingin mual dan kebetulan buang air besar ternyata tidak kunjung selesai tetap mual terus menerus sampai subuh, hingga akhirnya tidak bisa tidur dengan nyenyak. Hari berikutnya akhirnya saya merasa tidak kuat memilih untuk pergi ke dokter karena perut saya merasa tidak enak terus. Alhamdulillah setelah pemeriksaan tersebut merasa baik dan mendingan daripada kemarin. Berdasarkan Pengalaman yang saya peroleh dari KKN ini saya mendapat makna bahwa rasa kebersamaan yang kurang dari KKN ini pentingnya rasa kebersamaan dalam melaksanakan aktivitas bahkan dari kegiatan rutin, makan ataupun yang lain karena hal tersebut mempengaruhi kegiatan kedepannya yang akan berlangsung selama KKN.

SECARIK PENGALAMAN DI SUKOWETAN PRIDE

Oleh: Diyah Ayu Putri Kharisma

Kisah KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dimulai pada saat aku mendapat kabar tentang pengumuman pendaftaran KKN UIN SATU Tulungagung pada tanggal 19 Juni 2024 melalui akun instagram LP2M. Pendaftaran KKN yang diadakan oleh LP2M ini dibuka pada tanggal 24 sampai 25 Juni 2024 di aplikasi smartcampus. Sebelum mendaftarkan diri di smartcampus aku sudah mempersiapkan beberapa berkas yang akan menjadi persyaratan untuk mendaftar KKN, mulai dari formulir pribadi, surat persetujuan orang tua dan juga pas foto yang sudah ditentukan oleh pihak LP2M. Pada saat hari H pendaftaran, aku sedang dalam kondisi sakit tetapi mau tidak mau aku harus tetap mendaftar KKN karena mengingat aku akan menginjak ke semester 7 dan tahun ini merupakan KKN gelombang kedua jadi sudah

waktunya untuk KKN supaya beban sks perkuliahan segera terselesaikan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu program dari kampus yang mana mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan KKN ini berguna untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan juga untuk mengembangkan skill komunikasi mahasiswa terhadap masyarakat yang nantinya akan menjadi bekal ketika kita terjun ke dunia kerja. Aku sendiri mendapatkan lokasi KKN di Desa Sukowetan Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek.

Selama menunggu hari pelaksanaan KKN, aku dan calon peserta KKN Desa Sukowetan mulai mengadakan meet up dan rapat tipis-tipis yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni dan 2 Juli 2024. Kemudian pada tanggal 8 Juli 2024 aku mengikuti serangkaian kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak LP2M, yang mana pembekalan KKN reguler ini dilaksanakan selama 2 hari. Pada pembekalan kali ini membahas mengenai bagaimana denah wilayah dan

potensi apa saja yang ada di lokas KKN. Setelah kegiatan pembekalan selesai, selang beberapa hari kemudian masuk pada kegiatan pelepasan mahasiswa KKN yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024. Akan tetapi, kegiatan pelepasan ini sedikit dimajukan dari tanggal pemberangkatan dikarenakan tanggal pemberangkatan bersamaan dengan kegiatan wisuda ke 40 UIN SATU Tulungagung.

Kemudian pada tanggal 18 Juli 2024 tepatnya hari Kamis tibalah saatnya untuk pemberangkatan peserta dan pelaksanaan KKN, namun pemberangkatan kali ini sedikit berbeda dari KKN sebelumnya karena pelepasan dan pemberangkatan berada di hari yang berbeda. Sebelumnya teman-teman KKN dari Desa Sukowetan sudah melakukan survey lokasi untuk mencari tempat yang akan digunakan sebagai posko kami bersama tepatnya pada tanggal 3 Juli 2024. Aku berangkat ke lokasi KKN pada pukul 8 pagi dan sampai posko 2 sekitar pukul 10 kalau tidak salah yaa. Oh iya, sebelum lebih jauh lagi perlu diketahui bahwa di kelompok KKN Desa Sukowetan ini terbagi menjadi 3 posko. Yang mana posko

1 diisi 16 orang perempuan, posko 2 juga diisi 16 orang perempuan dan posko 3 diisi 11 orang laki-laki. Kembali ke cerita awal aku berangkat ke posko KKN bersama dengan kakakku dan membawa banyak barang yang akan digunakan selama KKN di Desa Sukowetan.

Setelah sampai di posko aku bertemu dengan beberapa temanku yang kebetulan satu posko denganku, akhirnya kami berbincang-bincang sembari menunggu teman yang lain datang. Setelah itu tak lama kemudian teman yang lain datang dan kemudian aku dan yang lainnya bergegas membersihkan posko yang akan aku tempati selama sekitar 40 hari di Desa Sukowetan. Dari hari pertama sampai pada pembukaan tanggal 22 Juli 2024 tidak begitu banyak kegiatan yang aku lakukan, hanya mengikuti kegiatan bersih desa dan juga sepeda sehat yang diagendakan oleh Desa Sukowetan. Kemudian setelah kegiatan pembukaan aku dan teman-teman yang lain melakukan anjongsana ke salah satu perangkat desa untuk meminta arahan terkait proker yang akan kami jalankan selama mengabdikan di Desa Sukowetan ini. Selama KKN ini aku masuk pada divisi sosial, budaya dan agama

yang mana memiliki beberapa proker yaitu membantu mengajar ngaji di TPQ, bersih masjid dan mushola setiap hari Jum'at dan juga mengikuti rutinan keagamaan yang ada di lingkungan sekitar.

Setelah melakukan anjagsana akhirnya aku dan teman-teman satu divisi mendapat tempat untuk mengajar. TPQ yang kami ambil ini ada 3 tempat, dari 3 tempat itu sebelumnya kami sudah mendapatkan izin untuk mengajar disana namun disalah satu TPQ aku dan teman-teman ku disambut kurang ramah oleh istri pemilik TPQ yang mana beliau juga merupakan guru ngaji disana. Akhirnya setelah mendapat sambutan yang seperti itu aku dan teman satu divisi memutuskan untuk tidak jadi mengambil salah satu tempat itu. Beruntungnya setelah melepas salah satu TPQ itu kebetulan di depan posko 2 ada mushola yang sekaligus digunakan untuk mengaji anak-anak. Akhirnya kami memutuskan untuk mengambil tepat itu kemudian anggota kami dibagi untuk mengajar di masing-masing TPQ.

Setelah mendapatkan izin dari masing-masing pemilik TPQ, akhirnya aku mulai mengajar di TPQ pada

tanggal 23 Juli 2024. Selama mengajar di TPQ aku bertemu dengan anak-anak yang MasyaAllah banget aktifnya, sampai aku yang notabenenya belum punya pengalaman mengajar sama sekali merasa energiku terkuras habis menghadapi bocil-bocil ini. Tetapi disisi lain aku juga merasa senang bisa diberikan kesempatan bertemu dengan anak-anak di TPQ Darussalam tempatku mengajar yang begitu antusias ketika aku dan temanku mengajar disana. Aku merasa dengan mengikuti kegiatan mengajar ini aku mendapatkan begitu banyak pengalaman yang belum pernah aku rasakan sebelumnya.

Untuk kegiatan mengajar di TPQ dilakukan sampai tanggal 23 Agustus 2024. Setelah menyelesaikan kegiatan mengajar TPQ seluruh teman divisiku mengadakan lomba-lomba agustusan sebagai proker terakhir dan penutup dari proker divisi sosial, budaya dan agama. Kegiatan lomba ini diadakan di depan posko 2, yang mana dikhususkan untuk anak-anak sekitar lingkungan posko 2. Dari kegiatan lomba ini aku mendapatkan pengalaman tambahan seperti halnya berbaur dengan ibu-ibu sekitar posko, bisa lebih dekat

dengan anak-anak dan memiliki pengalaman kepanitiaan yang lebih seru lagi. Kemudian untuk penutupan KKN rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024.

Mungkin itu sedikit cerita perjalanan KKN ku, sebenarnya masih banyak hal yang ingin aku ceritakan namun ini sudah terlalu panjang. Intinya aku berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam KKN ini, baik warga desa Sukowetan dan teman-teman KKN ku. Banyak sekali pengalaman yang sudah aku dapat selama KKN ini, meskipun tidak semua hal menyenangkan tapi aku merasa beruntung bertemu dengan mereka semua. Semoga di lain waktu kita bisa bertemu kembali.

SEE YOU ON TOP 🙌

KEDAMAIAN SENJA DI TANAH SUKOWETAN

Oleh : Eli Dwi Nabila

Banyak hal-hal yang mengagumkan semenjak pertama kali saya menapakkan kaki didesa bawah bukit yang begitu indah ini, ada banyak arti mengenai judul yang saya angkat dalam Essay ini sebagai tugas individu dari terlaksananya KKN ini, Sebelumnya perkenalkan nama saya Eli Dwi Nabila dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 40 hari yang begitu menyenangkan dan penuh tawa, saya mengangkat judul ini karena bagi saya Sukowetan adalah desa yang sangat indah selayaknya senja dilangit, baik dari tradisi yang ada, pesona alamnya, keberagaman potensi desa dan UMKM nya maupun seluruh masyarakat desa yang sangat menjunjung tinggi sopan santun dan toleransi antar sesama.

Saya berangkat menuju tempat KKN yaitu pada tanggal 18 Juli 2024, Desa Sukowetan adalah desa yang

memiliki wilayah sangat luas terdiri dari 28 RT dan 4 Dusun, Kami disini diterima dengan sangat baik oleh semua lapisan masyarakat, sehingga kami merasa bahwa dengan terlaksananya KKN di Sukowetan ini adalah awal yang baru untuk kami belajar lebih dalam dan berbaur dengan masyarakat umum disini dengan berbagai tradisi yang ada sampai dengan rutinitas yang belum pernah kami temui didesa dimana kami berasal.

Ada banyak divisi yang ada dalam kegiatan KKN ini dan kebetulan saya termasuk dalam divisi kesehatan lingkungan dengan anggota sebanyak 8 orang yaitu saya, Deva, Celin, Septi, Yogi, Ifah, Digo dan Irul sebagai koordinator divisi kami, mungkin sedikit bertentangan dengan prodi saya sebagai seorang pendidik, alasan saya memilih divisi kesehatan dan lingkungan dibandingkan pendidikan karena menurut saya mengenai prodi sudah difokuskan pada saat magang nanti yang dilaksanakan setelah KKN sedangkan pada saat KKN adalah waktu dimana saya mempunyai kesempatan untuk berbaur lebih dalam dan belajar lebih luas serta menggali pengalaman dengan masyarakat didesa Sukowetan ini, ada banyak program kerja yang terlaksana oleh divisi kesehatan dan

lingkungan di antaranya:

1. Pelaksanaan posyandu balita, lansia, remaja.
2. Membersihkan musola yang ada disekitar posko kami.
3. Melaksanakan taman posyandu dengan materi pentingnya menyikat gigi dan doa sehari-hari, dalam pelaksanaan program kerja ini kami melakukan collab dengan divisi sosial budaya.
4. Melaksanakan sosialisasi di SMPN 3 KARANGAN mengenai kenakalan remaja yang juga dibantu oleh divisi Pendidikan, kader remaja desa Sukowetan dan ibu bidan desa Sukowetan.
5. Senam bersama yang dilaksanakan di balai desa secara rutin hari Selasa dan Jum'at.
6. Penanaman toga mulai dari jahe, laos, sirih dll

Dengan terlaksananya program kerja diatas saya mendapatkan banyak wawasan dan pengalaman baru mulai dari pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan, pentingnya menjaga kerjasama dan solidaritas didalam kelompok, dan menjaga komunikasi yang baik antar sesama anggota

Di desa Sukowetan ini kami dibagi menjadi 3

posko, hidup bersama orang lain yang mempunyai pandangan, karakter dan kebiasaan yang berbeda tentunya sangat memerlukan besarnya adaptasi dalam pelaksanaan KKN ini, saya menjumpai banyak teman dengan berbagai tingkah yang mungkin kadang menjengkelkan bahkan menyenangkan dengan adanya perbedaan tersebut justru senja yang indah itu akan semakin mengagumkan.

Ada banyak cerita selama saya di Sukowetan mulai dari yang awalnya saya sama sekali tidak betah tinggal diposko karena 2 hari setelah kedatangan saya justru disambut dengan hewan kecil yang sering kami sebut “tomket” entah bagaimana caranya hewan itu melukai dahi saya sampai bernanah dan sangat perih hingga akhirnya saya memutuskan untuk pulang kerumah supaya mendapatkan penanganan dari dokter, tidak hanya cerita sedih bahkan cerita menyenangkan lainnya pun sangat beragam, 40 hari dengan berbagai melodi indah yang kelak akan saya kenang dan saya ceritakan betapa berkesannya pelaksanaan KKN yang saya laksanakan sekali dalam seumur hidup saya.

Tradisi yang tetap dijaga di tanah Sukowetan ini sungguh mengagumkan mulai dari kentalnya agama

bahkan saya belum pernah menjumpai masjid yang sepi didesa ini selain itu adanya bersih desa, doa rutin menjelang 17 Agustus dan berbagai keramaian mulai dari perlombaan yang dilaksanakan oleh karang taruna dan tentunya dibantu oleh kami mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Tidak terasa perjalanan selama 40 hari telah usai dengan berbagai kenangan dan cerita indah yang tertulis di Essay yang saya buat ini. Saya ucapkan banyak terimakasih bagi seluruh Masyarakat desa Sukowetan yang sudah mencurahkan berbagai ilmu dalam hidup saya, Selamat bertemu dengan berbagai cerita yang kalian sematkan dalam 40 hari yang indah ini teman-teman, sampai berjumpa dilain waktu dan sampai jumpa tanah Sukowetan yang mengagumkan seindah senja di cakrawala dan seindah sayap merpati yang melambai diangkasa.

KONTRIBUSI DAN PEMBELAJARAN DALAM KEHIDUPAN DESA

Oleh : Lutvika Sari

Dari Tulungagung menuju Kabupaten Trenggalek aku berbagi cerita tentang diri aku yang menjalani kegiatan KKN. Perjalanan kuliah dari awal semester sampai semester 6 diakhiri dengan kegiatan KKN. KKN sendiri merupakan kegiatan dimana para mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari Tri Dharma perguruan tinggi.

Di KKN kali ini kami berkesempatan mengimplementasikan Tri Dharma perguruan tinggi di Desa Sukowetan, Karangan. Desa Sukowetan terletak di Kabupaten Trenggalek yang berbatasan dengan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Sumberejo berada di ketinggian kurang lebih 250 mdpl dan diapit pegunungan. Meski berada di kaki gunung, Desa Sukowetan khususnya lokasi posko kami topografinya masih tergolong landai. Masyarakat Desa Sumberejo 60%-nya bekerja di bidang perkebunan dan

pertanian.

Dari pengenalan di atas di sini aku bercerita bagaimana kehidupanku menjalani KKN. Desa Sukowetan merupakan pilihan yang tidak disengaja sebagai pilihan KKN. Di mana, setiap satu desa terdapat satu kelompok yang bisa dipilih sendiri saat war pendaftaran. Aku sendiri tidak sengaja memilih Desa Sukowetan sebagai wadah atau komunitas untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata untuk kurang lebih 40 hari. Dalam kesempatan kali ini, dalam satu kelompok KKN terdiri dari 43 anak yang terdiri 11 laki-laki dan 32 perempuan dari lintas jurusan dan lintas fakultas. Dari berbagai karakter dan sifat, kami belajar cara untuk saling menghargai dan belajar banyak hal baru yang jarang aku lakukan yang mungkin hanya terjadi sekali seumur hidup. Tak jarang kami juga sharing untuk melatih diri sebagai pribadi yang lebih open minded.

Bukan hanya dari teman-teman saja, tak jarang kami juga belajar banyak hal baru dari warga masyarakat Desa Sukowetan. Salah satunya ialah ibu pemilik posko yang rumahnya disewakan untuk kita tempati selama kurang lebih 40 hari. Beliau dengan penuh kehangatan dan

kesabaran mengajari kami agar selalu tersenyum murah kepada warga lokal Des Sukowetan. Setiap sentuhan dan cerita yang beliau bagikan memberikan warna baru dalam perjalanan belajar kami, menggali kekayaan budaya yang tak ternilai di desa ini.

Selain itu, pengalaman terjun langsung ke masyarakat juga mengajarku beberapa hal, salah satunya adalah kunjungan UMKM di Desa Sukowetan . Kebetulan, aku adalah salah satu anggota Divisi Ekonomi, yang mana salah satu program kerja dikelompok kami ialah survey UMKM di desa Sukowetan. Selain itu, salah satu program kerja kami antara lain adalah proses sertifikasi halal. Program kerja di KKN Desa Sukowetan yang berfokus pada sertifikasi halal bertujuan untuk membantu pelaku usaha lokal dalam memperoleh sertifikat halal, yang akan membuka peluang pasar baru dan meningkatkan daya saing produk mereka. Program ini mencakup serangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal, pelatihan tentang standar dan prosedur yang diperlukan, hingga pendampingan dalam proses pengajuan sertifikat. Tim KKN akan bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal

dan instansi terkait untuk memastikan semua persyaratan dipenuhi. Selain itu, program ini juga melibatkan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat sertifikasi halal dan cara menjaga standar halal dalam produksi. Dengan adanya sertifikasi halal, diharapkan produk-produk dari Desa Sukowetan dapat lebih diterima di pasar yang lebih luas, meningkatkan ekonomi lokal, serta memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha dan konsumen.

Program kerja selanjutnya di KKN Desa Sukowetan adalah penyelenggaraan seminar digital marketing yang ditujukan untuk UMKM di desa tersebut. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM tentang strategi pemasaran digital yang efektif, yang dapat membantu mereka dalam mempromosikan produk dan layanan mereka secara lebih luas. Materi seminar mencakup teknik-teknik pemasaran melalui media sosial. Dengan menghadirkan praktisi digital marketing dan ahli di bidangnya, seminar ini diharapkan dapat membuka wawasan para pelaku UMKM tentang potensi pemasaran digital dan bagaimana mereka dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan mereka.

Melalui penerapan ilmu yang diperoleh, UMKM di Desa Sukowetan diharapkan dapat lebih kompetitif di pasar yang semakin digital, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Proker Seminar Digital Marketing menjadi Proker Unggulan di Desa Sukowetan

Desa Sukowetan memikat hati dengan keindahan alamnya yang menawan dan keramahan warganya yang hangat. Terletak di tengah pemandangan hijau yang subur, desa ini dikelilingi oleh hamparan sawah yang memanjakan mata dengan warna hijau yang segar, serta deretan pepohonan rindang yang memberikan suasana sejuk. Sungai yang mengalir jernih menambah pesona alam desa, menciptakan lingkungan yang damai dan menenangkan.

Keramahan warga Desa Sukowetan merupakan salah satu daya tarik utama desa ini. Setiap tamu yang datang disambut dengan senyum tulus dan sapaan hangat, membuat siapa saja merasa seperti bagian dari keluarga. Kegiatan sosial dan tradisi setempat, seperti gotong royong dan perayaan adat, seringkali menjadi momen di mana keakraban dan kekeluargaan warga terjalin erat.

Warga desa dengan sukarela berbagi cerita, pengetahuan, dan pengalaman mereka dengan pengunjung, serta siap membantu dalam berbagai kegiatan.

Keberagaman budaya dan kearifan lokal yang dijaga dengan baik juga menambah keunikan desa ini. Kegiatan keagamaan dan acara komunitas menjadi sarana menunjukkan betapa pentingnya rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kombinasi antara keindahan alam dan kehangatan masyarakatnya, Desa Sukowetan menawarkan pengalaman yang memikat dan meninggalkan kesan mendalam bagi setiap orang yang berkunjung.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukowetan memberikan pengalaman yang berharga dan mendalam baik dalam aspek pengembangan diri mahasiswa maupun kontribusi terhadap masyarakat. Selama kurang lebih 40 hari, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam program-program yang bermanfaat seperti sertifikasi halal dan seminar digital marketing untuk UMKM, tetapi juga merasakan langsung keindahan alam dan keramahan masyarakat desa. Desa Sukowetan, dengan pemandangan alam yang menawan dan komunitas

yang hangat serta beragam budaya, menawarkan pengalaman unik dan memperkaya yang memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keterbukaan. Program-program yang dilaksanakan selama KKN diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekonomi lokal.

KKN membuatku mengerti tentang bagaimana menjalani hidup mandiri. Yang mulanya aku takut untuk memulai sesuatu yang baru, kini aku banyak belajar bahkan dituntut untuk melakukan beberapa hal atau kegiatan secara mandiri. Di sini aku juga belajar tentang salah satu fondasi penting dalam konsep keluarga maslahat yaitu kemurahan hati. Sebagai penutup, perjalanan ini telah membuka mataku terhadap potensi diri yang belum tergali dan memberikan wawasan berharga tentang arti sejati dari kemandirian dan kebaikan bersama. Dengan penuh rasa syukur, aku melangkah pulang membawa pengalaman yang tak ternilai dan tekad baru untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, peduli, dan siap berkontribusi bagi keluarga dan masyarakat.

KISAH KKN DI KAKI PEGUNUNGAN DESA SUKOWETAN

Oleh : Mohamad Digo Maulana

Nama saya Mohamad Digo Maulana selaku divisis Kesehatan Lingkungan di KKN desa SUKOWETAN kabupaten Trenggalek ,di desa ini dikelilingi pegunungan yang indah hamparan persawahan yang sejuk nan asri dan terdapat usaha kolam ikan yaitu kolam ikan patin yang luas disini saya mendapatkan banyak pengalaman yang pasti kita dapatkan dalam perjalanan KKN ini. Banyak waktu bersama dan bermain dengan adik adik dan masyarakat desa adalah salah satu contoh pengalaman yang di dapatkan. Selain itu, mahasiswa juga akan bekerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat desa SUKOWETAN . Kkn desa SUKOWETAN terdapat tiga posko yang ter sebar di dusun Karangsong posko 1 ,posko 2 di dusun padas dan posko 3 di dusun Karangsono . Posko KKN SUKOWETAN yang tersebar memudahkan rekan KKN untuk berinteraksi kepada masyarakat ,Disini desa ini

masih kental akan budaya dan agama kerap ada pengajian dan sholawatan.

Disini saya membantu melaksanakan Posyandu bersama ibu ibu desa dan segenap remaja desa SUKOWETAN Di Desa Sukowetan, keberadaan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Posyandu merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di Indonesia. Dengan tujuan utama untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, Posyandu di Sukowetan berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan fasilitas kesehatan yang lebih besar.

Desa Sukowetan ini, yang terletak di kabupaten Trenggalek, memiliki karakteristik pedesaan dengan tingkat akses ke layanan kesehatan yang terbatas. Dalam hal ini, Posyandu menjadi sangat krusial. Program ini tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga berperan sebagai pusat edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan utama Posyandu mencakup pemeriksaan kesehatan ibu hamil,

penimbangan berat badan balita, imunisasi, serta penyuluhan tentang pola makan sehat dan pentingnya kebersihan.

Setiap bulan, masyarakat Desa Sukowetan berkumpul di Posyandu untuk mengikuti berbagai layanan kesehatan yang tersedia. Para kader Posyandu, yang terdiri dari anggota masyarakat yang dilatih secara khusus, memainkan peran aktif dalam penyampaian informasi dan pelaksanaan kegiatan. Mereka memberikan pelayanan dengan penuh dedikasi, sering kali harus menempuh jarak yang jauh untuk mencapai desa-desa terpencil.

Salah satu keberhasilan Posyandu di Sukowetan adalah peningkatan cakupan imunisasi dan penurunan angka kematian balita. Dengan adanya pelayanan yang teratur dan akses yang lebih mudah, ibu-ibu di desa ini dapat lebih cepat mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan. Kegiatan penyuluhan juga membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik dan pola hidup sehat, yang berdampak langsung pada kesehatan keluarga.

Namun, didesa SUKOWETAN ini Keterbatasan

sumber daya, baik dalam hal materi maupun manusia, sering kali menjadi hambatan dalam optimalisasi fungsi Posyandu. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, untuk memastikan bahwa Posyandu dapat terus beroperasi dengan baik dan meningkatkan kualitas layanannya.

Dan disini saya mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan saat bersosialisasi dengan masyarakat desa SUKOWETAN ini kami diterima di desa sangat baik dan lapang dada kami di ajak untuk ikut melaksanakan kegiatan desa seperti kerja bakti dan acara pawai karnaval pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukowetan telah memberikan pengalaman yang sangat berharga baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Selama periode KKN, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif dalam pengembangan potensi desa, mulai dari pelatihan keterampilan hingga program kesehatan dan pendidikan. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat Sukowetan telah memperkuat rasa kebersamaan dan saling pengertian, serta membuka peluang untuk inisiatif lebih

lanjut dalam memajukan desa. Diharapkan, hasil dari program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga membentuk dasar untuk kemajuan berkelanjutan di masa depan.

Akhir kata kami undur diri dan berharap berjumpa di lain hari untuk meyambung tali silaturahmi yang sangat berkesan ini.

ANAK GUNUNG YANG SEJUK

Oleh : Mohammad Fadholi

Pada tanggal 18 Juli 2024, hari yang paling ditunggu oleh mahasiswa UINSATU, kenapa seperti karena hari itu para mahasiswa UINSATU melaksanakan kegiatan kampus yang biasa disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pelaksanaan KKN tersebut dilaksanakan sudah memasuki Gelombang 2, kegiatan ini dilaksanakan merupakan kewajiban bagi mahasiswa dari kampus untuk melaksanakan kegiatan tersebut sebagai bentuk nilai mata kuliah yang ada di kampus. KKN ini dilaksanakan selama sebulan, kegiatan ini dilakukan untuk mahasiswa dilatih cara kerja nyata yang ada dimasyarakat umum.

Desa Anak Gunung, begitulah kami menamai desa tempat kami KKN. Kenapa seperti itu karena suasana yang ada di Desa ini sangat Dingin sekali walaupun panas menyengat ke kulit, hawa yang dirasakan terasa sejuk dari pagi sampai malam. Nama Desa KKN yang kami tempati bernama Sukowetan. Desa ini yang jauh dari hiruk pikuk kota ini ternyata menyimpan sejuta pesona. Pesona yang

ditampilkan seperti pemandangan Gunung, sawah, dan UMKM yang ada disekitarnya. Awalnya, kami merasa canggung dan kesulitan beradaptasi dengan kehidupan desa. Namun, keramahan warga membuat kami merasa seperti di rumah sendiri. Pertama kali datang ke Desa ini, sudah disuguhkan dengan kegiatan desa yaitu Bersih Desa. Kegiatan ini membuat masyarakat sangat antusias ikut memeriahkan kegiatan tersebut. Kegiatan yang kami ikuti seperti sepeda santai, jalan santai, pengajian dan masih banyak lagi. kami mengikuti kegiatan tersebut sudah termasuk akhir acara di desa, jadi kami setelah sampai di Desa langsung disuruh ikut andil untuk memeriahkan kegiatan yang ada di Desa tersebut.

Setelah kegiatan Bersih Desa selesai, kita baru mulai mengadakan pembukaan KKN di Desa tersebut, kenapa seperti itu karena pihak Desa minta pembukaannya habis acara Sedekah Desa atau bersih Desa. Pembukaan KKN di Desa Sukowetan dimulai pada 22 Juli 2024, pembukaan tersebut diikuti beberapa perangkat Desa dan pejabat penting lainnya yang bertepatan di Balai Desa Sukowetan.

Selanjutnya, setelah selesai melakukan

pembukaan kami mahasiswa KKN, melakukan kegiatan Anjangsana kepada tetangga dan beberapa masyarakat lainnya. Kami tinggal bersama Pak Pur, seorang kepala Dusun yang ramah dan suka berbicara. Beliau lah yang membantu kami mahasiswa KKN Desa Sukowetan dalam mencari tempat tinggal sementara untuk menjalankan kegiatan KKN. Alhamdulillahnya tempat yang kita butuh dapat, jadi tempat tersebut kita beri nama dengan Posko. KKN kami memiliki 3 Posko, Posko 1&2 ditempati oleh temen-temen Perempuan sedangkan Posko 3 di tempat oleh temen-temen Laki-laki. Dari beliau, kami banyak belajar tentang adat istiadat dan kehidupan sehari-hari masyarakat desa ini.

Selama KKN, kami juga menjalankan berbagai program kerja, mulai dari mengajar anak-anak di TPQ, survei Masjid dan Musholla untuk melakukan bersih-bersih, hingga mengadakan lomba Agustusan. Meskipun awalnya kami merasa lelah, namun melihat antusiasme warga membuat kami semakin bersemangat dalam menjalani kegiatan yang ada. Kegiatan yang paling seru menurut saya yaitu mengajar anak-anak TPQ, karena kegiatan itu benar menguras energi tetapi kegiatan itu bisa

mengobati kita walaupun capek tetapi terasa nyaman ketika mengajar di sana. Adapun kegiatan yang tidak kalah seru yaitu lomba 17 Agustus, kegiatan ini diselenggarakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Ada beberapa lomba yang diselenggarakan oleh kami mahasiswa KKN, seperti lomba sedot kertas, goyang kardus, kempit balon dan makan biskuit. Dari lomba yang ditampilkan, banyak sekali masyarakat yang antusias melihat, tetapi kegiatan lomba ini di khususkan untuk anak-anak TPQ yang ada disekitarnya. Tetapi banyak masyarakat yang komplain, "kalau bisa dibuka untuk umum". Akhirnya kami selaku panitia kegiatan lomba tersebut menyetujui usulan dari masyarakat sekitar bahwasanya kegiatan lomba tersebut di buka untuk umum, khususnya untuk anak-anak. Kegiatan ini Alhamdulillah berjalan lancar sampai akhir acara tanpa ada kendala sama sekali.

Selanjutnya hari seiring berganti sudah mendekati perpulangan kegiatan KKN, ternyata 40 hari di bawah gunung itu bisa dikatakan sulit dan mudah, sulit nya yaitu semua terkait kebutuhan kita butuh effort untuk mencarinya sedangkan kalau mudahnya semuanya yang ada

disekitar kita terasa nyaman dan sejuk jadi pas untuk dibuat refreshing ternyata di wilayah pedesaan yang berada dibawah gunung. Maka dari kegiatan KKN, sungguh sangat indah pengalamannya bahkan sampai pemandangannya indah pula.

Sekian pengalaman dari saya

PERJALANAN HIDUP KKN SUKOWETAN

Oleh : Muhammad Jakut Akhadinsyah

Banyak sekali tugas tugas yang harus di selesaikan menjadi syarat kelulusan bagi para mahasiswa UIN Satu Tulungagung khususnya saya sendiri yang sekarang sudah duduk di semester 7, salah satu tugas tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata atau lebih sering kita dengar dengan sebutan KKN, yang mana saya sebagai mahasiswa di tugaskan untuk mengabdikan pada masyarakat di desa yang sudah ditentukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu biasanya 40 hari atau satu bulan lebih 10 hari, yang mana kita di latih untuk terjun langsung kepada masyarakat desa dengan mengamalkan ilmu ilmu yang sudah kita dapat selama menempuh di bangku perkuliahan

Saya sendiri mendapat tugas KKN di desa Sukowetan, Sebelum kkn dimulai, dilakukan pembentukan struktural KKN guna memperlancar program program dalam KKN. Yang mana saya menjadi

anggota dari divisi komunikasi dan publikasi atau sering di panggil dengan PDD. Banyak sekali persiapan persiapan yang harus di selesaikan sebelum mulai nya kkn seperti membuat logo KKN, mendisgn kaos KKN, mendisign banner, membuat akun sosmed KKN seperti Tiktok dan Instragam. Sebagai anggota PDD yang terdiri dari 7 orang yaitu 6 anggota dan 1 CO sudah membagi jobsdesk setiap orangnya agar mempermudah dalam persiapan semua yang harus di siapkan sebelum KKN di mulai yang mana itu adalah tanggung jawab penuh yang harus kita selesaikan.

Dan tepatnya pada tanggal 18 juli 2024 puji syukur kepada Allah SWT yang sudah memberi rahmat dengan menyajikan indah nya alam di Desa Sukowetan yang di hiasi dengan hijaunya pepohonan, sawah sawah yang subur, yang di kelilingi dengan pegunungan yang memanjakan mata, Di sambut dengan senyuman juga sapaan masyarakat lokal desa sukowetan. Kehadiran kami para mahasiswa UIN Satu Tulung Agung di sambut hangat oleh masyarakat lokal, setelah itu kita pun membersihkan posko atau tempat tinggal kita selama KKN yang sudah dibagi yang mana KKN terdiri dari 43

orang yang di bagi menjadi 3 posko, setelah bersih2 kita pun istirahat sebentar karna perjalanan jauh dan juga bersih bersih posko yang sudah lama tidak di huni oleh pemilik rumah, karna penghuni rumah posko ini sudah meninggal.

Di hari itu pun awal mula kami satu devisi bisa tatap muka berkumpul lengkap memperkenalkan diri masing masing dan memperjelas progam kerja apa saja yang akan kita kerjakan nantinya yang menjadi tanggung jawab penuh devisi PDD. Setelah mengerti jobsdesk masing masing kita berusaha memberikan yang terbaik untuk KKN, seperti mendokumentasi setiap kegiatan, setiap proker dari Devisi devisi lain, menerima masukan teman teman lain yang ingin membuat konten. Bahkan sering juga dari kita ikut turut serta membantu dalam proker devisi devisi lain contohnya membantu devisi pendidikan mengajar, membantu berjalannya bimble yang di adakan setiap malam oleh devisi pendidikan, mengondisikan murid murid yang di ajar. Membantu mengajar ngaji devisi sosial budaya dan lain lain. Saya sendiri pun berusaha tidak hanya mendokumentasi tetapi juga membantu selagi saya bisa membantu walaupun itu

bukan tanggung jawab dari saya khususnya pada devisi PDD.

“Masalah demi masalah, hari demi hari, waktu demi waktu kita lalui bersama tidak terasa drama KKN ini selesai juga banyak sekali pelajaran yang saya ambil dari KKN ini. Karna apapun yang kita rasakan, kita lihat, kita lakukan, dimana pun itu, kapan pun itu, itu adalah Pendidikan pasti mengandung banyak ilmu kehidupan di dalamnya. Walaupun kata hilapku seluas samudra, tetapi saya tetap berusaha memberi kenangan yang tak terlupa ,karna kita di didik dengan dengan didikan yang melampaui batas yang di kawal untuk menjadi generasi emas.”

UKIRAN MEMORI

Oleh : Teguh Hanafi

Cahaya matahari mulai terasa menyengat di kulit, terpaan debu di jalan mulai mengganggu pandangan, sedikit melirik jam yang melingkar dipergelangan tangan, ternyata waktu menunjukkan pukul 10.00 WIB, aku mulai menambah laju kecepatan motorku, berharap bisa sampai sesegera mungkin di rumah Deva, teman satu kelompokku di KKN Sukowetan. Sesampainya di sana, ternyata teman-teman ku belum berangkat, mereka hanya tinggal menungguku, aku menjadi orang terakhir yang datang. agak memalukan memang datang paling akhir, tapi tidak apa-apa, aku punya alasan yang cukup penting untuk itu.

Perkenalkan Namaku Teguh Hanafi aku salah satu anggota kelompok KKN Sukowetan, pada tanggal 18 Juli 2024 aku dan 42 temanku berangkat menuju desa Sukowetan, kecamatan karangan kabupaten Trenggalek untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa untuk

bisa lulus, terasa agak terbebani karena secara kebetulan aku terpilih menjadi ketua kelompok/koordinator desa yang memiliki tanggung jawab dan amanah yang lumayan berat. Perjalanan untuk sampai di Sukowetan memakan waktu kurang lebih satu setengah jam, tidak banyak kendala yang kami alami selama perjalanan, jalanan yang cukup mulus ikut mendukung langkah awal kami.

Hari pertamapun dimulai. Tanggal 18 Juli 2024 sesampainya di lokasi kami segera menurunkan barang bawaan dari kendaraan serta membersihkan posko yang akan kami tempati, waktu berlalu cukup cepat kami pun segera istirahat dan menyiapkan tenaga untuk esok hari, setelah istirahat kami rasa cukup, di sore hari kami berkunjung ke kediaman Bapak Purnomo selaku kepala dusun Karangsono, dusun yang kami tempati selama 43 hari kedepan. Dalam kesempatan tersebut beliau menyampaikan bahwa besok akan diadakan rangkaian acara bersih desa, dari mulai khotmil quran, sholawatan sampai dengan sepeda santai dengan berbagai hadiah menarik, setelah acara bersih desa selesai kami akhirnya secara resmi membuka KKN di desa Sukowetan dengan

acara formal yang sederhana, menghadirkan para pemerintah desa, dosen pembimbing lapangan dan beberapa perwakilan RT, dalam kesempatan tersebut kami meminta bantuan serta bimbingan dari segenap elemen masyarakat supaya KKN yang kami adakan bisa terselenggara secara baik dan sukses.

Setelah pembukaan selesai aku dibantu oleh sekretaris segera membuat seluruh penjadwalan, dari mulai piket masak, sampai dengan piket jaga posko, akhirnya jadwalpun tersusun dengan baik, aku mulai melakukan anjongsana ke beberapa pejabat desa serta tokoh masyarakat, dari sana aku mulai tahu gambaran awal seperti apa budaya serta potensi yang ada di Sukowetan, salah satu potensi yang cukup besar adalah budidaya ikan patin, yang mana di Sukowetan sendiri terdapat 110 kolam yang dikelola oleh PT. Tri Sukses Mitra mandiri yang bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah desa, setelah melakukan jajak pendapat dan survey lapangan, kami akhirnya mulai menentukan tempat atau sasaran dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan, setelah itu akhirnya kami

disibukkan oleh rutinitas yang telah terjadwal, aku mulai melakukan kontroling terhadap beberapa program yang dilakukan oleh divisi-divisi untuk memastikan bahwa programnya telah berjalan dengan baik, sejauh ini ribuan momen tercipta, bukan hanya momen senang, tetapi juga momen sedih, setiap perjalanan dalam KKN ini akan aku kenang sebagai sesuatu yang indah, tidak ada kata menyesal dalam mengambil keputusan ini, ketika bertemu kalian adalah ganti ruginya. Dari mulai berangkat menuju ke lokasi KKN, sampai di detik ini, banyak sekali kisah yang kami ukir, banyak memori yang kami tinggalkan, banyak pesan serta pelajaran yang bisa dipetik, aku ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman atas bantuan, kritikan, masukan serta pikiran dan tenaganya dalam KKN ini, sekian pengalaman yang bisa aku tulis, sampai bertemu di kesuksesan selanjutnya.

BERANGKAT DARI RASA CANGGUNG MENJADI KENANGAN INDAH

Oleh : Zainnur Wafa

Sepenggal ceritaku KKN, perkenalkan nama saya Zainnur Wafa biasa dipanggil Wawa, saya berasal dari Kab Tulungagung, Kec Tulungagung, Desa Botoran. Sedikit cerita tentang saya berawal dari rasa penasaran terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari teman-teman yang sudah KKN gelombang 1, tentang masa-masa KKN mereka yang amat mengasyikkan. Akantetapi terbayang-bayang 5 minggu bersama orang baru dan belum mengenal sifat mereka. Dituntut mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene yang belum mengetahui adat budaya setempat. Hal ini yang membuat saya merasa canggung karena saya otomatis harus memahami perilaku, sifat dll. Dari segi masyarakat desa yang saya tuju maupun teman-teman seKKN. Ttetapi waktu nongkrong bersama teman-teman saya disindir temen, dia

berkata itulo hal yang biasa lagipula mautidakmau harus KKN kan itu program kuliah, urusan teman dan masyarakat pasti seiring berjalannya waktu pasti akrab-akrab sendiri yang penting serawung. Akhirnya saya mengikuti war pendaftaran KKN sempet emosi, pegel, menyerah karena link pendaftarannya ngelek dan susah dibuka karena saking banyaknya mahasiswa yang mendaftar, dan akhirnya bisa masuk link pendaftaran lasung daftar gitu aja dan mendapat tempat KKN di Desa Sukowetan, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek.

Setelah pembagian kelompok KKN saya mendapatkan kelompok di Desa Sukowetan, Dusun Karangsono, Kec Karangan, Kab Trenggalek. Dimasa pembekalan kami didampingi oleh pembimbing lapangan Bapak Hafidz Rosyidiana, M.Pd dan Bapak Taufiqurrohim, M.A, disini saya mengambil Divisi Ekonomi saya pikir Devisi Ekonomi ini pekerjaannya cuma memasak untuk menyiapkan makanan teman-teman, ternyata tidak. Brutahu ternyata Devisi Ekonomi dituntut untuk memperkenalkan dan mengajarkan Digital

Marketing kepada pelaku UMKM Desa, karena Tema KKN Reguler ini mengangkat tentang Digital Marketing. Kurang lebih 1 bulan waktu untuk persiapan KKN, sebelum berangkat KKN kami mengikuti pembekalan dan kami rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan kami terapkan disana, Baik rapat secara langsung maupun lewat zoom/gmeet. Pada hari kamis, tanggal 18 Juli 2024 pemberangkatan KKN yang dilaksanakan secara serentak. Kata berangkat ke tempat KKN dengan membawa sepedamontor. Sampai dilokasi saya bersama teman-teman menurunkan barang-barang dari mobil pick up, terdapat 3 posko dan kebetulan saya tinggal di posko 3. Sejak awal, kami disambut dengan senyuman hangat dari warga setempat karena di Desa Sukowetan sudah menjadi tempat rutin setiap tahun pasti ada mahasiswa KKN dari Universitas yang beragam.

Dalam beberapa minggu kedepan, kami akan tinggal bersama masyarakat desa, berbagi cerita, pengalaman, dan pengetahuan. Setiap langkah kecil yang kami ambil disini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan di Desa Sukowetan.

Tepat tanggal 22 Juli 2024 kami melakukan pembukaan KKN di Balai Desa Sukowetan, pembukaan KKN ini bukan hanya tentang memulai sebuah program, melainkan juga tentang membuka hati dan pikiran kami untuk lebih memahami kehidupan masyarakat di Desa Sukowetan. Pada hari pertama kami datang di Desa Sukowetan terdapat kegiatan masyarakat seperti lomba voli antar dusun, ada pengajian, dan kegiatan sepeda santai. Saya dan teman-teman KKN ikut meramaikan kegiatan tersebut, selain itu supaya kami lebih akrab dengan warga setempat. Selama kami tinggal di Desa Sukowetan kami juga mengikuti pengajian rutin setiap minggunya, ikut sholat berjamaah di masjid, dan ikut senam 2 kali seminggu di balai desa bersama ibu-ibu setempat. Agar lebih akrab dan mengenal warga sekitar kami berpencar menjadi kelompok anjongsana, dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang dan setiap minggunya kami berkunjung kerumah warga minimal 3 rumah setiap minggunya. Pada saat KKN banyak sekali pembagian anggota kelompok, selain kelompok anjongsana dan kelompok divisi juga terdapat kelompok untuk piket

masak, setiap hari kami memasak bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat.

Pada KKN ini Divisi Ekonomi dan banyak proker yang divisi kami lakukan seperti melakukan kunjungan ke pelaku UMKM di Desa Sukowetan dan membantu mendaftarkan sertifikasi halal untuk produk makanan UMKM, selain itu kami juga ikut serta memasarkan produk UMKM di bazar yang diadakan di Alun-alun Trenggalek bersama ibu-ibu PKK. Selain itu, divisi kami juga mengadakan seminar Digital Marketing di balai desa sekaligus menjadi proker unggulan dari kelompok KKN kami, seminar tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024, selain proker divisi, kami juga ikut serta membantu kegiatan lomba 17 Agustus untuk memperingati HUT RI di Desa Sukowetan. Banyak sekali pengalaman yang dapat saya ambil selama saya tinggal di Desa Sukowetan, pada KKN ini saya tidak merasakan kesepian seperti di rumah, setiap hari melakukan aktivitas bersama-sama dengan teman KKN, banyak hal-hal baru yang saya alami di Desa Sukowetan. Desa Sukowetan bukan hanya sekedar tempat untuk bekerja, tapi juga

rumah sementara yang akan kami kenang seumur hidup dan akan menjadi kisah dan pengalaman terbaik dalam hidup kita.

BERAWAL DARI KEENGGANAN, BERBUAH KEBERSAMAAN

Oleh: Muhammad Jaya Kusuma Kafi

Ketika kabar Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebar, saya yang sebelumnya lebih suka menyendiri dan jarang bersosialisasi merasa terhenyak. Awalnya saya bingung ingin memilih desa mana yang ingin saya jadikan destinasi tempat untuk saya menjalani program KKN ini. Akhirnya saya memilih desa Sukowetan, tempat yang sebelumnya hanya terdengar namanya sekilas, tiba-tiba menjadi destinasi yang tak terelakkan. Meskipun enggan, mau tidak mau, saya harus tunduk pada kebijakan kampus dan merasakan pengalaman KKN selama 40 hari di desa yang bisa terbilang terpencil ini menurut saya.

Awalnya, ketika menginjakkan kaki di desa Sukowetan, saya merasa canggung dan terisolasi. Suasana desa yang asing membuat saya sulit beradaptasi. Untuk saya yang sering menghabiskan waktu di dunia maya dan

dihadapkan oleh sinyal internet yang buruk adalah salah satu tantangan saya. Apalagi dengan sifat saya yang pemalu dan kurang percaya diri. Halangan tersebut memunculkan pertanyaan dalam benak saya “apakah aku bisa bertahan selama 40 hari?”. Namun lambat laun, keengganan itu terkikis oleh kehangatan masyarakat setempat. Interaksi sehari-hari dengan warga desa yang ramah dan terbuka membuat saya mulai terbiasa. Saya pun mulai memahami bahwa perubahan harus dimulai dari dalam diri sendiri.

Kegiatan penyaluran bantuan Literasi Digital menjadi titik balik kepedulian saya terhadap sesama. Terlibat langsung dalam distribusi bantuan ini setiap hari membuka mata saya terhadap realitas kehidupan di desa. Melihat semangat dan senyum ramah para warga yang ikut serta dalam pelaksana kegiatan ini membuat saya bergumam dalam hati “oh jadi ini ya rasanya ikut kegiatan di masyarakat” dimana hal tersebut jarang atau bahkan tidak pernah aku lakukan sebelumnya.

Selain itu, kegiatan mengajar mengaji dan bimbingan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak desa

menjadi momen berharga lainnya. Meskipun awalnya gugup, namun melihat antusiasme anak-anak belajar membuat rasa percaya diri saya tumbuh. Saya merasakan kegembiraan luar biasa ketika mereka berhasil menulis huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an untuk pertama kali dengan benar. Interaksi dengan anak-anak membuka hati saya untuk berbagi ilmu dan menjadi bagian dari pertumbuhan mereka. Meskipun ada satu dua anak yang bisa dikategorikan sebagai slow learner, saya tetap dengan sabar mengajari mereka sampai mereka bisa.

Tidak hanya itu, partisipasi aktif dalam kegiatan rutin pengajian dan yasinan setiap malam rabu bersama jama'ah masjid membuka peluang untuk bersatu dalam kebersamaan spiritual. Saya tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan keagamaan, tetapi juga merasakan kehangatan dan kerukunan dalam beribadah bersama. Saling mengenal dan bersilaturahmi dengan warga membuat rasa kebersamaan semakin erat. Saya bersama beberapa teman juga anjongsana ke beberapa rumah warga untuk mempererat tali silaturahmi terhadap warga sekitar. Kami disambut dengan baik ketika bertamu ke

rumah mereka. Kami mengobrol ngalor ngidul agar suasana menjadi santai dan tidak terlalu canggung. Meskipun banyak diamnya karena saya jarang bersosialisasi, berkat teman-teman saya belajar banyak tentang cara bersosialisasi.

Pendampingan dan pelatihan dengan grup hadrah dari pemuda dan pemudi desa juga membuka pintu ke dunia seni dan budaya lokal yang sebekumnya tak saya ketahui. Mulai dari cara memainkan rebana, hingga menyanyikan sya'ir-sya'ir hadrah. Saya terlibat langsung dalam kesenian tradisional ini dan merasakan kekayaan budaya yang menjadi identitas masyarakat desa. Berjalannya waktu selama hampir 40 hari di Desa Sukowetan, saya menyadari bahwa KKN bukan sekedar kewajiban akademis semata, melainkan sebuah perjalanan transformasi diri yang berharga. Saya tidak hanya memberikan kontribusi sedikit bagi masyarakat desa, tetapi juga menerima banyak hal berharga dari mereka.

Dari semua kegiatan tersebut, mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an lah yang paling berkesan bagi saya, karena saya dapat ikut serta dalam memajukan

pendidikan di Indonesia serta menjadi teman belajar yang menyenangkan bagi mereka yang mungkin tidak bisa mereka rasakan ketika mereka belajar belajar bersama orang dewasa. Tak lupa saya dan teman-teman memberikan cinderamata berupa gelang kepada mereka sebagai kenang-kenangan dan saya juga berharap semoga mereka menjadi pribadi yang baik di masa depan, menjadi pemuda dan pemudi yang berguna di masyarakat dan negara.

Pengalaman dan pelajaran hidup ini telah mengubah cara pandang saya. KKN di Desa Sukowetan telah membentuk sikap peduli sosial, kepekaan terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab saya sebagai bagian dari masyarakat. Desa Sukowetan bukan lagi sekedar nama, melainkan sebuah komunitas kedua yang akan selalu ada di hati.

Ketika KKN berakhir dan saatnya pulang, saya meninggalkan desa dengan hati penuh rasa syukur dan haru. Desa Sukowetan telah menjadi bagian hidup saya yang tak terlupakan. Saya pulang bukan lagi sebagai individu yang tertutup, melainkan pribadi yang lebih

mandiri, peka, dan peduli terhadap sesama. Semangat kebersamaan dan gotong royong warga Desa Sukowetan akan selalu menginspirasi perjalanan kehidupan saya kedepannya

HEMBUSAN ANGIN DESA SUKOWETAN

Oleh: Muhammad Khoirul Huda

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam program ini, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk membantu membangun desa dan memperbaiki masalah yang dihadapi. Dalam perjalanan KKN, mahasiswa akan menemukan berbagai macam pengalaman baru dan menjadi bagian dari kehidupan desa.

Berbagai macam pengalaman yang pasti kita dapatkan dalam perjalanan KKN ini. Banyak waktu bercengkrama dan bermain dengan peserta didik adalah salah satu contoh pengalaman yang dapat kita dapatkan. Selain itu, mahasiswa juga akan bekerja sama dengan staf-staf desa dan masyarakat untuk membangun desa dan memperbaiki masalah yang dihadapi.

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke desa merupakan suatu petualangan yang telah mengubah pandangan hidup saya secara mendalam. Desa yang kami kunjungi, bernama Desa Sukowetan. Ini adalah sebuah kesempatan untuk menggali pengalaman, memahami realitas sosial, dan memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan masyarakat pedesaan. Desa Sukowetan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Desa Sukowetan memiliki empat dusun/kedukuhan yaitu Tamtu, Suko, Karangsuko dan Tamanan.

Awalnya, ketika kami tiba di Desa Sukowetan, saya merasakan kecanggungan dan ketidakpastian. Namun, seiring berjalannya waktu, hubungan yang akrab dengan warga desa mulai terbentuk. Kami terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari membantu berkontribusi dengan berpartisipasi ikut pengajian maupun membantu posyandu di Desa Sukowetan hingga memberikan penyuluhan kesehatan. Proses integrasi ini membuka mata saya terhadap kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa.

Dalam awal perjalanan ini, kesan pertama saya tentang Desa Sukowetan adalah keindahan alamnya yang memukau yang dikelilingi oleh gunung gunung dan pemandangan per sawahan, tetapi seiring berjalannya waktu, saya mulai menyadari bahwa keindahan sejati ada dalam kehidupan dan kisah-kisah masyarakatnya. Interaksi awal dengan warga desa membawa saya lebih dekat dengan realitas mereka, menggugah rasa empati dan keinginan kuat untuk memberikan dampak positif.

Salah satu momen berkesan adalah ketika kami disambut dengan ramah tamah oleh warga bahkan membantu dalam memeriahkan acara bersih Desa Sukowetan. Bersama warga setempat, kami belajar saling gotong royong antar sesama dan menjaga kerukunan. Inilah titik awal perubahan positif, di mana masyarakat desa mulai memperkuat tali silaturahmi antar semua warga masyarakat.

Pertama bidang sosial budaya dan agama, dari latar belakang masyarakat yang ada di desa yang kental akan umat beragama kami memilih beberapa proker yaitu kultum di mushola setiap hari setelah maghrib dan juga

gotong royong dalam membersihkan mushola dan masjid yang berada di Desa Sukowetan. Kami bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun desa yang bersih dan sehat juga masyarakat yang rukun. Kami mengembangkan program, serta membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan desa.

Kedua bidang pendidikan, kami mengadakan pelatihan Microsoft word yang bertempat di SDN 1 Sukowetan. Kami mengambil proker tersebut dengan tujuan agar para siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan dan melatih anak-anak agar melek teknologi di era digitalisasi.

Ketiga bidang kesehatan dan lingkungan, kami melakukan sosialisasi cuci tangan dan gosok gigi di TAPOS (Taman Posyandu) yang bertujuan untuk mengajari anak-anak tentang kebersihan juga cara cuci tangan dan gosok gigi yang benar. Divisi Kesehatan dan Lingkungan juga mengadakan kegiatan senam rutin yang dilaksanakan pada setiap hari selasa dan hari Jum'at. Selain itu, kami juga mengadakan bank sampah dan kantong berhadiah yang diikuti oleh anak-anak di desa

yang bertujuan agar mereka dapat membedakan sampah organik dan non-organik.

Keempat bidang ekonomi, kami melakukan survey UMKM setempat dan juga membantu dalam melakukan pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha). Dalam kesempatan ini kami juga membantu para pelaku usaha dalam melakukan pendaftaran sertifikasi halal produk. Dan kami juga mengadakan seminar yang bertema Pemasaran di Era Digitalisasi. Tujuan dari proker ini adalah agar para pelaku usaha memiliki perlindungan hukum dari pemerintah dan juga lebih mudah dalam melakukan usaha agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin canggih dengan adanya digitalisasi.

Tidak hanya itu, kami juga melibatkan diri dalam beberapa program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk anak-anak dan remaja di desa. Melihat semangat belajar mereka membuat saya yakin bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam merubah takdir sebuah komunitas. Bersama-sama, kami menciptakan ruang belajar yang inspiratif dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Sukowetan.

Pengalaman yang saya dapatkan dalam perjalanan KKN ini sangat membantu saya menjadi lebih baik dan memperkuat kemampuan saya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, saya juga memperoleh pengalaman yang sangat membantu saya dalam menjadi lebih baik dalam berbagi ilmu dan membantu masyarakat.

Selama KKN, saya juga merasakan konflik budaya dan perbedaan pandangan. Namun, melalui dialog dan kesabaran, kami belajar untuk menghormati dan memahami keberagaman. Ini bukan hanya sekadar toleransi, tetapi sebuah perjalanan untuk merangkul keberagaman sebagai kekayaan yang memperkuat komunitas.

Seiring berakhirnya perjalanan KKN, saya merasa terhubung secara emosional dengan Desa Sukowetan. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman saya tentang realitas sosial di daerah pedesaan, tetapi juga memperkaya nilai-nilai hidup saya. Perjalanan ini membuktikan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam membentuk perubahan positif, dan bahwa

transformasi sosial sejati dimulai dari kerjasama dan keterlibatan aktif seluruh komunitas.

Sejauh apa pun perjalanan ini membawa saya, satu hal yang pasti, jejak kami di Desa Sukowetan adalah titik awal dari transformasi sosial yang lebih besar. Meski catatan perjalanan ini mungkin berakhir, dampaknya akan terus berkembang dalam memori masyarakat desa dan di dalam hati kami. Perjalanan KKN di Desa tidak hanya meninggalkan kenangan, tetapi juga membentuk landasan untuk perubahan yang lebih baik di masa depan. Sekian cerita singkat dari saya. Semoga kita dipertemukan lagi dengan versi yang jauh lebih baik lagi.

PERJALANAN INSPIRATIF JULI- AGUSTUS ATAS RIDHO-NYA DI DESA SUKOWETAN

Oleh : Serly Nanda Sagita

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang menjadi agent of change dalam negara dengan harapan dapat memberikan sumbangsuhnya bagi masyarakat sesuai disiplin ilmunya yang ditempuh selama duduk dibangku kuliah. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Pembekalan KKN diselenggarakan oleh pihak kampus UIN SATU Tulungagung pada tanggal 8 Juli 2024, berkaitan dengan hal tersebut maka, sebagai wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam memberikan solusi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat di wilayah desa Sukowetan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.

Pada tanggal 20 Juli 2024, kami dengan penuh semangat dan antusiasme menyambut pembukaan KKN

di Desa Sukowetan. Acara ini menandai dimulainya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam rangka mewujudkan berbagai inisiatif pembangunan dan pemberdayaan desa. Saya merasa terhormat dapat mengajar anak-anak TPQ di Desa Sukowetan. Dalam peran ini, saya berkomitmen untuk membimbing mereka dalam mempelajari dasar-dasar agama dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Melalui pembelajaran yang menyeluruh dan penuh kasih, tujuan saya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat kepada mereka. Setiap sesi kelas dirancang untuk membangun pengetahuan agama yang solid sekaligus mendorong mereka untuk berkembang menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Saya mengajar di TPQ (musholla Nurul Jannah) dekat dengan posko saya, yang beralamatkan di Dsn Padas Rt 5 Desa Sukowetan. Meskipun disana anak-anaknya sedikit sekitar 20 orang, saya sangat senang dan menghargai kesempatan ini untuk berkontribusi pada pendidikan mereka.

Mereka sangat berantusias terhadap kehadiran saya, saya merasa terhormat dapat mengajar anak-anak TPQ di Desa Sukowetan. Kehadiran saya dalam mengajar di TPQ Desa Sukowetan disambut dengan antusiasme yang tinggi oleh anak-anak. Mereka menunjukkan semangat yang luar biasa dalam setiap sesi, tampak bersemangat saat belajar dan berdiskusi tentang nilai-nilai agama. Keceriaan mereka terlihat jelas melalui partisipasi aktif dan keinginan untuk memahami lebih dalam materi yang diajarkan. Energi positif mereka sangat memotivasi saya untuk terus memberikan yang terbaik dan memastikan bahwa setiap pelajaran di TPQ tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka.

Selain mengajar mengaji di TPQ, saya juga mengikuti yasinan rutin setiap hari minggu dan senin malam setelah magrib di Rt 4 dan 5. Setiap hari Selasa dan Jumat pukul setengah 9 pagi, saya dan semua teman-teman mengikuti senam bersama ibu-ibu di balai desa Sukowetan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga mempererat hubungan sosial

antar peserta. Senam yang dipandu oleh instruktur berpengalaman ini menawarkan berbagai gerakan yang menyehatkan dan menyenangkan, sambil menjaga suasana ceria dan penuh semangat. Kegiatan ini menjadi waktu yang dinanti-nanti setiap minggu, di mana kami semua bisa berkumpul, berolahraga, dan berbagi kebahagiaan. Keterlibatan dalam senam ini memberikan manfaat kesehatan serta menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dalam komunitas desa.

Dalam rangka memperingati bulan Agustus, divisi (sosbud) saya mengadakan acara lomba anak-anak di Desa Sukowetan. Acara ini meliputi berbagai kompetisi menarik seperti lomba goyang kardus, sedot kertas, makan biskuit, dan kepit balon. Tujuan kami adalah memberikan kesenangan dan semangat kepada anak-anak sekaligus merayakan semangat kemerdekaan. Kegiatan ini disambut dengan antusiasme tinggi oleh anak-anak dan keluarga mereka. Selain sebagai ajang hiburan, acara ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial dan membangun rasa kebersamaan di komunitas desa.

Pada tanggal 24 Agustus 2024, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami berpartisipasi dalam karnaval yang diselenggarakan di Kecamatan Karang. Acara ini merupakan kesempatan berharga bagi kami untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan komunitas dan memperkenalkan diri kepada masyarakat setempat. Karnaval tersebut dihadiri oleh berbagai kelompok dan komunitas dari seluruh kecamatan, menampilkan beragam kreasi dan budaya lokal yang memukau.

Kami, sebagai bagian dari program KKN, mempersiapkan penampilan yang mencerminkan tema yang telah kami pilih, dan dekorasi mobil yang kreatif. Keterlibatan kami dalam karnaval ini tidak hanya untuk menunjukkan dukungan terhadap acara komunitas, tetapi juga untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan penduduk setempat. Melalui partisipasi aktif ini, kami berharap dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling memahami antara mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, karnaval ini menjadi platform bagi kami untuk menyebarkan informasi tentang proyek-proyek yang kami laksanakan selama KKN, serta mengajak

masyarakat berkolaborasi dalam berbagai kegiatan yang kami rancang untuk kesejahteraan desa. Pengalaman ini sangat berharga dalam memperkaya pengalaman kami dan memberikan kontribusi positif bagi Desa Sukowetan.

SESINGKAT WAKTU SEJUTA MAKNA

Oleh : Fatasya Auliya Mauludiyah

Di pagi hari yang masih gelap gulita, terdengarlah suara lantunan adzan dan gemuruh angin yang senantiasa membangunkan ku. Langsung kuberanjak untuk merapikan tempat tidurku dan segera ke kamar mandi. Sesampai di kamar mandi ternyata oh ternyata sudah terdapat banyak antrian. Kalau kalian beranggap aku sedang di pondok, salah besar. Saat ini aku sedang bertempat tinggal salah satu desa yang dikelilingi dengan persawahan dan pegunungan. Sukowetan menjadi desa yang sedang aku tempati untuk saat ini untuk menjalankan kkn. Di semester 7 ini aku melaksanakan kegiatan kkn yang mana mengharuskanku untuk tinggal di desa ini selama 40 hari kedepan.

Oh iya, sebelumnya perkenalkan aku Fatasya Auliya Mauludiyah yang kini sedang menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung. Di semester tua ini aku sedang menjalani kegiatan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa semi akhir semester ini yaitu KKN. Dalam kegiatan ini aku termasuk dalam divisi yang erat kaitannya dengan keagamaan. Divisi sosial, budaya dan agama menjadi divisi yang aku masuki dengan berbagai pertimbangan. Sebagai bagian dari divisi ini hal yang tercetus dalam pikiranku adalah mengajar tpq. Ternyata terdapat beberapa program kerja yang harus dibuat oleh divisiku. Terdapat beberapa program kerja yang akhirnya telah disetujui oleh semua anggota sehingga kami tinggal membuat *planning* sesudah kami sampai di desa ini dalam pelaksanaannya.

Di minggu pertamaku berada di desa ini diawali dengan kegiatan anjongsana. Kegiatan anjongsana ini mengharuskanku untuk teman-teman kkn menyambung silaturahmi dengan warga sekitar. Kegiatan ini juga dimanfaatkan agar kami bisa menggali informasi mengenai keadaan desa dan lingkungan sekitar dari sudut pandang warga maupun perangkat desa yang kami datangi. Awalnya aku agak ragu dengan tercetus pikiran “apakah aku bisa berbaur sama warga?”, “gimana ya cara

agar omonganku bisa nyambung sama warga?”, “bagaimana kalau aku nanti salah ngomong dan berujung jadi masalah?”, dan masih banyak lagi pemikiran lainnya. Namun, setelah terjun ke rumah-rumah warga berbagai pemikiran tersebut terkikis sedikit demi sedikit. Ternyata berbaur dengan warga tidak semenakutkan yang aku kira. Selama aku bisa *enjoy* percakapan juga dapat terjalin dengan baik.

Setelah itu di kemudian hari kegiatanku mulai diisi dengan melaksanakan program kerja dari divisiku. Mengajar tpq menjadi program kerja yang mulai dilaksanakn terlebih dahulu. Terdapat 3 tpq yang menjadi tempat kami dalam menjalankan program kerja ini. Tpq darussalam menjadi tempat yang aku tempati untuk mengajar. Di awal masuk kelas aku mulai merasa was-was dengan keadaan kelas yang akan aku ajar. Kelas yang aku ambil berisi siswa yang rata-rata berusia 4-7 tahun yang mana sangat sulit untuk dikendalikan agar teratur. Ada saja berbagai tingkah yang mereka lakukan dan membuat orang sekitar merasa frustrasi. Kebetulan jadwal

yang aku ambil untuk mengajar di tpq 3 hari dalam setiap minggu dimulai hari selasa, rabu dan kamis.

“Ngajiiii”, “MASUK KELASS”, “GURUNE TEKOO” menjadi pekikan suara yang selalu terdengar ketika aku sudah datang di kelas. Setiap aku mengajar mengaji selalu terdapat beberapa tingkah laku ajaib yang dilakukan oleh anak-anak. Bertengkar, berteriak, berlai kesana-kemari, mengganggu teman, bahkan sampai bergelendot ke badanku ketika sedang nyemak temannya. Hal-hal tersebut awalnya membuatku merasa sangat frustasi ketika menghadapi tingkah mereka. Namun, dengan berjalannya waktu hal tersebut sudah mulai biasa ketika kuhadapi. Aku mulai bisa mengenali beberapa karakter dari anak-anak serta cara pengendaliannya. Adanya banyak anak-anak yang berbeda karakternya juga membuatku belajar cara menghadapi tingkah mereka ketika mulai muncul tantrum. Adanya *self management* dalam diriku menjadikanku mulai bisa mengambil cara dalam merespon serta mengatur perilaku anak-anak ketika berada dalam kelas.

Di sela-sela mengajar mengaji divisiku mulai mengerjakan program kerja kedua yaitu gotong-royong membersihkan masjid di setiap hari jum'at. Terdapat 3 masjid yang kami jadikan sebagai tempat menjalankan proker ini diantaranya, mushola nurul jannah, masjid MI, dan Masjid Darul Muttaqin. Kegiatan ini sangat disambut terbuka oleh ta'mir masjid serta masyarakat sekitar. Mereka sangat mengapresiasi kegiatan yang kami lakukan ini, bahkan terdapat juga warga yang sukarela memberikan buah tangan berupa buah-buahan untuk kami. Hal tersebut mulai menyadarkanku bahwa ternyata suatu hal kecil yang kuanggap hal biasa menjadi hal yang sangat luar biasa di benak orang lain.

Di minggu terakhir awalnya terdapat program kerja membuat sebuah perlombaan antar tpq yang pada akhirnya gagal dikarenakan terdapat *event* yang bertabrakan dengan jadwal yang kami buat. Hal tersebut menjadikan kami merubah haluan dengan membuat lomba antar anak yang bertempat di depan posko 2. Kegiatan tersebut di buat secara mendadak dengan persiapan yang sangat mengebut juga. Awalnya aku agak

pesimis jika kegiatan yang dilakukan tersebut tidak akan ada masyarakat sekitar yang akan datang karena masyarakat sekitar di rasa sangat jarang untuk keluar rumah. Namun ketika kami mulai merealisasikan kegiatan tersebut menjadikan atensi warga sekitar tertarik untuk datang di area perlombaan. Meskipun kegiatan ini diperuntukan untuk anak-anak tidak menyusutkan semangat warga dalam meramaikan kegiatan ini. Hal ini menjadikanku berpikir bahwa suatu hal kecil dapat memicu sebuah hal baik. Selama kegiatan yang telah kulakukan selama ini terdapat kalimat yang terbesit dalam diriku bahwa tidak ada hal yang tidak mungkin terjadi selama kita mau bekerja, berusaha dan konsisten dalam menjalankan suatu hal.

TAKJUB

Oleh : Habibil Husain

Perkenalkan saya habibil husain, saya mahasiswa dari UIN sayyid ali rahmatullah tulungagung fakultas syariah dan ilmu hukum, prodi hukum keluarga islam, ternyata sudah H-3 Kuliah Kerja Nyata hampir usai yang dimulai dari tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus dari sini mungkin cerita akan saya mulai.

Kita kembali pada tanggal 18 Juli 2024 tepatnya jam 10.40 adalah pertama kalinya saya menginjakkan kaki di kampung pancasila desa sukowetan kecamatan karangan, Kabupaten Trenggalek dari awal saya sudah takjub dengan apa yang ada didepan saya, pemandangan alam nan menawan penampakan gunung diujung jalanan yang menambahkan kesan keindahan tersendiri, ketakjuban saya tidak berhenti hanya di situ saja.

Ketakjuban ku selanjutnya ada pada orang-orang disekitarku, dengan keberagaman cara pandang dan

berfikir mereka menambahkan kesan dan pelajaran tersendiri, apakah seperti ini gambaran kecil dari bermasyarakat?, tanyaku.

Sepertinya menarik untuk lebih memperhatikan, untuk berbaur dengan lingkungan, karena dari situ ada banyak ketakjuban yang datang, ada banyak pelajaran yang mana belum aku miliki sebelumnya, kebiasaan kebiasaan baru yang membuat kesadaranku bisa untuk berfikir lebih luas dan lebih dewasa.

Ada kebiasaan yang mana belum aku temui sebelumnya yakni cara masyarakat desa sukowetan melaksanakan yasin dan tahlil, didesaku umumnya ketika yasin dan tahlil dilakukan sebelum Isyak biasanya langsung memberikan suguhan dan hidangan untuk para tamu undangan, tapi didesa sukowetan ada sedikit perbedaan ketika pemberian suguhan, di desa sukowetan setelah melakukan yasin dan tahlil, mereka biasanya dilanjutkan dengan diskusi ringan antar RT dan RW yang mendiskusikan tentang kondisi desa maupun musyawarah lainnya, setelah diskusi selesai langsung dilanjut dengan

sholat Isyak berjamaah baru suguhan dan hidangan disuguhkan.

Takjub rasanya dengan kebiasaan baru yang belum pernah saya temui sebelumnya, bahkan tidak selesai disitu saja ketakjuban terus ada dan terus menerus mendapatkan pandangan dan cara baru ketika menghadapi masyarakat, tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2024 jam 18.00 adalah hari dimana pada saat itu sedang dilangsungkan kegiatan do'a bersama yang mana pada saat itu karena ketidak tahuan saya dan ketidak disiplin saya, saya telat menghadiri kegiatan tersebut yang akhirnya mengakibatkan teguran buat saya dan sekali lagi saya mendapat pelajaran dan pengetahuan di dalamnya.

Ternyata masyarakat desa sukowetan punya kebiasaan yang patut untuk dicontoh dan ditiru yakni tepat waktu, saya mendapat pengakuan dari salah seorang pekerja balai desa yang mengatakan “mbah lurah kalau ada kegiatan di balai desa biasanya 30 menit sebelum kegiatan sudah ada di tempat, karena dirumah beliau repot” ungkap pak yud selaku pekerja Balai Desa.

Belum selesai dengan ketakjuban saya tentang beberapa kejadian sebelumnya lagi-lagi pada tanggal 25 Agustus tepatnya jam 11.15 pada waktu itu bertepatan dengan diadakannya pawai pembangunan di kecamatan karangan, yang mana pada saat itu ada kelompok Senam Tera Indonesia (STI) yang di ikuti oleh para lansia, takjubnya saya dengan mereka adalah mengingat seluruh personil yang ada, terdiri dari ibu-ibu berumur 60 bahkan ada yang berumur 75 ketakjuban saya lagi-lagi datang ketika melihat mereka yang masih semangat dengan stamina yang ada, dan antusiasme dari beliau-beliaunya.

Pada kesempatan kali ini saya benar-benar mempunyai pandangan tentang dunia yang ternyata, dunia begitu luas dan saya merasakannya ketika saya memilih untuk keluar dari zona nyaman, ketika saya lebih memilih untuk tetap berada pada zona nyaman saya, belum tentu saya merasakan bahkan menemukan sesuatu, atau hal yang bisa membuka pikiran dan cara pandang saya.

DETIK YANG BERTHARGA

Oleh : Hafidah Aprilia Sukarno Putri

Perkenalkan, saya Hafidah Aprilia Sukarno Putri, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, mengambil program studi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, sebelum KKN dimulai. Beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Cafe Salman, yang terletak tepat di barat kampus, menjadi awal perjalanan kami. Di sana, kami membahas siapa yang akan menjadi Koordinator (CO) untuk divisi KKN. Ketua kelompok sudah ditentukan melalui musyawarah menggunakan *Google Meet*.

Detik kedua dimulai pada pertemuan berikutnya ketika kami berdiskusi bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). *Alhamdulillah*, kami memiliki DPL yang luar biasa. Beliau memberikan banyak wejangan untuk menghadapi tantangan KKN nanti, bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat, menjaga pertemanan, hingga memilih program kerja (proker) yang tepat untuk desa.

Tanggal 18 Juli, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Hari di mana kami harus berangkat ke Desa Sukowetan, tempat pengabdian kami selama KKN. Perjalanan selama kurang lebih satu jam terasa cepat karena penuh antusias dan disertai pemandangan indah sepanjang jalan yang memanjakan mata. Setibanya di Desa Sukowetan, kami disambut oleh pemandangan yang sangat indah, sebuah desa yang dikelilingi oleh perbukitan dan udara yang sejuk, membuat kami merasa segar dan bersemangat untuk menjalani hari-hari KKN.

Desa Sukowetan memiliki tiga sekolah pada jenjang Sekolah Dasar dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kami disambut dengan ramah oleh

Kepala Desa yang sangat antusias menyambut kedatangan kami. Kondisi pendidikan di desa ini sudah cukup baik dengan tenaga pengajar yang terampil dan berdedikasi.

Saya ditempatkan pada divisi pendidikan, yang bertugas mengunjungi sekolah-sekolah di desa ini. Salah satu yang kami kunjungi adalah Madrasah Ibtidaiyah, sekolah berbasis agama yang dikelola oleh Kepala Desa sendiri. Madrasah ini baru berdiri sekitar delapan tahun yang lalu dan memiliki sekitar 54 siswa. Madrasah ini menjadi satu-satunya sekolah berbasis agama di desa ini, yang menjadi pusat pendidikan agama bagi anak-anak di sekitar Desa Sukowetan.

Kami melaksanakan proker Hasta Karya dan pelatihan Microsoft Word di madrasah ini. Pada pelatihan Hasta Karya, kami membuat buket dengan menggunakan snack, sebuah keterampilan sederhana yang diharapkan bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi para siswa. Harapannya, keterampilan ini bisa berguna bagi para siswa. Seperti yang disampaikan dalam hadis, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, dengan semangat yang terpancar dari wajah mereka saat mencoba hal baru.

Pelatihan kedua adalah pelatihan Microsoft Word untuk siswa kelas 6. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan dasar teknologi yang penting bagi masa depan mereka, terutama dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kami membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menggunakan proyektor untuk mempermudah penyampaian materi. Pelatihan ini ditutup dengan tugas membuat biodata diri masing-masing siswa, sebuah langkah sederhana namun penting dalam mengenalkan teknologi dan keterampilan komputer kepada mereka.

Di SMP Sukowetan, kami mengadakan seminar tentang narkoba dan kenakalan remaja. Ini adalah proker dari divisi kesehatan yang berkolaborasi dengan divisi pendidikan. Saya bertugas memimpin ice-breaking sebelum seminar dimulai, dengan memberikan jargon dan mengadakan beberapa permainan. Seminar berakhir

dengan sesi tanya jawab yang diikuti dengan semangat oleh para siswa.

SDN 1 Sukowetan adalah salah satu sekolah favorit di desa ini. Di sekolah ini, kami melaksanakan proker Hasta Karya berupa pembuatan eco-print di tote bag. Peserta didik sangat disiplin dan mengikuti arahan dengan baik. Kami juga mengadakan pelatihan PowerPoint di sekolah ini, menggunakan fasilitas sekolah yang sudah cukup lengkap.

Di SDN 2 Sukowetan, yang terletak di ujung utara desa, kami melaksanakan proker Hasta Karya berupa meronce. Siswa-siswa kelas 5 sangat kreatif dalam membuat berbagai kerajinan seperti gelang dan cincin. Kami hanya membantu jika mereka mengalami kesulitan, memberi ruang bagi mereka untuk berkreasi.

Waktu yang kami habiskan di Desa Sukowetan mengajarkan kami banyak hal. Setiap detik adalah momen berharga yang tidak bisa diulang. Pengalaman ini memperkaya kami tidak hanya dalam hal ilmu, tetapi juga dalam kemanusiaan. Melalui KKN, kami belajar untuk

memberikan yang terbaik dari diri kami kepada orang lain, dan belajar dari mereka pada saat yang sama.

Selama KKN ini memberikan motivasi untuk saya bahwa ***"Hidup adalah kumpulan detik yang berharga. Setiap detiknya adalah peluang untuk belajar, berbagi, dan tumbuh. Jangan sia-siakan setiap detik dalam hidup kita, karena waktu yang telah berlalu tak akan pernah kembali. Manfaatkanlah setiap detik untuk menjadi versi terbaik dari diri kita."***

SECARIK AKSARA DI BUMI PENGABDIAN

Oleh : Keysha Nadhita Julia Zurly Imaniar

Pertengahan bulan Juni lalu aku mendapatkan pengumuman dari kampus kalau akan ada KKN di semester ini tepatnya tanggal 18 Juli, aku excited mendengarnya karena aku menantikan moment ini. Moment yang gak akan pernah aku lupain seumur hidupku, mungkin juga sampe nenek aku gak akan lupa sama moment 40 hari bersama temen temen yg baru aku temuin itu. Eh iyaa kita belum kenalan nih! Hai nama aku Keysha Nadhita Julia Zurly Imaniar, panjang banget ya? Ntahlah ibunda dapat inspirasi nama aku dari mana tetapi kata tetangga ku waktu aku lahir dulu, ada satu film yg lagi booming banget tuh mereka pake nama nama itu jadi mungkin ibunda terinspirasi dari sana terus pakein nama nama mereka jadi nama aku, aku dari prodi Akuntansi Syariah angkatan 2021. Waktu itu pagi pagi banget aku bangun untuk ‘WAR’ nyari tempat KKN ini, karena sistem ini lah yg ngebuat aku jadi semangat buat nyari

tempat KKN nya, di web nya dibuka jam setengah 8 pagi tapi aku udah siap siap dari jam 7 untuk buka web itu tapi sebelum jam itu web yg aku buka udah lemot banget. Satu jam, Dua jam berlalu sampai jam 10 pagi aku baru dapet tempat buat KKN yaitu di desa Sukowetan tepatnya di Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek, setelah diterimanya aku di tempat itu aku cari cari group Sukowetan dan akhirnya aku masuk deh ke group itu, temen temenku sudah banyak yg masuk disitu dan kita mulai berdiskusi tentang kedepannya kita akan ngapain aja sebelum berangkat ke Sukowetan.

Tepat tanggal 29 kami udah mulai meet nihh, cuman belum formasi lengkap karena banyak dari temen temen yang lagi Magang di luar kota jadi kita meet yang rumahnya di Tulungagung aja, ada sekitar 15 orang yang datang dan kita mulai diskusi tentang BPH, CO dan Anggota divisi lainnya terus aku memilih buat masuk Divisi Sosial Budaya dan Agama dengan 6 temanku lainnya, setelahnya kami membuat group dan membahas program kerja kami untuk 40 hari kedepan di Desa Sukowetan nanti. Di tanggal 8 Juli kami ke kampus lagi

untuk pembekalan tepatnya di lantai 6 gedung Arief Mustaqiem, aku bertemu dengan teman temanku lagi untuk kedua kalinya dan kami semakin akrab lalu setelah pembekalan itu kami makan bersama di Gacoan, tanggal 12 juli kami pelepasan dari kampus tetapi berangkat ke Trenggalek tetap tanggal 18 Juli seperti jadwal pada umumnya.

Tanggal 18 pagi kami berangkat ke Sukowetan, bareng” dengan semua anggota kelompok, kami menggunakan motor dan 1 pick up yg mengantar barang kami sampai ke Trenggalek, senang rasanya aku bisa bersama dengan temanku 40 hari kedepan. Kami disambut baik oleh warga sukowetan, warga disini ramah ramah terutama eyang uti yg tinggalnya tidak jauh dari posko 3, kami sering diberi beberapa barang yg dijual beliau terutama es batu dan sari manisnya, beliau menganggap kami seperti cucunya sendiri. Ini bakal jadi kenangan manis yang gak bakal aku lupakan seumur hidup. 2 hari disini kami divisi Pendidikan dan Sosbud mendatangi ibu BPD untuk meminta bantuan mencarikan izin ke sekolah dan TPQ terdekat dan kami merasa sangat

terbantu oleh beliau, kami diberikan izin dan dicarikan tempat mengajar yang bersangkutan dengan proker kami, setelah hari itu kami menjalankan proker kami sesuai dengan yg kami sepakati sebelumnya. Aku mengajar di Tpq 3 hari dalam seminggu karena juga kami memberikan tempat kepada tenaga pengajar disana agar tetap mengajar, proker kami berjalan dengan lancar tetapi ada 1 kendala yaitu di tenaga pengajar dari mahasiswa KKN, Kami kekurangan pengajar karena aku membagi teman temanku ke 3 tempat tpq dan alhasil aku dibantu oleh beberapa temanku di tpq itu.

Hari hari berganti berjalan dengan lancarnya, banyak hal yang mendatangi kami dan menjadi cerita kenangan disini salah satunya senam pagi yg diadakan setiap hari selasa dan jumat, aku selalu excited ketika senam karena aku sangat menyukai senam. Ada juga kegiatan rutinan pengajian disini, rutinan yasinan ibu ibu setempat yg kami ikuti setiap malam Jum'at dan rutinan yg lainnya, beberapa hari disini aku sudah mulai kangen dengan rumah dan alhasil aku mengambil kesempatan untuk pulang kerumah, aku hanya pulang sehari dan

besoknya aku sudah balik ke posko lagi. Kami selalu di ikut sertakan dalam kegiatan desa seperti rutinan pengajian dan acara doa bersama di kantor desa sebelum 17 Agustus lalu, disini warganya selalu kompak jadi kalo ada acara begitu semua undangan selalu hadir tepat waktu! Aku salut dengan para beliau yg tinggal di daerah sini, selalu menyempatkan hadir di acara walaupun ada kesibukan pribadi.

Seminggu, Dua Minggu, Tiga Minggu berlalu hari hari aku lewati bersama dengan teman temanku banyak hal hal menyenangkan yg kami lewati bersama. Dan tak terasa waktu tinggal seminggu lagi disini, gak berasa ya kalau dijalanin begitu saja? Tanggal 25 kemaren, kami mengikuti karnaval Kecamatan Karangan dan aku bertemu dengan teman kampusku, kami saling menyemangati untuk mengikuti karnaval itu. Setelah karnaval selesai kami makan bersama dan pulang ke posko masing” lalu tak terasa satu persatu dari kami memasuki alam mimpi.

Penutupan sudah didepan mata, Perpisahan tinggal sebentar lagi. Momen momen yg aku tunggu

sudah terlewati begitu saja, tak terasa sudah sampai di ujung cerita kita ini, terimakasih kepada semua temanku atas kerjasamanya, atas pelajaran hidupnya atas semuanya aku ucapkan terimakasih sekali lagi. Semoga kita tetap bisa menjalin hubungan dan bertemu di kehidupan yg lebih baik nantinya.

PANCARONA KISAH PENGABDIAN DI DESA SUKOWETAN

Oleh: Khisna Risawatul Salsabila

Tepat pada hari Kamis 18 Agustus 2024, Sebagian mahasiswa semester 7 UIN SATU TULUNGGAUNG bersiap diri untuk melakukan KKN gelombang 2 dikarenakan kami tidak memiliki kesempatan pada gelombang sebelumnya karena kuota yang terbatas, Namun berbeda pada KKN gelombang sebelumnya upacara pemberangkatan dilakukan lebih awal yaitu 3 hari sebelum KKN dilaksanakan. Seperti singkatannya Kuliah Kerja Nyata kami para mahasiswa diharuskan untuk terjun langsung ke masyarakat untuk membantu juga berlatih menyiapkan diri untuk terjun ke masyarakat kami selaku mahasiswa dituntut untuk memiliki program kerja sebelum melakukan KKN pada desa yang telah dibagi. Satu kelompok memiliki anggota sekitar 43 orang yang terdiri dari beberapa divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial dan Budaya, Divisi Ekonomi, dan Divisi Kesehatan dan

Lingkungan. Masing-masing divisi memiliki peran maupun program kerja yang berbeda-beda. Sebelum kami menuju desa tersebut kami sudah melakukan survey untuk menentukan dimana posko kami tinggal. Beberapa kali rapat juga kami laksanakan untuk sekedar saling mengenal satu sama lain, karena kami semua terdiri dari Fakultas maupun Program Studi yang berbeda beda, juga guna merundingkan keperluan yang akan dibutuhkan nantinya maupun program kerja apa saja yang akan dilaksanakan disana.

Desa Sukowetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, desa yang memiliki pemandangan memanjakan mata serta dikelilingi oleh gunung-gunung dan hamparan sawah cukup banyak ditemukan, terdapat kolam patin yang cukup luas didekat balai desa yang dijadikan salah satu komoditas perekonomian di desa ini. Perjalanan kami ditempuh sekitar 56 menit dari Tulungagung secara bersama-sama, posko KKN terbagi menjadi 3. Tepat di Posko kami tersaji pemandangan berupa hamparan sawah

yang cukup luas dan juga tampak pegunungan yang berjajaran, sehingga dirasa sejuk untuk tinggal didesa ini.

Untuk menuju Desa Sukowetan kami semua mengendarai sepeda motor secara bersamaan sedangkan untuk barang-barang kami angkut menggunakan mobil pick up berhubung barang kami cukup banyak, sesampainya diposoko kami menurunkan bawaan kami satu persatu untuk kemudian ditata didalam rumah, Nampak beberapa barang-barang rumah tersebut yang masih berserakan kemudian kami membereskan rumah tersebut secara bersama-sama untuk kemudian kami tinggali. Untuk posko yang kami tinggali berupa rumah kosong yang sudah ditinggal pemiliknya kira kira selama dua tahun,sebelumnya kami disini didampingi oleh menantunya atas arahan dari pak kasun setempat. Posko kami berada tidak jauh dari balai Desa Sukowetan. Sebelumnya kami juga menyiapkan bekal dari rumah jadi selesai bersih-bersih kami bersama untuk makan bekal sambil bercerita betapa serunya perjalanan kami. Hari kedua pun tiba kami melakukan kegiatan seperti biasanya mencuci baju,mandi dan mulai mempersiapkan

piket posko maupun jadwal piket masak. Menjelang sore ternyata didepan posko ada tukang bakso mengetahui hal itu sangat senang karna bakso merupakan makanan favorit ku tanpa berfikir panjang aku langsung membelinya tentunya dengan racikan resep roycoku tercinta itu. Setelah malam tiba ternyata ada beberapa acara balai desa salah satunya lomba voli, kami juga bergegas kesana untuk melihat perlombaan tersebut disana juga banyak penjual jajan maupun makanan, tidak ketinggalan membeli jajanan disana seperti maklor, sempol, maupun es krim dan masih banyak lagi.

Beberapa hari kami tinggal disini sudah ada kegiatan berupa bersih desa kami ikut berpartisipasi mengikuti acara tersebut beberapa kegitanannya antara lain sepeda santai dan pengajian kami berkesempatan untuk mengawal dan membantu acara tersebut sampai selesai. Seperti pada pagi hari sebelumnya kami juga melakukan kerja bakti.

Pembukaan KKN acara ini diperlukan agar masyarakat mengerti akan keberadaan kami disini beserta pertanda bahwa program yang kami rencanakan harus

dilaksanakan untuk direalisasikan. Pada pukul 9 kami sudah bersiap siap untuk berangkat ke balai desa setelah malamnya juga kami semua ikut melakukan persiapan untuk berlangsungnya acara tersebut.

Setelah hari-hari berlalu kami seluruh anggota KKN akan melakukan beberapa program kerja seperti Divisi Ekonomi, aku sebagai salah satu dari 7 anggota divisi tersebut ikut andil dalam membantu program kerjanya. Dari Divisi Ekonomi memiliki beberapa program kerja antara lain membantu mendaftarkan sertifikasi halal, Membantu mempromosikan UMKM di daerah Kecamatan Karang, Kemudian mengadakan seminar Digital Marketing.

Dimulai dengan proker yang pertama yaitu Sertifikasi halal kami selaku Divisi Ekonomi bertugas mendaftarkan dan mendampingi pelaku UMKM agar mendapatkan sertifikasi halal pada setiap usaha yang dimiliki kami memiliki beberapa kriteria untuk pelaku usaha yaitu usaha yang belum terdaftar NIB (Nomer Izin Berusaha) dan belum pernah mendaftar sebelumnya juga usaha tersebut tidak menggunakan bahan daging. Untuk

proker kedua yaitu ikut mempromosikan UMKM Kecamatan Karangn, proker ini kami laksanakan di Alun-Alun Trenggalek bermula dari tawaran bu Nurul panggilan akrab kami, kami dapat ikut serta mengikuti acara bazar tersebut yang berlangsung beberapa hari disana kami ikut memasarkan dan membantu penjualan beberapa produk usaha disana yang bermacam-macam seperti makanan maupun berbagai olahan minuman yang tersedia. Selanjutnya beberapa kunjungan ke beberapa UMKM kami lakukan seperti UMKM Jamu dan jajanan pasar, dan beberapa usaha kecil yang berada di desa Sukowetan. Tak jarang jika tidak ada kegiatan kami hanya rebahan diposko.

Sekitar 2 minggu berlalu dosen pembimbing lapangan kami mengunjungi kami untuk sekedar menengok dan menanyakan kabar ataupun program kerja yang sudah berjalan, persisnya setelah senam pada hari Selasa kami mendapat kabar ternyata DPL sudah berada di posko kami untuk kemudian setelah melakukan senam kami bergegas untuk menemui DPL tak lupa juga melakukan foto secara bersama.

Manfaat program kerja dari divisi kami terutama yaitu mendampingi UMKM didesa ini untuk kemudian membersamai jalannya usaha dan mengambil beberapa pembelajaran yang dapat diambil dari usaha yang telah warga sekitar jalankan. Tersisa satu program kerja kami yaitu melakukan seminar mengenai Digital Marketing yang ditujukan kepada para pemilik UMKM di Desa Sukowetan kurang lebih sekitar 6 hari lagi proker itu dilaksanakan setelah itu program kerja dari divisi ekonomi kami selesai. Kurang lebih sekitar 10 hari KKN akan berakhir banyak sekali pengalaman serta beberapa kisah-kisah yang panjang dan unik namun dirasa sangat kurang apabila saya harus menuliskan satu persatu, namun pengalaman ini sungguh sangat berkesan karena telah dibersamai teman-teman yang sangat baik dan pengertian dan setara selera humornya hehe.

Terakhir yang dapat disampaikan mengenai pengalaman KKN bukan sekedar kewajiban akademis, melainkan kesempatan berharga bagi kami para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam masyarakat. Program ini mengajarkan kami tentang

kepedulian sosial, kerja sama, dan tanggung jawab, serta menjadi sarana pengembangan diri dan soft skills. Pengalaman KKN diharapkan menjadi bekal bagi kami mahasiswa untuk berperan aktif dan memberikan kontribusi positif setelah lulus, membentuk mereka menjadi individu yang peduli, tangguh, dan siap menghadapi tantangan masa depan nantinya.

EMPAT PULUH LIMA HARI DI DESA ORANG

Oleh: Khoirun Nisa' Zahrotul Fitriyah

Proses pendaftaran KKN dimulai pada tanggal 24 juli 2024 pukul 07.00 dengan pengalaman yang sudah saya dapat di gelombang 1 sebelumnya yaitu tetap tenang Saat mulai pemilihan lokasi walaupun sistem pendaftaran mengalami error. Tempat yang saya pilih di kabupaten Trangalek yaitu di desa Sukowetan kecamatan Karangan. Setelah berhasil mendaftar, kami di kelompokkan dan diadakan pertemuan pengenalan. Pertemuan pertama di Warunk Salman tetapi saya tidak ikut lalu pertemuan kedua saya ikut dan berkenalan satu-satu dengan anggota kelompok KKN saya, saat awal pertemuan saya dekat dengan Putri dan Tika, awal-awal canggung, tapi setelah beberapa pertemuan kami mulai akrab, Karena merasa cocok dengan mereka akhirnya kita selalu bersama.

Perjalanan ke Desa Sukowetan memakan waktu sekitar 1 jam dari kota tulungagung. Sepanjang jalan,

kami disugahi pemandangan sawah hijau membentang dan perbukitan yang menjulang. Udara segar pegunungan menyambut kami begitu memasuki wilayah desa. Desa Sukowetan ternyata lebih indah dari yang saya bayangkan, dengan jalanan yang begitu bagus dan berkelok-kelok. Setibanya di posko jujur rumahnya benar-benar seperti rumah zaman dulu. Tapi ternyata, kekhawatiranku tidak terbukti, begitu masuk ke dalam, aku malah terkejut. Meski sederhana, rumahnya ternyata cukup nyaman, ruang tamunya luas, cocok buat kami berkumpul, dapurnya sederhana tapi luas. Yang paling aku suka, ada teras belakang yang menghadap sawah.

Dalam KKN ini, saya memilih untuk bergabung dengan divisi pendidikan. Pilihan ini didasari oleh keinginan saya untuk berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Sukowetan. Program kerja kami berfokus pada tiga sekolah utama di desa ini: SDN 1 Sukowetan, SDN 2 Sukowetan, dan MI Darul Ulum Sukowetan. Pemilihan ketiga sekolah ini bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin siswa di desa tersebut. Kami merancang dua program kerja utama

yang kami yakini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi para siswa.

Program pertama adalah Pelatihan Literasi Digital. Pelatihan ini sesuai dengan tema KKN yaitu berbasis literasi digital oleh karena itu kami merasa penting untuk membekali siswa dengan keterampilan menggunakan perangkat lunak dasar seperti Microsoft Word dan PowerPoint. Dalam pelatihan Microsoft Word, kami mengajarkan para siswa mulai dari hal-hal dasar seperti mengetik, memformat teks, membuat tabel, hingga menyisipkan gambar. Tujuannya adalah agar mereka mengetahui dasar-dasarnya dan mampu membuat dokumen sederhana seperti laporan atau tugas sekolah. Untuk PowerPoint, kami fokus pada cara membuat presentasi yang menarik dan efektif. Siswa belajar cara membuat slide, menambahkan animasi sederhana, dan menyisipkan gambar atau grafik.

Program kerja kedua kami adalah Hasta Karya. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa. Kami mengajarkan tiga jenis kerajinan tangan, Pembuatan buket, eco print dan meronce. Pengalaman mengajar di tiga sekolah yang

berbeda ini sangat berharga bagi saya. Saya belajar untuk beradaptasi dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dan bagaimana cara menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh semua kalangan. Melihat antusiasme para siswa dalam mengikuti program kami menjadi kepuasan tersendiri dan memotivasi saya untuk terus memberikan yang terbaik selama masa KKN ini.

Selama periode KKN di Desa Sukowetan, pengalaman ini telah menjadi bagian yang tak terlupakan dalam perjalanan pengabdian saya sebagai mahasiswa. Desa Sukowetan, dengan panorama alamnya yang memukau dan keramahan penduduknya, memberikan kesan mendalam yang jauh melampaui sekadar tugas akademis. Kesan pertama terbentuk melalui sambutan hangat masyarakat setempat. Mereka tidak hanya menyediakan tempat tinggal bagi kami, tetapi juga membuka hati mereka dengan tulus. Setiap interaksi menjadi momen berharga, mulai dari berbagi cerita kehidupan sehari-hari hingga menyelami kearifan lokal yang kaya akan makna. Partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat Sukowetan menjadi kunci utama pengalaman KKN ini. Dengan melibatkan diri dalam berbagai

kegiatan seperti gotong royong membersihkan desa, menghadiri pertemuan warga, dan mengikuti yasinan setempat.

Keindahan alam Sukowetan, dengan sawah hijau membentang dan perbukitan yang menjulang, menjadi latar belakang yang sempurna bagi perjalanan KKN ini. Setiap pagi disambut dengan pemandangan menakjubkan dan udara segar pegunungan, mengingatkan akan keagungan alam dan pentingnya menjaga lingkungan. Pengalaman tinggal di rumah sederhana yang menjadi posko kami juga mengajarkan banyak hal tentang kesederhanaan dan kebersamaan. Meski awalnya terlihat seperti tantangan, justru di sinilah kami menemukan kenyamanan yang tak terduga dan membangun ikatan erat dengan sesama anggota KKN. Periode KKN di Desa Sukowetan ini telah membuka mata saya akan realitas kehidupan di pedesaan, menumbuhkan rasa empati, dan memperkuat semangat pengabdian. Pengalaman ini bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi dan pemahaman akan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

KISAH SELAMA KKN DI DESA SUKOWETAN

Oleh : Kiki Febriani

Perkenalkan nama saya Kiki Febriani Mar'atush Zahro saya akan menceritakan pengalaman dan kisah2 yang saya alami selama kkn. Saya mengikuti kkn gelombang 2 karena tidak lolos pada pendaftaran gelombang 1 karena sistem war dan sering eror mau tidak mau harus mengikuti gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus.Saya memilih KKN di desa Sukowetan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek saya memilih secara random karena bingung harus milih dimana,jarak rumah ku ke desa Sukowetan sekitar 1jam an saja.

Pertemuan pertama untuk mengenal satu sama lain teman kkn kami membuat pertemuan di dekat kampus saja tepatnya di warung kafe salman, dikarenakan banyak teman yang masih ada di luar kota Tulungagung jadi hanya beberapa ajaa yang bisa hadir, aku datang sendiri

an karena belum kenal sama sekali sama teman2 kkn lainnya. Saat datang suasana terasa canggung tetapi lama2 saling kenalan dan mengobrol membahas rencana kkn untuk kedepannya bagaimana.setelah itu pak dpl menginfokan ke grub kkn untuk membuat pertemuan lagi untuk membahas tentang dimana posko kita dan membahas proker untuk kedepannya. Pertemuan kedua lagi2 tempat nya di warung cafe salman karena selain tempat nya dekat campus juga nyaman untuk pertemuan orang banyak. Pada tanggal 7 Juli ada pembekalan kkn yang di adakan di aula gedung AM setelah selesai dari kampus teman2 mengajak beli makan ayam geprek Amin dan di makan bareng2 di kos nya kak ifa yang ikut ada niken, reva, kisna,berli,maul, deva,keysa, celin kita makan sambil ngobrol ketawa ketiwi bahas kita mau ada di posko berapa.

Pelepasan kkn di adakan pada tanggal 15 Juli dikarenakan pada tnggal 18 Juli ada wisuda di kampus setelah pelepasan lagi2 kita beli makan nasi padang dan di makan di konnya kak ifa

Tepat tanggal 18 Juli akhirnya kita berangkat bersama2 ke desa sukowetan kita berangkat jam 9 pagi ngumpul dirumah Deva dan berangkat ke sukowetan pukul 10 karena nunggu temen2 datang akhirnya kita sampai di desa sukowetan tempat kkn kita selama 40 hari . Karena kita totalnya ada 43 anak makan dipisah menjadi 3 posko 2 posko perempuan dan 1 posko laki laki posko perempuan di isi 16 anak per posko sedangkan posko laki laki ada 11 Aku dan 15 teman lainnya berada di posko 1 di posko 1 ada Astri, Sabrina, reva,lutvika, naina,berlian, maulida, kisna,eli, septi, kesya, Deva, ifa, celina, niken, Karena di rumah ada 3 kamar dan yang bisa ditempati hanya 2 kamar satu kamar depan di bisa di isi 3 orang dan 1 kamar belakang 2 orang aku tidur di kamar belakang sama celin di kamar depan di tempati astri Sabrina sma niken dan teman lainnya tidur di ruang tamu dengan alas kasur Posko kita tepat berada di depan sawah dan Gunung jadi setiap hari bisa melihat pemandangan yang cantik bisa buat refresing

Hari pertama kkn aku dan teman² masih saling kenalan adaptasi tempat baru, pagi jam 8 kita semua

sarapan bareng² di posko 2, posko 1 dan posko 3 datang untuk makan bersama di posko 2 suasana sarapan pagi pertama kali kkn di desa Sukowetan sangat menyenangkan. Untuk sistem masak dibuat piket setiap harinya ada 5-6 orang yang masak. setelah makan kita balik ke posko masing². hari pertama kedua ketiga masih santai di posko karena belum pembukaan kkn di desa Sukowetan.

Pada tanggal 22 adalah pembukaan kkn di desa Sukowetan yang dihadiri oleh dpl, Kepala desa dan para jajarannya, acara pembukaan berjalan lancar alhamdulillah. Hari selanjutnya kita rapat membahas pembahasan devisi oh iya untuk devisi aku ada di devisi pendidikan yang beranggotakan 6 orang ada Naina, Fitri, Tika, Hafidah, Marlina, dan saya sendiri.

Hasil pembahasan untuk devisi kelompok kita memutuskan untuk menjalankan proker di MI darul Ulum untuk proker kita tergolong lumayan banyak ada pelatihan Microsoft Word, pembuatan kerajinan bucket, membuat kerajinan meronce, pelatihan power point, pembuatan eco print,

Hari ke 6 Kkn sudah mulai melaksanakan proker masing2 devisi, karena aku Divisi pendidikan jadi setiap jam set9 datang ke MI untuk membantu kegiatan di MI dan melaksanakan proker. Hari pertama di Mi kita di mintai untuk membantu kegiatan Phbn seperti LBB, dance, dance untuk karnaval, aku dan Naina diberi tugas untuk melatih dance anak2 di MI, pengalaman baru bagiku untuk melatih anak yang masih tergolong aktif2nya jadi memerlukan kesabaran ekstra tapi di sisi lain sangat menyenangkan juga. setelah sudah selesai kita semua pulang ke posko masing2 di divisi pendidikan aku satu posko sama Naina untuk yang lainnya ada di posko 2, setiap malam aku dan teman2 posko ngobrol2 di depan sambil melihat pemandangan yang indah .

Hari Selanjutnya seperti biasa datang ke MI melatih Phbn dan menjalankan proker, ditengah2 kegiatan kita dimintai untuk ke SD juga kita kaget kan perjanjian awal hanya di MI tapi dimintai ke SD juga akhirnya kita memutuskan untuk menjalankan proker saja di SD 1 dan SD 2. Di SD 1 kita menjalankan proker membuat eco print

dan pelatihan power point dan di SD 2 membuat kerajinan meronce.

Selain melaksanakan proker di MI dan SD kita juga membantu kegiatan Phbn membantu mendampingi lomba² dan karnaval karena kita semua devisi ada 6 orang jadi kita di pisah 2 2 agar bisa merata, semua proker terlaksana dengan lancar alhamdulillah mungkin ada kendala sedikit tapi sudah teratasi. Tidak terasa kkn sudah berakhir 40 hari terasa cepat pengalaman yang sangat berharga bisa bertemu dengan teman² baru berinteraksi dengan warga Sukowetan

KKN di Desa Sukowetan bukan hanya memberikan saya pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah saya pelajari di bangku kuliah, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang arti pengabdian dan kerja sama. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, saya belajar bagaimana cara memahami kebutuhan dan aspirasi mereka serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Saya berharap program-program yang telah kami jalankan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Sukowetan. Dengan semangat gotong-royong dan kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat, saya yakin Desa Sukowetan dapat berkembang menjadi desa yang lebih maju dan sejahtera.

PENGALAMAN BERHARGA KKN DI DESA SUKOWETAN: MENGUKIR KEBERSAMAAN DAN MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL

Oleh : Marlina

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen penting dalam perjalanan akademis seorang mahasiswa. Pada tahun 2024 ini, saya berkesempatan untuk menjadi bagian dari program KKN yang dilaksanakan di Desa Sukowetan selama satu bulan, mulai dari tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus. Dengan tema literasi digital, kami bertujuan untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat desa melalui pengetahuan dan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selama sebulan penuh, saya bersama teman-teman dari berbagai program studi tinggal dan berbaur bersama masyarakat desa. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan saya, tetapi juga memperkuat ikatan kebersamaan yang mendalam.

Desa Sukowetan menyambut kami dengan tangan terbuka. Kehidupan di desa ini menawarkan kesederhanaan dan kehangatan yang jarang ditemukan di perkotaan. Kami tinggal di rumah-rumah warga yang dengan tulus menganggap kami seperti keluarga sendiri. Setiap pagi dimulai dengan sapaan ramah dari para tetangga, diselingi obrolan ringan tentang kegiatan sehari-hari. Kebersamaan ini membawa keakraban yang semakin hari semakin kuat.

Di tengah kesibukan kami menjalankan program kerja, masyarakat desa tidak pernah segan untuk membantu. Mereka sering kali mengundang kami untuk berbagi makan siang atau sekadar duduk bersantai di sore hari. Dari pengalaman ini, saya belajar banyak tentang nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan rasa saling peduli. Meskipun kami berasal dari latar belakang yang berbeda, kebersamaan kami selama sebulan ini terasa begitu hangat dan bermakna.

Sebagai koordinator (CO) pendidikan, tanggung jawab saya adalah memastikan semua program berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yang diinginkan.

Salah satu fokus utama kami adalah memberikan pelatihan tentang literasi digital, khususnya penggunaan Microsoft Word dan Power Point. Melalui program ini, kami berharap anak-anak di Desa Sukowetan lebih terbiasa dengan teknologi dan dapat membantu mengerjakan tugas maupun kegiatan akademik lainnya.

Pelatihan ini diadakan di beberapa sekolah dasar yang ada di Desa Sowetan, antara lain yaitu MI Darul Ulum, SDN 1 Sukowetan dan SDN 2 Sukowetan. Melihat antusiasme mereka yang begitu besar, saya merasa semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Selain itu bapak dan ibu guru juga menyambut dengan hangat kedatangan kami ke sekolah. Saya ingat betul waktu berkunjung ke SDN 2 Sukowetan dan menemui salah satu guru disana yaitu Bu Rina.

Beliau merasa berterima kasih, karena dengan adanya kehadiran anak-anak KKN di Desa Sukowetan merasa sangat terbantu. Ia mengungkapkan rasa terima kasihnya yang tulus kepada para mahasiswa KKN yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengunjungi sekolahnya. Bu Rina menyatakan bahwa kehadiran

mereka tidak hanya memberikan warna baru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak di SD 2 Sukowetan. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, anak-anak mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, terutama dalam bidang literasi digital dan kreativitas, yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. "Terima kasih sudah berkunjung dan berbagi ilmu dengan anak-anak kami," ujar Bu Rina penuh haru. Bagi saya, itu adalah momen yang sangat berarti, karena saya merasa sangat dibutuhkan orang lain dan dapat membantu semua orang.

Selain literasi digital, kami juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan hasta karya, seperti membuat bucket, meronce, dan ecoprint. Melalui program kerja ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga wawasan bagaimana cara memanfaatkan kearifan lokal yang ada di desa. Selama pelatihan, suasana selalu penuh keceriaan.

Salah satu pengalaman paling menarik adalah ketika kami melakukan pelatihan ecoprint. Menggunakan daun dan bunga yang tersedia di sekitar desa, kami

mengajarkan teknik mencetak motif alami pada tas totebag. Melalui program ini, para peserta diajarkan cara memilih bahan, menata motif, dan mencetaknya pada kain dengan cara yang ramah lingkungan.

Selama pelatihan, antusiasme anak-anak sangat tinggi. Hasil dari kegiatan Ecoprint ini berupa kain dengan motif-motif indah yang dihasilkan dari dedaunan dan bunga-bunga di sekitar desa, yang tidak hanya mempercantik tampilan kain, tetapi juga membawa keunikan tersendiri. Melalui program hasta karya Ecoprint ini, anak-anak diharapkan peserta didik juga dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka, serta mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bernilai estetika tinggi.

Sebulan berlalu dengan begitu cepat, tetapi kenangan dan pengalaman yang saya peroleh di Desa Sukowetan akan selalu terpatri dalam ingatan. KKN bukan hanya tentang mengimplementasikan program kerja, tetapi juga tentang belajar dari kehidupan masyarakat, memahami nilai-nilai kebersamaan, dan menyadari betapa pentingnya peran kecil yang kita

mainkan dalam membawa perubahan. Saya merasa bersyukur telah diberikan kesempatan ini dan berharap kontribusi kami dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat desa.

Pengalaman ini juga mengajarkan saya tentang arti sejati dari pendidikan. Bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang menciptakan peluang dan harapan baru. Literasi digital mungkin terdengar sederhana, tetapi bagi masyarakat desa, ini adalah jendela menuju dunia yang lebih luas. Saya percaya bahwa dengan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait, kita dapat mewujudkan visi bersama untuk memajukan desa melalui pendidikan dan teknologi.

“Selamat tinggal, Sukowetan. Semoga jejak kecil yang kami tinggalkan dapat terus tumbuh dan memberi manfaat bagi generasi mendatang.”

40 HARI BERHARGA UNTUK CERITA MASA TUA

Oleh: Maulida Afina Fadma Aini

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk menjembatani dunia akademik dengan kehidupan nyata di masyarakat. Bagi mahasiswa, KKN adalah momen penting untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam konteks sosial yang nyata, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di berbagai daerah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membangun desa atau daerah yang menjadi lokasi KKN, tetapi juga untuk membangun karakter dan pemahaman mahasiswa terhadap realitas sosial yang ada di Indonesia.

Perkenalkan namaku Maulida Afina Fadma Aini Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rmatullah Tulungagung dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Pada tanggal 24 sampai 25 Juni 2024 kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah membuka

pendaftaran KKN gelombang 2, pada waktu itu saya bergegas mendaftarkan diri agar bisa mengikuti kkn gelombang 2 ini. Karena saya trauma dengan pendaftaran gelombang pertama dulu saya tidak kebagian kuota KKN, maka saya sangat excited bangun pagi langsung mandi dan berangkat ke rumah teman saya untuk war KKN, disana saya di bantu oleh teman saya yang sudah KKN gelombang pertama, saat itu saya sangat panic karena server smart campus eror, lokasi KKN yang disediakan oleh pihak kampus berada di kecamatan Tugu, Karanganyar, Gondang, Desa Tanjungsari, dan Desa Tunggulsari. Dan akhirnya saya kebagian di Desa Sukowetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. waktu itu perasaan senang meskipun saya tidak tahu apa-apa mengenai Desa ini. Ternyata dari desa kecil ini nantinya saya akan memiliki begitu banyak macam cerita yang sangat hebat dan menyenangkan. Pasti saya sudah tidak sabar untuk menceritakan semua kenangan-kenangan hebat yang sudah saya lalui selama 40 hari KKN.

Desa Sukowetan, yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, merupakan desa yang sarat akan

potensi alam dan budaya. Terkenal dengan hamparan sawah hijau yang membentang luas serta udara yang sejuk, Sukowetan menjadi cerminan dari kekayaan alam pedesaan yang masih terjaga. Pada waktu sampai di Desa Sukowetan saya sangat terkejut dengan keindahan alamnya yang sangata indah apa lagi di depan posko kami keindahan alamnya sangat terpampangnyata, disana cuacanya sangat dingin. Masyarakat disanan sangat ramah tamah kami disambut dengan baik, satu kolmpok KKN ada 43 mahasiswa dan dibagi menjadi 3 posko saya menempati posko pertama, di posko pertama ada 16 anak dan saya langsung akrab dengan mereka saya sudah menganggap seperti keluarga meskipun sebelumnya tidak mengenal siapa mereka. Disini saya dipertemukan dengan teman teman yang sangat baik dan unik-uinik.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami, sekelompok mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, datang ke Sukowetan dengan misi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Program KKN ini dirancanng melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menyadari bahwa

solusi yang berkelanjutan haruslah datang dari pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan potensi lokal. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan, melakukan Anjingsana dengan warga setempat untuk mengetahui apa yang benar-benar mereka butuhkan dan harapkan.

Setiap klompok KKN dibagi menjadi beberapa divisi. Agar dapat mencakup seluruh aspek masyarakat. Divisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak melalui metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan. Di bidang kesehatan merancang kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Divisi Sosial Budaya dan Agama cakupannya fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. Divisi Komunikasi dan Publikasi bertugas mengawal proses publikasi kegiatan KKN. Sementara itu, Divisi ekonomi berusaha untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi lokal yang ada, seperti produk pertanian dan

kerajinan tangan, agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kami percaya bahwa dengan memberdayakan masyarakat Sukowetan untuk lebih mandiri secara ekonomi, desa ini dapat berkembang menjadi lebih sejahtera dan berdaya saing.

Kebetulan saya memilih divisi ekonomi, yang beranggotakan 7 anak, yaitu wafa sebagai co dan Shabrina, Niken, Khisna, Berlian, Lutfika dan saya sebagai anggotanya. Divisi ekonomi memiliki beberapa program kerja seperti pendaftaran sertifikasi halal kepada pelaku UMKM di Desa Sukowetan, disini saya dan teman satu divisi mengunjungi banyak UMKM yang ada di Desa Sukowetan untuk bersosialisasi dan mendaftarkan sertifikasi halal, Saya dengan senang hati bisa bertemu dengan banyak pelaku UMKM yang bisa saya jadikan pelajaran. Di Desa Sukowetan ini memiliki banyak UMKM seperti cenil, tempe, sompil, rujak petis, dawet, susu kedelai, jamu kunyit, mebel, anyaman kalo, reyek, konveksi dan pembuatan tas dari bahan perca. Saya dan teman satu divisi juga ikut mempromosikan UMKM Desa Sukowetan di Alun-alun kota Trenggalek. Program

kerja selanjutnya yaitu pembuatan titik lokasi google maps pada pelaku UMKM di Desa Sukowetan Dengan adanya Google Maps, proses penjemputan barang menjadi lebih mudah dan efisien karena membantu para konsumen dengan mudah menemukan titik lokasi UMKM tersebut.

Devisi ekonomi memiliki program kerja mengadakan seminar digital marketing yang itu menyatu dengan judul tema KKN kita yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sectoral Berbasis Literasi Digital” maka dari itu program kerja kami dijadikan sebagai program kerja unggulan klompok KKN Desa Sukowetan, yang mana audience nya diambil dari para pelaku UMKM yang saya kunjungi bersama teman satu devisi dan pematernya ibu RISKI dosen praktisi dari Tuban dan beliau juga menjadi HRD dari salah satu perusahaan di Blitar. Alhamdulillah proker kita sudah terlaksana semuanya.

Di kegiatan kkn ini saya juga mengikuti banyak kegiatan yang di adakan oleh masyarakat seperti yasinan

ibu-ibu setiap hari Kamis malam Jumat, senam bersama ibu PKK, kerja bakti antar desa dan masih banyak lagi. Saya juga mengikuti kegiatan devisi lain seperti mengajar adik-adik SD dan MI, mengajar ngaji setiap sore dan masih banyak keseruan yang tidak akan saya lupakan dalam hidup ini.

Hari demi hari sudah kita lalui bersama. Tidak terasa sudah minggu terakhir kelompok kami ada di desa Sukowetan ini, ada beberapa kegiatan yang kami jalankan mulai dari perpisahan bersama adik-adik Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), bersama tetangga-tetangga, kali ini terasa sudah lumayan sedih. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan penutupan, penutupan di desa Sukowetan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 di Aula kantor desa Sukowetan.

Acara penutupan pun berjalan dengan lancar tetapi di tutup dengan moment haru, karena sudah tidak terasa sampai di ujung kegiatan. Dan tak terasa hari terasa cepat sekali berlalu, dikarenakan kami suda mulai nyaman

dan terbiasa hidup disini. Pengalaman dan kebersamaan dalam 40 hari yang tentunya kami dapatkan, merupakan hal berharga untuk cerita di masa tua nanti, mulai dari kebersamaan yang setiap hari kami jalankan hal ini sangat membekas. Dari sini saya merasakan bagaimana hidup jauh dari orang tua dan hidup lebih mandiri.

POTONGAN KEHIDUPAN

Oleh : Mirantia Widiastatri

Halo! Aku mira, mahasiswi dari jurusan Psikologi Islam, dan memilih untuk menjadi bagian dari Divisi Komunikasi dan Publikasi. Pertama kali mendengar KKN, yang ku takutkan dan khawatirkan adalah bertemu dengan orang-orang yang tidak dapat mendukungku secara emosional dan mental, tapi ternyata ketakutanku telah dipatahkan, aku disatukan dengan teman-teman yang sangat luar biasa, yang tau bagaimana cara mendukung dan mengapresiasi semua usaha sekecil apapun itu. Mereka temanku, aku menyadari tak sedikit dari sikapku yang terlihat menyebalkan, tapi mereka memberiku ruang untuk menjadi diriku sendiri, memberikan potongan-potongan kisah yang selama ini belum pernah kudapatkan, memberikan kesempatan di setiap situasi dan kondisi, betapa bersyukurya aku ada disini. Namun, tidak dapat dipungkiri konflik pasti ada, apalagi konflik dengan Divisi karena melibatkan jobdesc selama KKN berlangsung.

Komunikasi dan Publikasi, Divisi yang tugasnya kesana kemari hanya dokumentasi, desain dan publikasi konten, singkatnya begitu. Awal mula berdiri divisi ini sudah membuatku takut dan khawatir, tapi aku meyakinkan diriku sendiri bahwa ketakutan itu hanya akan ada di awal saja, ternyata tidak. Banyak konflik didalamnya, katanya divisi Komunikasi dan Publikasi, tapi nyatanya, dapat dibilang divisi ini paling buruk dalam berkomunikasi. Divisi KOMPUB memang bukan divisi inti, kami hanya divisi tambahan yang bertugas membantu divisi inti seperti Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi, dan Divisi Kesehatan Lingkungan dalam melaksanakan kegiatan selama masa KKN berlangsung. Sangat menantang bukan? Semua anggota harus dibagi untuk mengikuti seluruh kegiatan selama KKN, kemudian harus menyatukan semua hasil dokumentasi, seterusnya harus di edit dengan persetujuan seluruh anggota dan akhirnya di publikasikan, dapat dibayangkan bagaimana jika komunikasi dalam Divisi tersebut buruk.

Kekhawatiran yang kedua adalah bagaimana cara mengaplikasikan ilmu yang sudah aku dapatkan di kampus selama ini dengan menjadi mahasiswi psikologi pada saat ber-KKN dalam Divisi Komunikasi dan Publikasi. Apa kontribusiku untuk masyarakat? Sedangkan tugasku hanya dokumentasi, desain dan publikasi. Apakah ilmu yang sudah aku dapatkan selama ini akan sia-sia selama KKN? Jawabannya tidak. Aku sangat terbantu dengan aku sebagai mahasiswi psikologi. Sejak pertama kali aku menjalin komunikasi dengan teman-teman baru, banyak hal tidak terduga terjadi begitu saja, berbagai macam sifat dan karakter baru ku temui disini, begitu pula dengan warga di Desa Sukowetan, tempat dimana aku dan teman-teman melaksanakan KKN. Akhirnya, ternyata inilah saatnya aku menggunakan semua ilmu yang telah ku dapatkan di kampus sebagai mahasiswa psikologi, aku melakukan observasi terhadap teman-teman dan warga sekitar selama 40 hari, tentang bagaimana cara mereka menentukan sesuatu, merespon sesuatu, menyampaikan pendapat, beraktivitas, hingga pengelolaan emosi dapat ku analisa walaupun hanya dengan cara observasi dan data yang

didapatkan tidak begitu banyak sehingga tidak terjamin validitasnya. Walaupun tahap analisa tidak sampai pada tahap asesmen yang lebih dalam, dengan melakukan observasi, seminimal mungkin apa yang telah ku dapatkan, membuatku dapat lebih mudah untuk menempatkan posisi sikapku ketika aku berhadapan dengan teman-teman dan warga sekitar, tapi ternyata juga tidak semua itu.

Terlalu banyak karakter unik yang telah kutemui, 43 orang itu bukan jumlah yang sedikit, dan aku butuh waktu yang cukup banyak untuk beradaptasi dengan mereka semua begitu pula dengan warga Desa Sukowetan. Adaptasi bukanlah hal yang mudah, terkadang aku masih sering lepas kendali dan berperilaku tidak sesuai dengan apa yang seharusnya ku lakukan. Namun dengan begitu, aku dapat melakukan regulasi emosi dengan lebih baik dan lebih sering, secara tidak langsung, hal tersebut akan membantuku dalam pengelolaan emosi. Banyak hal yang telah kutemui, tidak sedikit konflik yang membuatku hampir tumbang, namun situasi memaksaku untuk tetap bertahan, hal tersebut

menjadi dorongan tersendiri untuk diriku, agar menjadi orang yang lebih baik lagi.

Secara keseluruhan KKN tidak hanya memberikanku pelajaran mengenai begitu banyak macam sifat dan karakter manusia yang unik, namun lebih dari itu. Dampaknya Konflik yang terjadi bukan lagi menjadi dendam, tapi pelajaran hidup, potongan demi potongan kisah yang terjadi memberikan pengajaran tersendiri, dapat menjadi bekal melanjutkan kehidupan di hari esok. Terima kasih untuk semua rekan yang sudah bersedia untuk terlibat dalam perjalanan hidupku, aku bangga bertemu kalian, jika tidak dengan KKN, dimana lagi aku mendapatkan kesempatan yang sangat luar biasa ini.

THE DIFFERENT PERSPECTIVE IN UNEXPECTED PLACE

Oleh : Mufidah Indah Wardani

Langkah ini mengukir ribuan kisah, membawa pada sebuah nilai-nilai baru, di sebuah desa kecil yang tersembunyi elok di balik pegunungan selatan pulau jawa. Bak permata tersembunyi yang dijaga sedemikian rupa oleh semesta. Di sinilah secuil kisah perkuliahanku kutuliskan. Aku adalah mahasiswa hukum tingkat akhir, yang sedang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata, disamping bergelut dengan rangkaian tugas akhir yang menanti.

Sukowetan adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Karangan Kota Trenggalek Jawa Timur. Tanah Trenggalek tak hentinya menyuguhkan surga tersembunyi. Trenggalek merupakan daerah perbukitan dengan banyak gunung-gunung kecil yang melingkari wilayahnya, sehingga akan banyak keindahan alam yang bisa dinikmati dan juga potensi sumber daya alam yang

beragam. Terletak di dekat pesisir selatan Jawa Timur menjadikan kota ini unik, akan banyak hal menarik jika kita mau menggalnya. Nama Sukowetan memiliki arti suku dari selatan. Kata “suko” yang berarti suku dan “wetan” berasal dari bahasa jawa yang artinya selatan.

Sejak awal memasuki desa ini aku sudah dibuat terpesona. Melewati jalanan desa beraspal yang terlihat baru dengan disuguhi keindahan alam pegunungan yang terbentang melingkar dengan hamparan tanah hijau, sehingga memberikan kesan magis romantis. Hamparan sawah yang mulai menguning disusun miring karena tanah tidak rata mirip seperti dongeng suasana pedesaan yang kubaca semasa kecil.

Sudah menginjak 40 hari sejak KKN berlangsung. Banyak sekali momen yang membuatku bersyukur atas waktu dan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan untuk mengenal hal baru. Bertemu dengan orang baru di tempat baru menghadirkan pengalaman tak ternilai. Di sinilah tempatku belajar membaca dan memahami diriku dan orang-orang di sekitarku.

Sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi yang gemar wara-wiri disetiap kegiatan para divisi lain, aku menyadari bahwa tidak sedikit momen mengesankan yang kudapatkan. Mulai dari menghadapi anak paud yang tantrum, abg yang lagi bandel-bandelnya, tingkah polah dan curhatan masyarakat dengan segala dinamika kehidupan, sehingga membuatku tersadar akan warna-warni kehidupan. Mataku terbuka lebar untuk memahami realita yang ada.

Desa sukowetan, masyarakatnya masih kental akan nilai gotong royong. Nilai-nilai inilah yang sering ditemui di masyarakat pedesaan yang dimana masyarakat masih hidup berkoloni. Tak jarang mereka masih saling berbagi makanan ketika bekerja, selalu berkabar atas kondisi tetangganya, dan selalu bahu membahu jika tetangga sekitar membutuhkan bantuan seperti hajatan atau sedang mengalami kesulitan. Kesederhanaan juga masih bisa dilihat dari setiap acara warga yang menyeragamkan “berkat”, jadi mereka menyepakati makanan sederhana yang di bawaan untuk tetangganya pada saat kegiatan “yasinan” rutin setiap minggu mereka

lakukan. Keterbukaan dan kejujuran masyarakat ketika menerima orang baru sangat terasa, bagaimana kita disambut di desa dengan tangan terbuka. Tetangga yang sering mengulurkan bantuan, berbagi, dan bertukar informasi.

Manusia sebagai makhluk sosial tak luput dengan orang-orang di sekitarnya. Teman-teman seperjuangan KKN pasti akan mengalami hal ini. Bahwa teman-teman yang *supportive* akan membuat kita makin semangat dalam menjalankan hari-hari kita selama KKN berlangsung. Begitu besar makna kebersamaan dalam perbedaan. Kedua kata yang sangat selaras apabila disandingkan namun memerlukan proses yang tidak mudah. Menyadari bahwa setiap kepala memiliki pikiran yang tidak sama dengan latar belakang budaya yang berbeda menyadarkan kita sebagai manusia untuk saling menghargai dalam membina kerukunan di masyarakat.

KKN adalah sarana kita belajar untuk terjun di masyarakat. Pentingnya kita mengenal baik karakter masyarakat disekitar kita yang akan berdampak pada keberhasilan kita dalam bermasyarakat. Nilai-nilai

mendasar seperti nilai kesopanan, pentingnya analisis persoalan dan karakter masyarakat, serta komunikasi yang baik, akan sangat dibutuhkan. Hal inilah yang membuat kita memiliki nilai dalam bermasyarakat. Ini yang dirasa penting dimiliki oleh mahasiswa seperti kita untuk tidak hanya belajar di kampus, melainkan juga bisa belajar untuk mengaplikasikan ilmu yang kita peroleh agar tidak merusak nilai-nilai dalam suatu masyarakat.

JEJAK PENGABDIANKU DI DESA PANCASILA

Oleh : Muhammad Rifan Alghifari

Hallo perkenalkan nama saya Muhammad Rifan Alghifari, asalku dari Malang dan saya akan menceritakan kisah KKN di Desa Sukowetan. Di kelompok KKN SUKOWETAN saya menjadi Bendahara 2, kami berangkat dari Tulungagung ke Trenggalek tepatnya di Desa Sukowetan pada tanggal 18 Juli 2024, selama di perjalanan saya merasa senang dan sangat semangat karena bersama rombongan kelompok kami jadi perjalanan tidak terasa lelah melainkan rasa senang yang saya rasakan, setelah 1 jam lebih di perjalanan akhirnya kami tiba di Desa Sukowetan dan di suguhkan dengan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk karena Desa Sukowetan termasuk pegunungan jadi wajar saja hawa dingin sangat terasa di sini, tentu saya sangat senang dengan hawa dan udara di sini berbeda dengan

hawa yang berada di Tulungagung yang terkadang sangat panas dan gerah.

Di Sukowetan kelompok kami di bagi menjadi 3 posko, 2 posko cewek dan 1 posko untuk cowok, posko cowok tempatnya sangat strategis karena dari depan dan belakang posko kami langsung di suguhkan dengan pemandangan perbukitan yang memanjakan mata, juga sangat dekat masjid ,jadi memudahkan kita untuk beribadah sholat berjamaah. beberapa hari di Sukowetan kami pun langsung di minta desa untuk ikut menjadi panitia acara yang bertepatan dengan acara bersih desa, banyak rangkaian acara yang ada namun, sebelum kelompok kami datang sudah ada serangkaian acara yang sudah di jalankan.

Acara yang kami ikuti yakni ada jantiko di lanjutkan malam nya sholat dan pengajian dengan mengundang Gus Badar. Paginya masih ada serangkaian acara yaitu sepeda santai yang di mulai pukul 08.00 WIB sampai finish sekitar pukul 10.30 WIB dan dilanjutkan pembagian doorprize hingga selesai.

Pada tanggal 21 Juli 2024 kami mempersiapkan untuk acara pembukaan KKN di Desa Sukowetan yang di laksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 yang di hadiri oleh para tamu undangan dan warga desa. Setelah pembukaan besok nya kami melakukan Anjangsana ke warga desa dan alhamdulillah warga desa sangat ramah kepada teman teman KKN .

Hari-hari berikutnya saya dan teman teman menjalankan proker yang sudah di susun sebelumnya dari divisi divisi yang telah di bentuk, seperti Divisi Pendidikan ikut mengajar di SD dan MI, Divisi Ekonomi mencari UMKM yang ada di Desa Sukowetan yang selanjutnya akan di daftarkan untuk sertifikat halal, Divisi Sosbud membantu mengajar mengaji di beberapa tempat yang sudah di lakukan kunjungan untuk meminta izin teman teman KKN untuk ikut mengajar, Divisi Kesehatan dan lingkungan dengan ikut senam setiap hari selasa dan jumat pagi, juga ada posyandu dari mulai balita, remaja, lansia dan masih banyak lagi progam kerja yang kami jalankan. Adapun juga saya dan teman-teman juga

mengikuti kegiatan rutin yasinan di dusun yang kami tinggali.

Pada bulan Agustus teman teman juga mengadakan beberapa serangkaian acara perlombaan yang seru dan menarik di beberapa SD/MI dan juga di TPQ, adek-adek sangat antusias dan semangat mengikuti perlombaan perlombaan yang di adakan oleh kakak-kakak KKN jadi kami pun sangat senang dan semangat karna adek adek sangat antusias. Kami juga di minta untuk membantu memeriahkan perlombaan yang diadakan pemuda di Dusun Tamtu,yang juga sangat seru dari sebelum perlombaan dimulai, diawali dengan senam oleh ibu ibu di dusun tersebut dan di lanjutkan perlombaan yang sangat menarik dan unik.

Dan pada tanggal 25 Agustus 2024 kami pun di minta untuk ikut memeriahkan karnaval yang di adakan oleh kecamatan Karangan yang di ikuti seluruh desa yang ada di Kecamatan Karangan, acara karnaval tersebut juga sangat meriah dan ramai orang yang menyaksikan acara tersebut.

Dari awal aku datang sampai di penghujung masa pengabdianku sungguh tak banyak yang bisa ku utarakan karena saking banyaknya kisah dan pengalaman hidup dalam bermasyarakat yang bisa kupetik, itulah secuil kisah pengabdianku di desa pancasila yang bisa kuceritakan.

Semoga aku dan teman seperjuangan ku dalam pengabdian ini meraih kesuksesan dan tidak lupa akan kisah susah senang hidup bersama selama 40 hari dalam pengabdian di Desa Sukowetan.

PERJALANAN TERBATAS TETAPI KENANGAN TETAP MEMBEKAS

Oleh : Naina Febi Muhdalifah

Tak terasa KKN gelombang 2 yang jatuh di tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024 sudah dilalui, perasaan senang, sedih, takut, haru menemani setiap waktu. Banyak pengalaman baru dan berkesan yang saya rasakan dan tidak saya dapatkan saat duduk dibangku kuliah. Saya Naina Febi Muhdalifah Mahasiswa UIN SATU dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sama seperti jurusan saya, divisi KKN yang saya ambil yaitu divisi pendidikan dan teknologi, banyak alasan mengapa saya memilih divisi ini salah satunya ingin lebih memahami bagaimana program serta pengelolaan pendidikan di desa yang saya abdi yaitu desa Sukowetan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek yang famous disebut desa Pancasila. Tema KKN kali ini yaitu bertemakan KKN Literasi Digital yang sebelumnya di KKN gelombang 1 bertemakan KKN Keluarga Maslahat.

Banyak lika-liku dari pra KKN hingga selesai KKN. Mengingat KKN gelombang 2 dilaksanakan di saat libur kuliah semester 6 yang notabennya banyak mahasiswa yang pulang kampung, maka untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan maka kelompok KKN desa Sukowetan melakukan pertemuan online. Dalam pertemuan perdana kami membahas susunan koordinator, dimana Teguh Hanafi ditunjuk sebagai Ketua KKN Desa Sukowetan. Berlanjut pertemuan offline kelompok dengan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Taufik dan Bapak Hafidz. Selama pertemuan dengan DPL, kami diberikan arahan dan pesan yang sangat bermanfaat untuk bekal semasa KKN di Desa Sukowetan.

Selama KKN di Desa Sukowetan saya ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan melaksanakan banyak proker. Hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 adalah hari dimana mahasiswa mahasiswa dari berbagai jurusan dan daerah dipertemukan dan dituntut untuk beradaptasi satu sama lain dan beradaptasi dengan masyarakat Desa Sukowetan selama 40 hari.

Selama KKN di Desa Sukowetan banyak kegiatan yang dilaksanakan, rincian kegiatan yang dilalui selain berfokus pada program kerja divisi pendidikan dan teknologi tapi juga berfokus pada kegiatan pendampingan di sekolah/ madrasah. Divisi pendidikan dan teknologi mengkait 2 sekolah dasar yaitu SDN 1 Sukowetan dan SDN 2 Sukowetan termasuk mengkait 1 madrasah yaitu MI Darul Ulum Sukowetan. Mengingat 6 anggota dari divisi pendidikan dan teknologi itu lebih sedikit dari divisi lain yang beranggotakan 7 sampai 8 anggota, maka dalam kinerjanya diperlukan manajemen yang baik.

Musyawarah demi musyawarah telah dilaksanakan demi mengatur jadwal program kerja divisi dan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan. Divisi pendidikan dan teknologi memiliki banyak program kerja diantaranya program kerja hasta karya yang mencakup hasta karya buket, hasta karya eco print, hasta karya meronce dan program kerja bimbel gratis yang kami namai Rumah Belajar Sukowetan atau disingkat RBS. Selain itu divisi pendidikan dan teknologi membuat program kerja yang sekiranya cocok dengan tema KKN

kali ini yaitu Melaksanakan Pelatihan Microsoft Word dan Pelatihan Powerpoint, dengan adanya program kerja tersebut diharapkan para siswa memahami dan mampu memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya.

Terlepas dari program divisi dan banyaknya kegiatan divisi pendidikan dan teknologi, ada banyak pengalaman dan pengetahuan yang saya dapat. Mengingat KKN kali ini 1 desa hanya dibentuk 1 kelompok namun dengan 43 anggota yaitu 11 laki-laki dan 32 perempuan. Dengan jumlah anggota yang banyak dan tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan maka dari pihak desa disediakan 3 posko dengan pembagian posko 1 dan posko 2 diperuntukkan bagi mahasiswa perempuan sedangkan Posko 3 diperuntukkan bagi mahasiswa laki-laki. Posko 1 merupakan tempat bagi saya untuk belajar di lingkungan yang baru dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman-teman KKN yang memang dari awal belum saling mengenal.

Kesan pertama yang saya rasakan saat tinggal diposko 1 yaitu takut tidak punya teman, tapi ternyata itu

hanyalah bayangan negatif saja malah teman-teman posko 1 sangatlah baik dan pengertian membuat saya betah dan tidak ingin berpisah dengan mereka. Hari demi hari dilalui dengan canda dan tawa, selain melaksanakan proker masing-masing divisi saya dan teman-teman juga menyempatkan waktu untuk belajar bersama. Dimana jadwal piket kamar, jadwal masak pagi dan sore, jadwal piket di balai desa telah diatur sedemikian rupa sehingga saya bisa berbaur dengan teman-teman lainnya.

Memang segala sesuatu tidak luput dari kesalahan, apalagi dalam memahami masing-masing karakter dan kepribadian teman-teman KKN, apalagi selera masakan ternyata sulit untuk disesuaikan dengan harapan teman-teman. Tepatnya hari Jumat tanggal 9 Agustus 2024 peristiwa yang sangat saya ingat bertepatan dengan jadwal memasak saya dengan teman lainnya, rasa bersalah, malu, lucu berbaur menjadi satu. Peristiwa tersebut terjadi karena masakan yang kami buat pada hari itu ternyata kurang merata untuk dibagi dengan teman-teman di posko lain, sehingga beberapa teman belum mendapatkan takaran yang sesuai. Kekecewaan beberapa

teman disampaikan secara langsung dengan tutur kata yang kurang nyaman didengar saat itu bertepatan saya hanya bertiga dengan teman saya akan berangkat ke sekolah untuk melaksanakan proker divisi. Dari penyampaian kekecewaan beberapa teman menurunkan mood saya, perasaan bersalah dan sedih saya pendam sampai pulang dari sekolah. Ternyata teman-teman yang memiliki jadwal masak hari itu juga merasakan hal yang sama dengan saya, namun teman-teman satu posko mencoba untuk menenangkan kami dan tidak lupa dengan candaan mereka yang mengocok perut yang pada akhirnya dari kesalahan tersebut diselesaikan dengan musyawarah. Dari situ saya mengambil pelajaran bahwa segala sesuatu tidak akan bisa dipaksakan sesuai dengan keinginan kita, kita juga perlu memahami kelebihan dan kekurangan satu sama lainnya. Sehat selalu teman-teman KKN Desa Sukowetan tahun 2024, semoga kita jadi orang yang bejo di dunia dan akhirat yakin bahwa ucapan adalah doa, segala doa yang positif tidak akan pernah tertolak hanya datangnya yang belum tepat.

KISAH PENGABDIAN DAN HARAPAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA SUKOWETAN

Oleh : Niken Dessy Fitriana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah momen penting dalam perjalanan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Nama saya Niken Dessy Fitriana, sering dipanggil Niken. Saya bertempat tinggal di Desa Bendorejo Kabupaten Trenggalek. Saya mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan bersama tim, kami memulai tugas KKN kami di Desa Sukowetan, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Di desa Sukowetan ini kami melakukan kegiatan kuliah kerja nyata selama 41 hari dan ditempat ini kami mengabdikan, belajar dan tumbuh bersama masyarakat setempat. Pada awal sebelum kegiatan KKN, kami berkumpul dengan teman-teman satu tim yang berasal dari berbagai program

studi yang berbeda-beda. Diskusi dan sesi pengenalan dimulai dengan melakukan google meet dikarenakan banyak teman-teman yang belum datang di Tulungagung. Pengenalan dilakukan agar kami menjadi saling mengenal lebih dalam, menjalin kerja sama yang solid, dan diharapkan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Beberapa minggu kemudian kami melaksanakan pertemuan lagi secara langsung untuk pertama kali nya. Kami melakukan bincang-bincang yang diharapkan agar saling mengenal lebih dekat dan bisa membangun fondasi kerja sama yang solid. Dalam momen diharapkan dapat membantu menyusun strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama program, dan menentukan bagaimana bisa saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Setelah melakukan pertemuan kami menghadapi keputusan mengenai pembagian tugas dalam divisi-divisi yang ada. Pada saat itu saya memilih divisi ekonomi karena saya tertarik pada bidang ekonomi. Dalam divisi ekonomi terdapat 7 orang anggota dengan satu laki-laki dan enam perempuan.

Keputusan saya memilih masuk dalam divisi ekonomi karena di Desa Sukowetan memiliki potensi ekonomi yang masih belum sepenuhnya terkelola dengan baik. Banyak warga yang bermata pencaharian sebagai petani dan ingin menjelajahi usaha mikro dan menengah kecil yang ada di Desa Sukowetan. Awalnya saya sempat ragu apakah saya bisa melakukan program kerja selama KKN di Sukowetan. Dan bersama teman-teman se-divisi yaitu ada seorang ketua yang bernama Zainur Wafa yang sering dipanggil Wawa. Selanjutnya ada 6 teman-teman cewe yaitu ada saya sendiri, kemudian ada Maulida Afina, Berlian, Khisna, Shabrina dan juga Lutvika Sari. Dengan memilih ekonomi saya berharap dapat meningkatkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program kerja yang disusun oleh kelompok divisi kami.

Pada tanggal 18 Juli 2024 menandai awal dari sebuah perjalanan penting dalam kehidupan akademik kami. Dari itu, kami, kelompok mahasiswa dari UIN Tulungagung, memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami dengan keberangkatan menuju Desa Sukowetan,

Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Dan pagi nya saya pergi bersama keluarga ke Tulungagung untuk mengambil barang-barang keperluan dikarenakan memakai kendaraan keluarga saya. Sesampainya di rumah teman saya, kita semua menaikkan barang-barang ke pick up dan selanjutnya diangkut. Setelah semua selesai kita berangkat ke Sukowetan untuk menjalankan kkn di sana. Sesampainya disana kami menurunkan beberapa barang-barang dan membersihkan rumah yang akan dipakai. Rumah yang sudah disediakan oleh pihak desa adalah bangunan sederhana, khas pedesaan dengan suasana yang nyaman dan asri.

Mesti kondisi rumah yang masih cukup baik, kami menyadari bahwa rumah tersebut butuh sedikit perapian agar terasa nyaman dipakai selama 40 hari kedepan. Kami bersama kelompok segera membagi tugas untuk membersihkan rumah yang akan ditempati. Setelah menyelesaikan tugas pertama membersihkan rumah, malam pun tiba. Ini adalah pertama kalinya bagi saya merasakan tidur di rumah dan keluarga. Suasana pedesaan yang asing ditambah cuaca yang lumayan

dingin membuat agak sulit untuk beradaptasi. Hari-hari pertama di rumah baru mengajarkan kami untuk menemukan kenyamanan di tengah ketidaknyamanan. Malam-malam berikutnya kami pun sudah mulai terbiasa dengan suasana yang ada di desa Sukowetan ini.

Dalam divisi ekonomi kami membuat tiga proker yang akan dilaksanakan dalam kegiatan kkn. Proker tersebut seperti pendataan dan pembuatan sertifikat halal, mempromosikan UMKM yang ada di Sukowetan, dan melakukan seminar digital marketing. Pertama kami semua melakukan survei UMKM yang ada di Sukowetan dan didatangi dari rumah ke rumah. Ada beberapa UMKM yang ada di Sukowetan seperti anyaman, souvenir, mebel dan juga budidaya ikan patin. Proker satu per satu pun akhirnya sudah terlaksana dengan lancar. Proker ketiga pun seminar digital marketing yang dijadikan proker unggulan kkn dan akhirnya terlaksana dengan lancar. Ketiga proker dalam divisi ekonomi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar atas kekompakan dari kelompok kami.

Pada tanggal 28 Agustus 2024, kami resmi melakukan penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukowetan. Perjalanan selama beberapa minggu ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga. Saya mengucapkan terima kasih atas sebesar besarnya kepada seluruh warga Desa Sukowetan yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, serta memberikan dukungan penuh selama kegiatan KKN berlangsung. Penutupan kegiatan ini menandai berakhirnya masa kebersamaan kami dengan teman-teman dan masyarakat Desa Sukowetan. Meskipun secara fisik saya akan meninggalkan desa ini, namun kenangan, pengalaman, dan pembelajaran yang saya dapatkan akan selalu saya bawa dalam perjalanan hidup saya ke depan.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada setiap anggota tim yang telah memberikan yang terbaik selama program ini. Semoga kita semua bisa terus menjaga hubungan yang telah terjalin dan saling mendukung dalam perjalanan masing-masing ke depan. Dengan penuh rasa syukur dan harapan, saya melangkah ke babak baru dalam hidup saya, membawa serta

pengalaman berharga dan persahabatan yang akan selalu kami hargai. Saya berharap, kontribusi kecil yang telah kami berikan dapat menjadi bagian dari upaya besar dalam membangun Desa Sukowetan yang lebih maju dan sejahtera. Dengan demikian, saya mengakhiri kegiatan KKN ini dengan hati yang penuh rasa syukur dan kebanggaan. Terima kasih, Desa Sukowetan, atas semua yang telah saya alami di sini.

3.456000 DETIK MENGUKIR KENANGAN

Oleh: Nurrokhmah Afifatussaidah

Nurrokhmah afifatus saidah adalah nama yang diberikan orang tua saya. Dan biasanya dipanggil Iffa, lahir dari keluarga yang sederhana, merupakan sebuah nikmat yang besar untuk bisa merasakan bangku perkuliahan khususnya mengikuti kuliah khususnya mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau sering dikenal dengan Kuliah Kerja Nyat a(KKN). KKN merupakan sebuah kegiatan intrakurikuler perguruan tinggi yang masuk dalam mata kuliah Dimana sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi ke -3 yaitu pengabdian Masyarakat. Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatuallah Tulungagung (UINSATU). Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK). Disemester 7 ini saya melaksanakan KPM atau KKN yang merupakan salah satu mata kuliah yang wajib untuk diambil.

KKN saya dilaksanakan dikabupaten trenggalek kecamatan karangan yakni didesa sukowetan. Letak desa sukowetan yakni berada diselatan kecamatan karangan yang terdiri dari beberapa dusun (tamanan. Karangsono, padas dan suko).

Hari sebelum keberangkatan, mahasiswa mengadakan pertemuan dengan dosen pembimbing. Dosen memberikan pengarahan, mengingatkan tentang pentingnya menjaga sikap dan nama baik kampus, serta menekankan bahwa pengalaman ini bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar dari kehidupan di pedesaan. Kemudian untuk jobdesknya saya kebagian menjadi divisi Kesehatan dan lingkungan. Yang memiliki tugas memberikan edukasi ranah lingkungan dan Kesehatan. Divisi lingkungan dan Kesehatan beranggota 8 orang yaitu irul sebagai CO dan digo eli celin deva septi yogi dan saya sendiri sebagai anggota.

Perlepasan KKN yang dilaksanakan hari kamis tanggal 11 juni 2024 dalam perlepasan KKN tersebut diikuti semua mahasiswa kkn gelombang 2. Selanjutnya

kami berangkat 1 minggu setelah perlepasan pada hari kamis 18 juni 2024 waktunya pemberangkatan kkn menuju posko dengan membawa sepeda motor dan untuk barang-barang di angkut oleh pikep. Pembukaan di balai desa sukowetan di laksanakan pada tanggal 22 juni 2024. Namun sebelum pembukaan di balai desa. Didesa sukowetan sudah terdapat acara yaitu bersih desa yang didalamnya terdapat berbagai lomba dan pengajian berserta sholawat.

Setelah saya nyampek didesa sukowetan saya menuju posko tempat tinggal selama menjalani KKN disini. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi tiga posko, dikarenakan jumlah anggota kkn gelombang dua sangat banyak dan didesa sukowetan terdapat 43 orang 11 laki laki dan 32 perempuan. 2 posko berada didusun karangsono dan satu lagi berada didusun padas.

Hari pertama KKN dimulai dengan kegiatan anjangsana, yaitu kunjungan ke rumah-rumah warga desa. Mahasiswa yang baru tiba, masih merasa canggung dan sedikit gugup. Namun, mereka berusaha menampilkan

senyum ramah dan semangat yang tinggi. Kelompok KKN dibagi menjadi beberapa tim kecil, Ketika tiba di rumah warga, mereka disambut dengan hangat oleh keluarga yang sudah menanti. Tuan rumah, seorang bapak tua dengan senyum lebar, segera mempersilakan mereka masuk dan duduk di ruang tamu yang sederhana namun bersih.

Seiring berjalanya waktu kegiatan program kerja kami mulai terlaksana dengan, Desa Sukowetan merupakan Desa yang terkenal memiliki produksi ikan patin. Desa Sukowetan memiliki potensi lokal adalah sektor pertanian, perikanan, perdagangan dan peternakan. Desa Sukowetan juga memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan. Dikelilingi oleh perbukitan hijau dan aliran sungai yang jernih, desa ini menawarkan pemandangan yang memukau.

Saya selaku divisi kesehatan dan lingkungan di desa Sukowetan memiliki program kerja yaitu senam yang dilaksanakan satu minggu 2 kali di hari Selasa dan Jumat, membersihkan masjid dan musholla terdekat. Mengisi di Taman posyandu anak kecil yang berusia 3-4 an yang

dilaksanakan 1 minggu 1 kali dihari rabu. posyandu yang dilaksanakn 1 bulan 3 kali. Sosialisasi diSMAN 3 Karangn dengan tema kenakalan remaja dan juga penanaman toga (tanaman obat keluarga).

Dan gk kerasa Hari perlepasan KKN telah tiba. Dan pada waktu itu momen sedih bagi mahasiswa dan masyarakat desa tempat mereka mengabdi. Setelah 40 hari tinggal dan bekerja bersama, mahasiswa KKN akhirnya harus mengucapkan selamat tinggal. Acara perlepasan diadakan di balai desa, Acara dimulai dengan sambutan dari kepala desa yang mengucapkan terima kasih atas kontribusi mahasiswa dalam berbagai program, mulai dari pendidikan, Kesehatan dan keagamaan. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan dari mahasiswa kepada desa sebagai tanda terima kasih atas penerimaan yang hangat. Tak sedikit mahasiswa yang menitikkan air mata saat harus berpamitan. Akhirnya, dengan berat hati, mahasiswa meninggalkan desa, membawa pulang banyak pelajaran berharga dan kenangan yang tak terlupakan.

PENGALAMAN KKN DI DESA SUKOWETAN: PENGABDIAN YANG PENUH MAKNA

Oleh: Nurvita Diah Rahayu

Pengabdian kepada masyarakat melalui KKN menjadi salah satu pengalaman berharga bagi setiap mahasiswa. Tidak hanya memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat dibangku perkuliahan, tetapi juga untuk berkontribusi langsung dalam pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman KKN kami di Desa Sukowetan yang berlangsung mulai tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus 2024, hal ini menjadi salah satu pengalaman yang tidak akan terlupakan.

KKN kami diawali dengan pemberangkatan pada tanggal 18 Juli 2024, setelah sebelumnya kami mendapatkan pembekalan dari Camat Karangan. Di Desa Sukowetan, tempat kami ditempatkan adalah desa yang sangat asri dan indah, dikelilingi oleh pemandangan pegunungan yang menakjubkan. Suasana yang sejuk dan

pemandangan yang sungguh luar biasa menjadi latar belakang yang begitu sempurna dalam pengabdian kami.

Kelompok KKN kami terdiri dari 43 orang yang dibagi menjadi 3 posko, dengan dua posko perempuan dan 1 posko laki-laki. Kebetulan saya mendapatkan tempat di posko 2 didalamnya berjumlah 16 orang perempuan, tepatnya di Dusun Padas RT 05. Pada minggu pertama, saya dan seorang teman saya yang kebetulan adalah wakil kordes mendapatkan tugas dari sekcarn untuk piket mingguan di Kecamatan Karang. Tugas ini memberikan saya wawasan baru tentang bagaimana administrasi di tingkat kecamatan dijalankan dan bagaimana peran mahasiswa dalam mendukung kegiatan pemerintah.

Selanjutnya, pada minggu pertama dan kedua kelompok kami juga melakukan anjarsana dengan masyarakat sekitar posko. Disini saya bertanggung jawab sebagai sekretaris dua dalam pembagian kelompok anjarsana, membantu sekretaris pertama dalam melaksanakan tugas tersebut. Melalui anjarsana, kami mendapatkan informasi masyarakat Desa Sukowetan,

seperti mata pencaharian mereka, kebudayaan yang masih kental, dan potensi alam yang dimiliki oleh desa ini. Perolehan informasi ini sangat penting dalam merancang program kerja (proker) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sukowetan.

Minggu pertama diakhiri dengan pembuatan *transect*, pembuatan jadwal kegiatan harian serta pembuatan mapping Desa Sukowetan. Dalam kegiatan ini, kami melibatkan partisipasi oleh masyarakat, kordes, dan BPH (Badan Pengurus Harian). Kerja sama ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Memasuki minggu ketiga, saya dan seorang teman saya kembali mendapatkan tugas piket, kali ini di Balai Desa Sukowetan. Piket ini memberikan saya pengalaman berharga dalam melayani masyarakat yang datang ke balai desa untuk berbagai keperluan. Salah satu momen yang paling berkesan adalah pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilakukan oleh Kepala Desa langsung. Saya beserta teman saya tidak hanya membantu dalam

proses administrasi, kami ikut merasakan kebahagiaan masyarakat yang menerima bantuan.

Pada minggu yang sama, saya dan salah satu teman saya juga terlibat dalam kegiatan divisi pendidikan, membantu para siswa di SDN 1 Sukowetan yang sedang mempersiapkan diri untuk lomba paduan suara tingkat kecamatan. Bantuan kami dalam persiapan mereka akhirnya membuahkan hasil dengan diraih nya juara 1 dalam lomba tersebut. Kebanggaan yang kami rasakan seolah menjadi hadiah dari kerja keras yang kami lakukan.

Selain itu, saya juga ikut membantu divisi sosial dan kebudayaan dalam kegiatan mengajar mengaji di depan posko 2. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh anak-anak sekitar posko yang sangat bersemangat untuk belajar mengaji, baik yang masih dalam tahap dasar maupun yang sudah mulai membaca Al-Qur'an. Melihat semangat mereka dalam belajar, ditambah dengan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) yang diadakan setelah mengaji, memberikan kesan mendalam tentang

pentingnya pendidikan agama dan akademik bagi anak-anak di desa ini.

Bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-79, kelompok KKN kami turut serta memeriahkan acara lomba yang diadakan di Desa Sukowetan. Lomba-lomba tradisional seperti balap karung, makan kerupuk, dan memasukkan paku ke dalam botol, diikuti dengan penuh semangat oleh anak-anak dan ibu-ibu desa. Kami merasa sangat terlibat dalam kebahagiaan masyarakat dan menjadi bagian dari perayaan yang penuh keceriaan tersebut.

Minggu kelima, sebelum memasuki minggu terakhir KKN, kelompok kami mengadakan program kerja unggulan dengan tema “Seminar Digital Marketing”. Seminar ini dihadiri oleh perangkat desa, Bhabinkamtibmas, peserta UMKM, dan pemateri yang ahli di bidangnya. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pemasaran digital kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki usaha kecil dan menengah, serta mendorong pelaku UMKM agar lebih percaya diri dalam menghadapi

persaingan pasar yang semakin ketat. Saya melihat antusias peserta dalam mengikuti seminar, hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan besar akan kemampuan digital di kalangan pelaku usaha di desa ini.

Sebelum penutupan, divisi sosial budaya kembali mengadakan lomba untuk anak-anak di depan posko 2. Antusias anak-anak dalam mengikuti lomba-lomba tersebut membuat suasana menjadi sangat meriah dan penuh kegembiraan. Saya merasa tersentuh melihat betapa bahagianya anak-anak dalam momen lomba, menunjukkan betapa pentingnya kegiatan ini dalam membangun kebersamaan dan keceriaan di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menjadi penutup yang manis dari rangkaian kegiatan KKN kami.

Pengalaman KKN di Desa Sukowetan telah memberikan saya pelajaran yang berharga tentang arti pengabdian, kerja sama dan kepedulian terhadap sesama. Setiap program yang kami jalankan kebahagiaan yang terpancar dari anak-anak desa dan warga desa, menjadi bukti bahwa kami sebagai mahasiswa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Sekian sepenggal

kisah dari saya tentang pengabdian KKN di Desa Sukowetan ini, sebenarnya masih banyak yang ingin saya tulis, namun essay dari teman-teman saya sudah cukup mewakili dari kegiatan kami. Semoga pengalaman ini tetap dikenang dan selalu teringat. See you... :)

DI BALIK SENYUM DESA SUKOWETAN: REFLEKSI PENGALAMAN KKN

Oleh : Reva Labibah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) selalu menjadi momen penting bagi mahasiswa, karena ini adalah kesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat dan berkontribusi nyata. Desa Sukowetan, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, menjadi tempat bagi saya dan tim untuk menjalani KKN. Meski penuh tantangan, pengalaman di desa ini membuka mata dan hati kami, terutama ketika kami menyadari bahwa di balik senyum ramah penduduknya, tersimpan banya pelajaran hidup yang berharga.

Desa Sukowetan terletak di Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek, dikelilingi oleh sawah-sawah hijau dan pegunungan yang menjulang. Kehidupan di desa ini sangat tenang, jauh dari hiuk pikuk perkotaan. Penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani, menjalani kehidupan yang sederhana namun penuh kebersamaan.

Setiap pagi, kami melihat mereka berangkat ke sawah dengan senyum di wajah, meskipun kami tahu bahwa kehidupan mereka tidaklah mudah. Senyum mereka seakan menjadi simbol ketangguhan dan kesyukuran atas apa yang mereka miliki.

Setiap kelompok KKN dibagi menjadi beberapa divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Agama, serta Divisi Kesehatan dan Publikasi. Kebetulan saya bertugas menjadi Sekertaris Kordinator Kecamatan dan Koordniator Kecamatan yaitu Habibil Husain. Karena KKN ini di bulan Agustus dan bertepatan dengan kegiatan PPHBN. Yang mana jadwal PPHBN di Kecamatan Karangan sangat banyak. Sehingga kami selaku BPH Kecamatan mengkoordinir Kordes KKN Kecamatan Karangan untuk berpartisipasi dalam Kegiatan PPHBN Kecamatan Karangan.

Selama menjalani KKN, kelompok kami berfokus pada program kerja digital marketing karena tema KKN kita yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sectoral

Berbasis Literasi Digital” yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program utama kami adalah Seminar Digital Marketing “Strategi Pemasaran Kreatif Melalui Literasi Digital” yang mana audience nya diambil dari para pelaku UMKM yang ada di Desa Sukowetan dan Narasumbernya Ibu Riska Ektiarnanti, S.E, M.E dosen praktisi dari Tuban dan beliau juga menjadi HRD dari salah satu perusahaan di Blitar.

Di sela-sela program yang kami jalankan, kami juga membaur dengan masyarakat desa. Kami sering kali ikut dalam kegiatan desa, seperti yasinan ibu-ibu setiap Kamis malam, senam bersama ibu-ibu PKK di hari Selasa dan Jum’at, bersih desa, membantu dalam persiapan acara desa, dll. Interaksi yang intens dengan masyarakat setempat membuat kami semakin memaami kehidupan dan budaya mereka. Sikap ramah dan tebruka dari warga desa membuat kami merasa diterima seperti keluarga sendiri. Melalui percakapan dan intraksi sehari-hari, kami belajar banyak hal tentang nilai-nilai kehidupan yang meraka pegang teguh, seperti kearifan lokal, kebersamaan dan rasa syukur.

Meski senyum selalu menyambut kami, bukan berarti tidak ada tantangan yang kami hadapi selama KKN. Akses yang terbatas, sinyal telepon yang lemah, dan medan yang sulit dilalui saat musim hujan menjadi hambatan tersendiri. Namun, semua itu justru menjadi pelajaran berharga bagi kami untuk lebih sabar dan kreatif. Kami belajar untuk bekerja dengan sumber daya yang terbatas dan tetap bersyukur dalam segala keadaan, seperti halnya masyarakat Desa Sukowetan.

Di akhir masa KKN, kami merasa bangga dan bersyukur telah diberikan kesempatan untuk berkontribusi bagi Desa Sukowetan. Meskipun waktu yang kami habiskan disana relatif singkat, kami berharap program-program yang kami jalankan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Pengalaman KKN ini tidak hanya mengajarkan kami tentang kehidupan dan pentingnya keberlanjutan serta kemandirian masyarakat sini. KKN di Desa Sukowetan akan selalu menjadi kenangan yang membekas dalam ingatan saya, sebuah perjalanan yang penuh dengan pelajaran hidup dan rasa syukur.

RUANG WAKTU DI SUKOWETAN

Oleh: Septiani Ika Wulandari

Nama saya Septiani Ika Wulandari, saya seorang mahasiswa Uin Satu Tulungagung yang berkesempatan untuk menjalani KKN di Desa Sukowetan ini. Saya sangat antusias untuk belajar dan berkontribusi bersama masyarakat di sini. Semoga selama beberapa waktu ke depan, kita bisa saling berbagi ilmu dan pengalaman, serta bekerja sama dalam program-program yang bermanfaat bagi desa sukowetan. Saya berharap kehadiran saya dan teman-teman di sini dapat memberikan dampak positif dan sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi kami semua. Mohon bimbingan dan kerjasamanya selama KKN ini berlangsung. KKN di desa Sukowetan berlangsung selama 41 hari.

Setelah pendaftaran KKN, satu kelompok KKN desa Sukowetan mengadakan pertemuan secara online, karena masih banyak dari anggota kelompok yang belum berada di Tulungagung, dan mengharuskan untuk

mengadakan rapat awal secara online. Pada rapat awal ini kita perkenalan satu- satunya menyebutkan domisili, serta jurusan. Rapat pertama di Google meet kita membahas siapa yang nantinya akan ditunjuk untuk dijadikan sebagai Ketua. Dan ternyata teman- teman belum ada yang mau mengajukan diri untuk dijadikan sebagai ketua, akhirnya yang ditunjuk sebagai ketua yaitu Teguh Hanafi. Setelah itu kita melanjutkan untuk melanjutkan pemilihan divisi, disini saya memilih untuk masuk kedalam divisi Kesehatan dan lingkungan. Dalam divisi Kesehatan dan lingkungan ini terdiri dari 8 anggota. CO dari divisi Kesehatan yaitu Muhammad Khoirul Huda, dan anggota- anggotanya terdiri dari Deevane suriya elfaatih Eli Dwi Nabila, Celina Nensi, Nafifatus Nurrohmah, Digo Maulana, Yogi Dwi Ariyanti dan saya sendiri. Setelah itu ada salah satu teman yang mengajak untuk bertemu secara offline, tetapi saya masih belum bisa untuk mengikuti pertemuan secara Offline, karena masih ada acara keluarga di rumah.

Pada tanggal 18 Juli kita berkumpul untuk berangkat bersama- sama, kami berkumpul di rumah deva

untuk berangkat bersama-sama ke desa Sukowetan. Hari pertama di Desa Sukowetan dimulai dengan penuh semangat. Saya dan teman-teman sesama peserta KKN berkumpul di posko bersama teman-teman. Posko kami terdiri dari 3 posko, karena didalam kelompok ini terdiri dari 43 orang. Posko 1 terdiri dari 16 orang cewek, posko 2 terdiri dari 15 orang cewek, dan posko3 terdiri dari 11 orang cowok. Suasana keakraban langsung terasa ketika kami mulai berkenalan satu sama lain dan berbagi cerita serta harapan untuk kegiatan KKN ini. Dosen pembimbing kami memberikan arahan dan motivasi, menekankan pentingnya kerja sama tim dan adaptasi dengan masyarakat desa. Setelah pertemuan tersebut, kami bersama-sama melakukan survei lokasi untuk memahami lebih dalam kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Hari ini menjadi awal dari perjalanan kami yang penuh tantangan dan kesempatan untuk belajar serta berkontribusi di Desa Sukowetan.

Pada tanggal 22 Juli kemaren telah melakukan pembukaan KKN Desa Sukowetan Gelombang 2 yang acaranya dilakukan pada pagi hari, setelah adanya

pembukaan KKN kelompok divisi- divisi sudah mulai melaksanakan program kerja masing- masing. Dari divisi Kesehatan dan lingkungan yang beranggotaan 8 orang mempunyai 3 Program Kerja, yaitu posyandu, Sosialisasi kenakalan remaja, dan senam yang dilaksanakan setiap 2 kali satu minggu (selasa- jum'at). Program kerja yang dilakukan pertama yaitu senam, setiap hari selasa dan jum'at senam dilaksanakan dibalai desa dengan anggota ibu- ibu yang mempunyai semangat yang tak mau kalah dengan anak muda. Program kerja yang kedua yaitu Posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 3, 6, 7 Agustus, setiap posyandu dihadiri oleh 3 anggota divisi Kesehatan dan lingkungan. Pada tanggal 4 Agustus dari divisi Kesehatan dan lingkungan mengadakan kegiatan membersihkan masjid An-Nur samping posko 3, yang dilakukan bersama- sama dengan divisi lainnya. Kegiatan divisi lingkungan yang terakhir yaitu menanam tanaman keluarga (toga) yang ditanam agar bisa bermanfaat bagi masyarakat jika badannya terasa tidak enak, sehingga masyarakat tidak terlalu banyak mengonsumsi bahan kimia. Kegiatan tersebut dilaksanakan di hari rabu tanggal 21 Agustus waktu sore hari. Pada kegiatan tersebut semua

divisi kesehatan dan lingkungan melakukan penanaman bersama. Tanaman- tanaman tersebut ditanam disamping balaidesa. Menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di samping balai desa adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan dan kemandirian masyarakat. Selain menyediakan akses mudah bagi warga untuk mendapatkan obat-obatan alami, kebun TOGA di balai desa juga berfungsi sebagai sarana edukasi tentang manfaat tanaman obat dan cara pengolahannya. Lingkungan sekitar balai desa akan menjadi lebih hijau dan asri, berkat kontribusi tanaman ini dalam meningkatkan kualitas udara dan mengurangi polusi. Dengan pemanfaatan lahan yang efektif ini, desa dapat mewujudkan komunitas yang lebih sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

Penutup kegiatan KKN di Desa Sukowetan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga desa atas kerjasama dan dukungannya selama program ini berlangsung. Selama waktu yang kami habiskan di desa ini, kami tidak hanya menerapkan

ilmu pengetahuan yang kami miliki, tetapi juga belajar banyak dari kebijaksanaan dan kehangatan masyarakat Sukowetan. Kami berharap program ini telah memberikan manfaat nyata dan dapat terus berkontribusi pada perkembangan desa di masa mendatang. Semoga hubungan baik yang terjalin antara mahasiswa dan warga tetap berlanjut, dan Desa Sukowetan semakin maju dan sejahtera.

Buat teman-teman KKN yang menemani selama 40 hari di Desa Sukowetan, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan dan kerja sama kita selama ini. Setiap tantangan yang kita hadapi bersama telah menjadi pelajaran berharga yang mempererat persahabatan kita. Dukungan dan semangat kalian membuat perjalanan KKN ini menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Semoga persahabatan kita tetap kuat meski KKN telah berakhir, dan semoga kita terus saling mendukung di setiap langkah perjalanan kita ke depan. Terima kasih untuk semua kenangan indah yang telah kita ciptakan bersama. See You Next Time teman-teman.

KETIKA DESA MENJADI KAMPUS KEDUA KAMI

Oleh: Shabrina Putri Nur Sayekti

Saat pertama kali tiba di Desa Sukowetan, kesan yang muncul adalah keindahan alamnya yang masih asri dan penduduknya yang ramah. Desa ini terletak di daerah yang jauh dari perkotaan. Kehidupan masyarakat yang sederhana dan tradisional memberikan suasana yang tenang dan damai, namun sekaligus menantang karena minimnya akses terhadap beberapa fasilitas modern. Program kerja yang kami lakukan meliputi beberapa aspek, di antaranya adalah divisi Pendidikan dan Teknologi, Kesehatan dan Lingkungan, Sosial dan Budaya, Komunikasi dan Publikasi, dan Ekonomi.

Pada divisi pendidikan memiliki program kerja di antaranya mengajar di SD Sukowetan 1, SD Sukowetan 2, dan MI Darul Ulum Sukowetan, ada juga pembuatan hasta karya seperti pembuatan bucket dan eco print. Kemudian untuk divisi kesehatan dan lingkungan

melakukan program kerja seperti senam setiap hari selasa dan jumat, posyandu, membersihkan masjid, dan menanam toga di balaidesa Sukowetan. Untuk divisi sosial budaya mempunyai beberapa program kerja di antaranya mengajar ngaji di beberapa TPQ, membersihkan masjid, dan mengadakan lomba Agustusan di wlayah posko 2. Divisi Komunikasi dan Publikasi mempunyai program kerja mengabadikan momen yang mana setiap harinya Kompub selalu membagi anggotanya untuk mengikuti program kerja divisi lain, kemudian membuat feed Instagram dan konten di Tiktok. Dan membuat video potensi desa di Desa Sukowetan. Dan yang terakhir divisi Ekonomi, memiliki program kerja yaitu pembuatan NIB dan sertifikasi halal, mempromosikan UMKM Desa Sukowetan di bazar Ekonomi Kreatif di Alun-Alun Trenggalek, melakukan kunjungan ke para pelaku UMKM, dan mengadakan seminar Digital Marketing.

Saya bergabung pada divisi ekonomi memberikan banyak pelajaran berharga tentang perbedayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal. Tugas divisi

ini menuntut kami untuk lebih memahami dinamika ekonomi pedesaan serta mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program yang di rancang. Desa Sukowetan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Meskipun memiliki potensi pertanian yang baik, masyarakat desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya akses pasar, kurangnya pengetahuan tentang pengolahan hasil pertanian, dan keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha.

Desa Sukowetan adalah desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian dan kerajinan tangan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tergali karenan minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas dan kurangnya pengetahuan teknologi digital. Oleh karena itu, tujuan utama divisi ekonomi dalam KKN bertema digital ini adalah untuk membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan perekonomian desa. Program yang kami rancang berfokus pada digitalisasi

ekonomi desa, dengan memberikan pelatihan tentang e-commerce, penggunaan media sosial untuk pemasaran.

Program kerja yang kami laksanakan di antaranya mengunjungi para pelaku UMKM sekaligus mendata dan mendaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha) untuk usahanya. Namun, program ini bertepatan dengan program kerja yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Sukowetan, sehingga kami mendata pelaku UMKM yang masih belum terdata. Setelah itu, kita juga menjaga stand UMKM di acara Ekonomi Kreatif di Alun-Alun Trenggalek. Acara tersebut berlangsung selama satu minggu, dan Desa Sukowetan berkesempatan menjaga stand selama dua hari pada tanggal 25 Juli dan 30 Juli.

Pada hari terakhir menjaga stand, teman-teman KKN ku yang lain datang untuk main bersama dan kita bermain wahana kora-kora. Meskipun banyak yang mual dan muntah, tapi hari itu sangat seru sekali. Keesokan harinya, saya dan teman-teman divisi ekonomi melakukan survey ke UMKM seperti tempe, cenil, anyaman kalo, anyaman reyek, jamu, rujak petis, sumpil, piscok, jus, dan lain-lain. Kemudian untuk program unggulan kami yaitu

seminar digital marketing pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2024.

Di era digital seperti sekarang, seminar tentang digital marketing menjadi sangat relevan, terutama dalam membantu masyarakat pedesaan yang ingin mengembangkan usaha mereka. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan akses internet yang meluas, pemasaran melalui platform digital menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui digital marketing, mereka dapat mempromosikan produk dan jasa secara lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Hari terakhir selalu menjadi momen yang penuh dengan campuran emosi. Ada rasa lega karena akhirnya program ini selesai, tapi juga ada rasa sedih karena harus meninggalkan desa yang sudah menjadi rumah kedua selama 40 hari terakhir. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh warga Desa Sukowetan dan terkhusus buat Pak Purnomo selaku kepala Dusun Karangsono, Ibu Nurul selaku pemilik posko, dan Bapak Krisdiono karena sudah sangat baik terhadap kami. Semoga dapat bertemu di lain kesempatan.

CERITA DI BALIK DOKUMENTASI KKN

Oleh : Shinta Putri D. Y

Ketika terik matahari mulai menyengat dari atas awan yang kemudian diiringi dengan hembusan angin nan sejuk, seolah-olah ikut menyambut kedatangan kelompok KKN dari kampusku yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ditugaskan untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di desa Sukowetan, kecamatan Karangan kabupaten Trenggalek. Ketika rombongan KKNku memasuki perbatasan antara desa Sukowetan dengan desa Jatiprahu. Di saat itu juga rombongan konvoi motor dari kelompok KKN ku, seketika disuguhi pemandangan jalan desa nan mulus dan apik, yang mana kanan kiri jalannya dihiasi dengan deretan pohon rindang. Pepohonan ini seolah membentuk terowongan hijau alami serta memberikan keteduhan yang menyejukkan di tengah sinar terik matahari yang menyengat. Di sisi kiri jalan, dedaunan pohon jati dan

cemara pun ikut menari lembut karna tertiuip angin yang menciptakan bayangan bergerak-gerak diatas tanah dan membentuk pola-pola indah yang menghipnotis serta memanjakan mata bagi siapa saja yang melihatnya.

Di sepanjang jalan menuju tempat posko, terlihat hamparan sawah yang membentang jauh nun luas. Padi yang mulai menguning bergoyang berirama, menciptakan gelombang emas yang memanjakan mata. Beberapa petani pun terlihat sibuk bekerja dengan figur tubuh mereka yang membungkuk di antara tanaman padi menjadi saksi bisu kerja keras penduduk desa. Ditambah dengan pemandangan kontras birunya langit yang nyaris tanpa awan. Saat itu, aku bersama dengan teman-teman KKN lain mulai menyadari bahwa pemandangan ini akan menjadi latar belakang selama 40 hari kedepan dengan berbagai cerita, tantangan, dan keberhasilan yang akan kami alami serta menjadi awal dari sebuah perjalanan yang akan memberi kami banyak pelajaran dan pengalaman berharga.

Sesampainya di lokasi desa, aku dan 42 kawan KKN lainnya terbagi ke dalam 3 posko yakni posko Pertama berada di dekat rumah pak Kasun Karangsono yang bernama bapak Purnomo, dimana dalam posko ini terisi 16 perempuan. Selanjutnya di posko dua yang berlokasi di rumah orangtua dari pak Kasun sendiri juga terisi 16 teman perempuan lain. Dan disinilah rumah keduku bersama dengan kawan-kawan baru yang memiliki beragam kepribadian dan karakter random yang akan mewarnai cerita kisah KKNku. Oh iya hampir lupa dengan posko terakhir yaitu posko ketiga yang diisi 11 teman laki-laki.

Sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi dalam kelompok KKN Desa Sukowetan, pengalamanku dimulai bahkan sebelum langkah kakiku menginjak desa. Tugas pertamaku dengan teman kelompok divisi kompub adalah mempersiapkan media sosial untuk mendokumentasikan setiap perjalanan KKN kami. Instagram dan Tiktok menjadi platform utama untuk berbagi cerita dengan dunia luar. Selanjutnya hari ketiga di desa, aku dan teman teman divisi kompub sibuk

mengambil foto dan video dalam merekap kegiatan bersih desa Sukowetan. Kami mencoba menangkap esensi kehidupan pedesaan yang baru kami temui. Dari wajah-wajah ramah penduduk desa hingga pemandangan sawah yang memukau, semuanya kami abadikan dengan kamera ponsel yang selalu siap siaga di tangan.

Minggu-minggu berikutnya menjadi rutinitas yang menyenangkan sekaligus menantang. Setiap hari, dari pagi sampai malam aku dan teman-teman divisi kompub akan selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain. Seperti mengikuti divisi pendidikan ke SDN 1 SUKOWETAN dan MI DARUL ULUM, yang dimana aku dan teman-teman kompub lain juga turut serta membantu mendampingi kegiatan proker di sekolah tersebut. Selain itu mengikuti divisi ekonomi untuk pendataan UMKM, sedangkan dari divisi Sosial dan Budaya Agama membantu mengajar di beberapa TPQ. Oh iya tidak lupa dengan divisi Kesehatan Lingkungan, divisi kompub juga mendokumentasikan kegiatan proker dari divisi tersebut seperti TAPOS dan Posyandu keliling.

Selama menjadi anggota divisi kompub ini aku banyak mengalami kisah pahit dan manis terutama dalam kegiatan divisi kompub itu sendiri, adapun cerita pahitnya yaitu kurangnya komunikasi antar anggota yang pernah membuat semua anggota kompub bertengkar dengan hebat dan saling menyalahkan antara anggota satu dengan yang lain, kemudian penggunaan kuota yang besar dalam merekap dan mengupload konten, kurangnya device atau peralatan dalam mendokumentasikan kegiatan KKN disebabkan kamera hp dari beberapa anggota kurang mumpuni dan masalah yang paling sering ditemui di berbagai divisi kompub KKN yang lain adalah memori internal hp yang sering penuh, masalah ini menjadi makanan rutin sehari-hari dari teman-teman kompub. Meskipun dengan berbagai masalah maupun kisah pahit yang menerpa, masih ada banyak kisah manis yang aku peroleh dalam menjadi anggota divisi kompub ini seperti mengajarkan kebersamaan, saling mendukung, dan menguatkan antara anggota satu dengan yang lainnya.

MENGUKIR JEJAK DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Oleh : Shity Astriani Puji Lestari

Sukowetan, sebuah desa yang terletak diujung timur Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek, yang dikelilingi langsung oleh gunung-gunung yang membuat desa ini terasa nyaman dan tentram. Pemandangan indah nan asri, udara yang sejuk dan masyarakat yang ramah menciptakan kenyamanan tersendiri saat berada di desa ini. Jauh dari hiruk pikuk ramainya perkotaan yang biasa aku rasakan, disinilah aku menemukan nyamannya kesunyian malam di pedesaan. Dan disinilah tempatku mengabdikan kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema *“Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”*

Sejujurnya, tidak pernah terbesit sedikitpun niatan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata ini di wilayah

Trenggalek. Akan tetapi takdirku ditentukan oleh *SmartCampus*, yang mana setelah berhasil bergelut dengan seribu lebih mahasiswa, disitulah tempat Kuliah Kerja Nyataku ditentukan. Di Desa Sukowetan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek bersama 42 mahasiswa lainnya yang berasal dari berbagai jurusan yang berbeda dan dari wilayah yang berbeda. Keberagaman inilah yang mewarnai keseharian kami saat melakukan pengaduan di masyarakat.

18 Juli 2024, saat itulah perjalanan kami dimulai. Kami berangkat bersama dari Tulungagung menuju Trenggalek, daerah yang masih bisa dibilang asing bagi kami. Sesampainya kami di Desa Sukowetan, kami langsung membersihkan posko yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan. Kami mendapatkan tiga posko dengan pembagian satu posko untuk laki-laki yang berada di dekat masjid, dan dua posko perempuan yang jaraknya tidak terlalu dekat. Dengan harapan, sedikit berpencarnya posko kami dapat mempermudah kami dalam menjangkau masyarakat di desa Sukowetan yang cukup luas ini. Mengingat di desa Sukowetan terdapat 4 dusun,

diantaranya dusun Karangsono, dusun Tamanan, dusun Soko dan dusun Tamtu.

Sebelum kami melaksanakan pembukaan KKN secara resmi, kami telah mengikuti beberapa rangkaian acara Bersih Desa. Seperti pengajian dan sholawat yang diisi oleh Gus Badar hingga puncak acara Bersih Desa yaitu sepeda santai dan pembagian hadiah lomba yang telah dilakukan sebelumnya. Kami membantu persiapan acara tersebut, mulai dari persiapan sebelum acara hingga membantu bersih bersih setelah acara. Dimana saat itu kami masih dalam memulai masa adaptasi dengan kebiasaan yang ada di desa ini. Dan syukur alhamdulillah, kami diterima dengan baik oleh masyarakat desa Sukowetan.

Setelah melaksanakan pembukaan KKN secara resmi pada tanggal 22 Juli 2024, kami melaksanakan program kerja dari setiap divisi yang telah ditentukan jauh-jauh hari. Yang mana disini teman-teman memberikan kepercayaan kepadaku untuk menjadi sekretaris koordinator desa. Selain mengurus administrasi yang diperlukan, akupun juga mengikuti beberapa

program kerja yang telah disusun oleh setiap divisi. Dari badan pengurus harian, kami membagi tupoksi kami untuk selalu memonitoring juga membantu mengkoordinir pelaksanaan program kerja setiap divisi.

Beberapa program kerja yang sempat aku ikuti adalah dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan juga dari Divisi Pendidikan dan Teknologi. Untuk divisi kesehatan dan lingkungan, terdapat beberapa proker yaitu senam yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at, senam tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN. Proker selanjutnya adalah posyandu yang mana disini aku membantu dan memonitoring jalannya posyandu. Program kerja selanjutnya Taman Posyandu untuk anak-anak usia 3-4 tahun yang ada di desa Sukowetan. Ini merupakan salah satu pengalaman yang menyenangkan bagiku, dimana kami bermain dengan anak-anak usia 3-4 tahun. Dan di program kerja divisi kesehatan dan lingkungan yang selanjutnya, aku dipercaya sebagai moderator dalam sebuah Seminar Pencegahan Kenakalan Remaja yang mana program kerja ini merupakan

kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan Kader Posyandu Remaja Desa Sukowetan.

Dalam memonitoring dan mengikuti kegiatan dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, selaku badan pengurus harian aku membantu dalam negosiasi dengan instansi-instansi terkait. Selain itu aku juga dipercaya oleh divisi pendidikan dan teknologi untuk menjadi pemateri dalam salah satu program kerja mereka, yaitu pelatihan *microsoft word* dan *powerpoint* untuk siswa kelas 5 SD dan MI yang ada di desa Sukowetan. Selain itu, aku juga dipercaya untuk menjadi moderator dalam program unggulan kelompok KKN kami yaitu “Seminar Digital Marketing” dengan sasaran para pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah di desa Sukowetan.

Semua kesempatan itu adalah kehormatan tersendiri bagiku. Terimakasih untuk semua teman-teman yang telah memberikan kepercayaan tersebut kepadaku. Terimakasih telah untuk semua keseruan, suka dan duka yang belum sempat aku torehkan dalam tulisanku ini. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, tapi percayalah perpisahan kita setelah 40 hari kitabersama bukanlah

akhir dari semua, akan tetapi langkah awal kita untuk dapat bertemu di masa depan dengan segala memori yang dapat kita kenang kembali.

SECUPLIK CERITA DESA GUNUNG

Oleh : Tika Apriliana

Hallo Sobat semuanya perkenalkan saya Tika Apriliana dari prodi Bahasa dan sastra arab,yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral pada Gelombang 2, yang dilaksanakan pada tanggal 18 juli - 30 Agustus 2024.

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukowetan, Kabupaten Trenggalek, adalah salah satu momen yang paling berkesan dalam hidup saya. Selama 40 hari di desa ini, saya dan teman-teman tim KKN tidak hanya belajar berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah. Setiap hari memberikan pelajaran baru yang membentuk pemahaman kami tentang pentingnya peran mahasiswa dalam pembangunan desa.

Desa Sukowetan merupakan salah satu desa di Kabupaten Trenggalek yang memiliki keunikan

tersendiri. Masyarakatnya sangat ramah dan terbuka terhadap kehadiran kami. Desa ini memiliki potensi yang luar biasa, terutama dalam bidang pertanian dan peternakan. Namun, seperti desa-desa lain di Indonesia, Sukowetan juga memiliki tantangan tersendiri, seperti minimnya akses terhadap teknologi dan informasi yang update.

Hari-hari kami di Sukowetan dimulai dengan aktivitas pagi seperti gotong royong membersihkan lingkungan desa sukowetan sebelum pengajian dan Sholawat . Kegiatan ini bukan hanya mempererat hubungan kami dengan masyarakat, tetapi juga memberikan kami wawasan tentang betapa pentingnya kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan gotong royong ini juga menjadi sarana bagi kami untuk lebih mengenal budaya dan tradisi masyarakat setempat.

Setelah kegiatan gotong royong bersih desa kami mempersiapkan acara pembukaan KKN UINSATU Di desa Sukowetan,Karangan,Trenggalek. Setelah itu saya melanjutkan anjungsana ke rumah salah satu Guru yang

beliau biasanya dipanggil bu ida, kami meminta izin disekolah untuk mengadakan proker dari divisi pendidikan.

Pagi yang cerah di Desa Sukowetan dengan semangat baru. Hari ini, agenda utama adalah pelaksanaan pelatihan Microsoft Word di MI Darul Ulum Sesuai dengan visi KKN kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Literasi Digital, pelatihan ini diharapkan dapat membekali adek-adek MI Darul Ulum dengan keterampilan dasar komputer yang sangat dibutuhkan di era digital.

Dengan membawa laptop dan proyektor, tim KKN menuju sekolahan. Suasana antusias sudah terasa sejak awal. Pelatihan Ini sejak awal kami tunjukan untuk pesertanya adalah siswa kelas 5 di MI Darul Ulum. Dan mereka terlihat bersemangat untuk belajar. Pelatihan dimulai dengan penjelasan singkat mengenai pentingnya menguasai Microsoft Word dan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan sekolah, maupun pengembangan diri.

Materi pelatihan yang disajikan pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Mulai dari dasar-dasar pengoperasian, fitur-fitur penting, Tim KKN berusaha menyampaikan materi kepada adek-adek dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan banyak contoh-contoh praktis.

Dihari selanjutnya dihari sabtu ,03 Agustus 2024 kami mengadakan Proker Hasta Karya yaitu Buket ini kami lakukan disekolahan MI Darul Ulum untuk Kelas 6,adek - adek sangat bersemangat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kakak KKN dan untuk buket nya sendiri yang telah mereka buat dikasihkan untuk adek-adek dibawa pulang sebagai kenang-kenangan dari kakak KKN.

Kegiatan Proker hasta karya Ecoprint di laksanakan Di hari Senin,05 Agustus 2024 yang dilakukan oleh Tim KKN dari divisi Pendidikan disekolahan SDN 1 Sukowetan yang pesertanya ditunjukan untuk adek-adek kelas 5 SD. Mereka sangat antusias dan bahagia mengikuti kegiatan yang dari kakak KKN adakan disekolahanya,setelah melakukan kegiatan hasta karya

ecoprint kita juga bermain game untuk seru-seruan bersama adek-adek. Setelah itu kami berpamitan Pulang Karena kegiatan hasta karya ecoprint sudah selesai dilaksanakan.

Dihari ke 20 KKN,Proker untuk adek-adek di SDN 2 Sukowetan,kegiatannya meronce membuat gelang dan cincin dari manik-manik yang sudah disediakan oleh kakak KKN. Dan untuk pesertanya yang mengikuti kegiatan tersebut adalah kelas 5 SD, respon baik yang mereka berikan membuat kami juga tambah bersemangat dalam kegiatan proker tersebut. Kegiatan meronce sudah selesai kami lanjut membuat konten ditiktok bersama adek-adek kelas 5 yang ganteng-ganteng dan cantik-cantik.

Proker Terakhir dari divisi pendidikan pelatihan power point di hari selasa,13 Agustus 2024 yang dilakukan disekolahan SDN 1 Sukowetan,pesertanya adek-adek kelas 5 SD. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kakak KKN,kita juga membuat konten dan bermain game bersama-sama.

Pengalaman KKN di Desa Sukowetan bukan hanya tentang membantu masyarakat setempat, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa belajar banyak hal dari kehidupan desa. Mahasiswa diajarkan tentang arti kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang tinggi. Mereka juga belajar untuk lebih menghargai alam dan budaya lokal, serta pentingnya menjaga keharmonisan antara manusia dan lingkungan. Keseluruhan pengalaman ini meninggalkan kesan yang mendalam bagi mahasiswa, di mana mereka tidak hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga menerima pelajaran hidup yang berharga. KKN di Desa Sukowetan menjadi bukti nyata bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga di tengah masyarakat, di mana ilmu dan pengalaman saling berbagi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

MENGEMBAN AMANAH: PENGALAMAN BERKESAN MENJADI WAKIL KETUA KELOMPOK KKN DI KAMPUNG PANCASILA DESA SUKOWETAN

Oleh: Tiyas Ekawati

Halo, sebelumnya perkenalkan nama saya Tiyas Ekawati, dari jurusan Tadris Bahasa Inggris, Saya merupakan salah satu mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024, Saya mendapatkan kesempatan mengikuti KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 di Desa Sukowetan, Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Program KKN ini berjalan selama 40 hari yang diadakan oleh pihak LP2M. Rumah saya berada di Desa Mlinjon yang letaknya sebelah dengan Desa Sukowetan. Desa Sukowetan juga dikenal sebagai kampung Pancasila, dan yang memilih lokasi KKN yang sama berada di Desa Sukowetan ini jumlah keseluruhan mahasiswa nya ada 43 orang. Terbagi menjadi 3 bagian,

untuk posko 1 ditempati oleh mahasiswa putri jumlahnya 16 orang letaknya di barat balai desa di Dukuh Ndulsari Dusun Karangsono, posko 2 jumlahnya juga 16 mahasiswa putri letaknya selatan balai desa di Dukuh Padas Dusun Karangsono sedangkan posko 3 jumlah nya 11 orang mahasiswa putra letaknya di utara balai desa di Dukuh Ndulsari Dusun Karangsono. Kebetulan saya bertempat di posko 2.

Di dalam KKN Reguler Multisektoral terdapat 5 Divisi diantaranya ada Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Agama, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dari setiap divisinya mempunyai tugas atau program kerja masing masing. Saya sendiri bertugas sebagai Wakil Ketua kelompok KKN masuk kedalam BPH atau Badan Pengurus Harian. Tugasnya mengatur kelompok KKN dan mengkoordinir agar KKN bisa berjalan sesuai buku pedoman KKN 2024 dan sesuai arahan dari pihak kampus. Sebagai Wakil Ketua saya ditunjuk oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), DPL nya bernama Bapak Hafidz Rosyidiana,

M.Pd dengan Bapak Taufiqurrohim, M.A., Teman saya di BPH ini ada Teguh Hanafi sebagai Ketua Umum, Shity Astriani dan Nurvita sebagai Sekretaris, Erlinda Adisa dan Rifan sebagai Bendahara. Di jabatan Wakil Ketua ini saya masih pertama kali akan tetapi saya terima jabatan itu dengan ikhlas, niat belajar dan mencari pengalaman.

Waktu terus berjalan tanggal 18 Juli 2024 tiba, saatnya teman-teman KKN Desa Sukowetan mulai pemberangkatan, Sebelum adanya pemberangkatan, dari pihak kampus sudah mengadakan pembekalan KKN yang bertujuan memberikan pengarahan serta pemahaman ke pada mahasiswa yang akan terjun ke dalam masyarakat, Untuk tema KKN gelombang 2 adalah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi Digital. Seluruh peserta mempersiapkan diri dengan semangat menuju lokasi KKN yang sebelumnya sudah di survei dan layak untuk ditempati selama KKN berlangsung.

Minggu pertama kedatangan kita sebagai peserta KKN disambut hangat oleh perangkat desa serta masyarakat Desa Sukowetan. Kebetulan sekali pasca kita sudah di lokasi, desa sedang mengadakan acara. Jadi kita

semua ikut terlibat didalamnya seperti mengikuti serangkaian acara seperti kerja bakti, pengajian, bersih desa ada juga sepeda sehat, dan beragam lomba-lomba hiburan di desa. Kita ada juga kegiatan pembukaan KKN di Kecamatan dengan 4 delegasi perwakilan kalau di Desa itu pesertanya ikut semua. Di lingkungan sekitar karena kita masih baru datang ke desa pastinya para peserta KKN melakukan anjingsana disekitaran lingkungan rt di Sukowetan, juga lingkungan rumah pak Kades untuk mendapatkan informasi mengenai desa, lokasi sekolah Tpq, dan banyak lagi.

Dalam KKN kan terdiri 5 divisi, saya lebih sering membantu divisi Sosial Budaya dan Agama karena mereka kekurangan pengajar ngaji di 3 tempat TPQ Seperti TPQ Nurul Jannah, TPQ MI Darul Ulum Sukowetan dan TPQ Darussalam. Saya mengajarnya setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis di TPQ Darussalam bersama kedua teman saya yang bernama Fatasya dan Putri. Disana ada 2 kelas, kelas yang saya ajar itu kelas anak-anak yang sudah sekolah dasar sedangkan yang diajar Fatasya dan Putri itu kelas anak-anak yang masih tk

atau paud. Jadi kita bertiga dalam mengajar anak-anaknya itu sangat seru, harus sabar dan menantang dimana anak-anak usia tersebut masih nakal-nakalnya dibilangi susah, tapi disuruh ngaji juga alhamdulillah masih memperhatikan.

Pada minggu kedua, ketiga sampai minggu pertengahan KKN sudah memasuki awal bulan Agustus dimana mulai banyak kegiatan PPHBN. Saya bersama Nurvita turut serta mengikuti jadwal piket di kecamatan selama satu minggu karena ditunjuk oleh Koordinator Kecamatan Habibil Husain dengan Sekretarisnya Reva Labibah, Selain itu beberapa peserta KKN Sukowetan dimintai tolong untuk melakukan pendampingan gerak jalan sekolah dasar, jaga stand exposisi, di kecamatan juga ikut pawai seni pada tanggal 25 Agustus 2024. Dalam Pawai seni pembangunan pemerintahan Desa Sukowetan saya bersama Ketua tetap mengkoordinir agar kegiatan berjalan dengan lancar dengan membagi tugas antara yang jadi panitia dengan yang ikut pawai, ikut pawai penampilan dan konsep juga sederhana menyesuaikan mahasiswa jadi pas hari pelaksanaanya tetap berjalan

semestinya meskipun teman teman ada yang susah ditarik uang iuran untuk pawai sebesar 10 ribu, ada yang pingin tidak ikut pawai dan lain lain tapi saya tetap berusaha mengajak mereka untuk tetap solidaritas mengikuti serta memeriahkan acara ini.

Minggu terakhir keenam tiba saatnya kita mahasiswa KKN desa Sukowetan bergegas persiapan penutupan KKN, Pentupan KKN sendiri berlangsung tanggal 28 Agustus 2024, setelah itu berpamitan kepada warga desa Kampung Pancasila. Dalam moment ini tentu ada perasaan senang dan sedihnya juga, senangnya masa KKN sudah diujung tandanya kita bisa pulang ke kampung halaman masing-masing dan tentunya jabatan saya sebagai Wakil Ketua usai namun disisi lain sedihnya kita sudah mengaggap masa pengabdian di desa ini menjadi tempat atau rumah belajar kita sehari hari, kalau kita tidak KKN pasti pengalaman kita tidak akan luas dan berkesan.

Harapan saya sebagai peserta KKN sekaligus Wakil Ketua kelompok Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024 di Desa

Sukowetan adalah mahasiswa bisa menjadikan contoh tauladan baik dari perilaku kebiasaan masyarakat desa. Dalam pengabdian ini nantinya ilmu dari perkuliahan bisa bermanfaat dan tidak hanya sekedar ilmu saja tapi bisa terealisasikan ke dalam lingkungan sekitar. Dan juga ilmu yang telah diperoleh dari desa bisa berguna di masa depan, terima kasih pihak kampus dengan kampung Pancasila Sukowetan kalau tidak KKN, saya tidak bisa belajar jadi pemimpin yang amanah dan komunikatif dalam menghadapi suatu permasalahan yang datang.

UNEXPECTED THINGS I REALIZED EXIST IN THIS WORLD

Oleh: Wafiq Azizah Yuliani

Cerita diri ini di desa antah berantah dimulai sejak diriku menginjakkan kaki di desa dengan sebutan kampung pancasila. Pada siang yang terik, diri ini tiba di desa yang dikelilingi oleh bukit yang menjulang tinggi dan lahan persawahan yang luas juga indah. Salah satu desa yang ada di kecamatan Karangan yang bertempat di kabupaten Trenggalek ini memiliki pemandangan yang luar biasa memanjakan mata. Diri ini datang tidak berekspektasi akan disuguhkan dengan pemandangan yang bisa membuat diri terpukau. Pemandangan yang indah juga dibarengi dengan udara yang sejuk dan minim akan polusi.

Desa dengan *scenery* yang memesona tidak bisa setiap hari aku rasakan apabila aku bertempat di rumahku tinggal. Pemandangan yang memanjakan mata harus aku tempuh belasan bahkan puluhan kilo meter apabila diriku

ingin melihat dan merasakannya. Namun hal ini bisa diriku nikmati dan rasakan setiap hari disaat aku melaksanakan KKN selama empat puluh lima hari di desa Sukowetan. Desa dengan udara yang sejuk ini memiliki jalan utama yang mulus meskipun dikelilingi oleh perbukitan. Jalan beraspal yang baru dibangun pada awal tahun ini menambah poin *plus* saat diriku mendatangi desa ini.

Selain disugahi pemandangan yang indah juga jalan yang mulus, diri ini juga kembali terkesima dengan *sunset* yang ada pada sore hari. Belakang posko yang aku tinggali selama empat puluh lima hari menyuguhkan hamparan persawahan yang pada sore hari akan menyuguhkan matahari terbenam dengan pemandangan yang indah sekali. Selain indahnya matahari terbenam, diriku juga bisa merasakan dan menikmati matahari terbit yang berbarengan dengan kabut dingin, karena dikelilingi oleh perbukitan. Setiap harinya diri ini akan merasa terpukau dengan ciptaan Tuhan yang seringkali mengerankan hati manusia.

Berpindah dari cerita pemandangan yang tidak akan ada habisnya jika diceritakan lewat tulisan saja, aku akan menceritakan pengalamanku menjadi anggota dari divisi sosial, budaya dan agama. Salah satu dari lima divisi yang ada pada kelompok KKN ini aku pilih karena linier dengan jurusan yang aku ambil saat berkuliah di UIN SATU Tulungagung, jurusan Sosiologi Agama tepatnya. Selama menjadi anggota dari divisi sosial, budaya dan agama ini aku banyak mempelajari hal baru yang tidak aku temui dibangku perkuliahan. Bagaimana keren dan seberapa tulus para guru TPQ saat mengajari anak-anak yang luar biasa *hyperactive*. Suara mereka saat menjelaskan akan kalah dengan canda gurau anak-anak yang bercengkrama dengan teman sebayanya. Bahkan tak jarang suara pada guru TPQ ini dihiraukan begitu saja oleh anak-anak yang sebenarnya datang untuk belajar mengaji.

Sabar yang mereka miliki seluas samudra karena setiap hari berhadapan dengan anak-anak yang energinya seperti tidak ada habisnya. Manusia *introvert* seperti diri ini pasti akan seringkali men-charge energi jika dalam

satu minggu bertemu selama tiga hari berturut-turut. Energi sosial yang tidak seberapa ini tidak bisa mengimbangi energi yang dimiliki anak-anak dengan tingkat keaktifan luar biasa, sungguh keren sekali para guru di luar sana. Mereka harus mengesampingkan suasana hati yang kadang terasa murung demi menghadapi anak-anak yang datang ke mereka untuk belajar bersama. Tak jarang pula diri ini akan merasa lelah karena harus berhadapan dengan anak-anak yang pertanyaan dan tingkahnya ada-ada saja.

Pengalaman selama mengajar ngaji anak-anak melahirkan pemahaman baru pada diri, bahwa kita harus berterima kasih kepada para guru di luar sana akan dedikasinya dalam mencerdaskan bangsa. Pengorbanan yang mereka pertaruhkan dengan gaji yang kadang tidak sesuai dengan usaha yang sudah mereka berikan demi bisa berbagi ilmu yang mereka pelajari dan dapatkan. Jasa yang mereka berikan agar ilmu yang mereka miliki tidak berputar terus menerus di diri mereka sendiri patut diapresiasi. Apresiasi setinggi-tingginya untuk mereka

para guru di luar sana yang sudah meluangkan waktu dan energinya demi para penerus bangsa.

720 JAM DI DESA SUKOWETAN

Oleh: Yogi Dwi Ariyanti

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program kampus yang digunakan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswanya. Saya adalah salah satu mahasiswa yang diterjunkan langsung dimasyarakat untuk mengabdikan disana dan saya memilih Desa Sukowetan. Desa Sukowetan merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek, dengan mayoritas bekerja sebagai petani. Keindahan alam yang ada di desa ini mampu membuat mata siapapun yang memandang akan sangat terpukau. Gunung-gunung yang berjajar rapi, sawah-sawah hijau yang terbentang luas menjadi daya tarik tersendiri untuk selalu memuji keindahan alamnya.

Tanggal 18 Juli 2024 kami tiba di Desa Sukowetan, saya dan teman-teman langsung menuju ke posko masing-masing, posko dibagi menjadi 3 yaitu posko 1 diisi 16 perempuan, posko 2 diisi 16 perempuan,

dan posko 3 diisi 11 laki-laki. Tiba dipokso kami bergotong royong membersihkan posko dan bercengkrama untuk mengenal satu sama lain. Setelah 2 hari disini kami melakukan pembukaan didesa untuk mengenal lingkungan sekitar dan warga desa. Dalam beberapa hari pertama, kami berbaur dengan masyarakat, mengunjungi rumah-rumah penduduk, dan berkenalan dengan tokoh masyarakat. Kehangatan sambutan dari warga desa memberikan suasana yang akrab dan membuat kami merasa diterima. Interaksi ini sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara kami dan masyarakat.

Sebelum melakukan kegiatan setiap harinya kami mengawali dengan sarapan bersama, sarapan dimasak dengan bergantian sesuai jadwal piket yang ditentukan. Setelah sarapan setiap divisi melakukan kegiatan sesuai proker yang ingin mereka jalankan. Seperti membantu mengajar di SD dan MI oleh divisi pendidikan, membantu kegiatan posyandu oleh divisi kesehatan, terjun langsung ke UMKM oleh divisi ekonomi, menjelang sore divisi sosial budaya melakukan proker lainnya, seperti mengajar

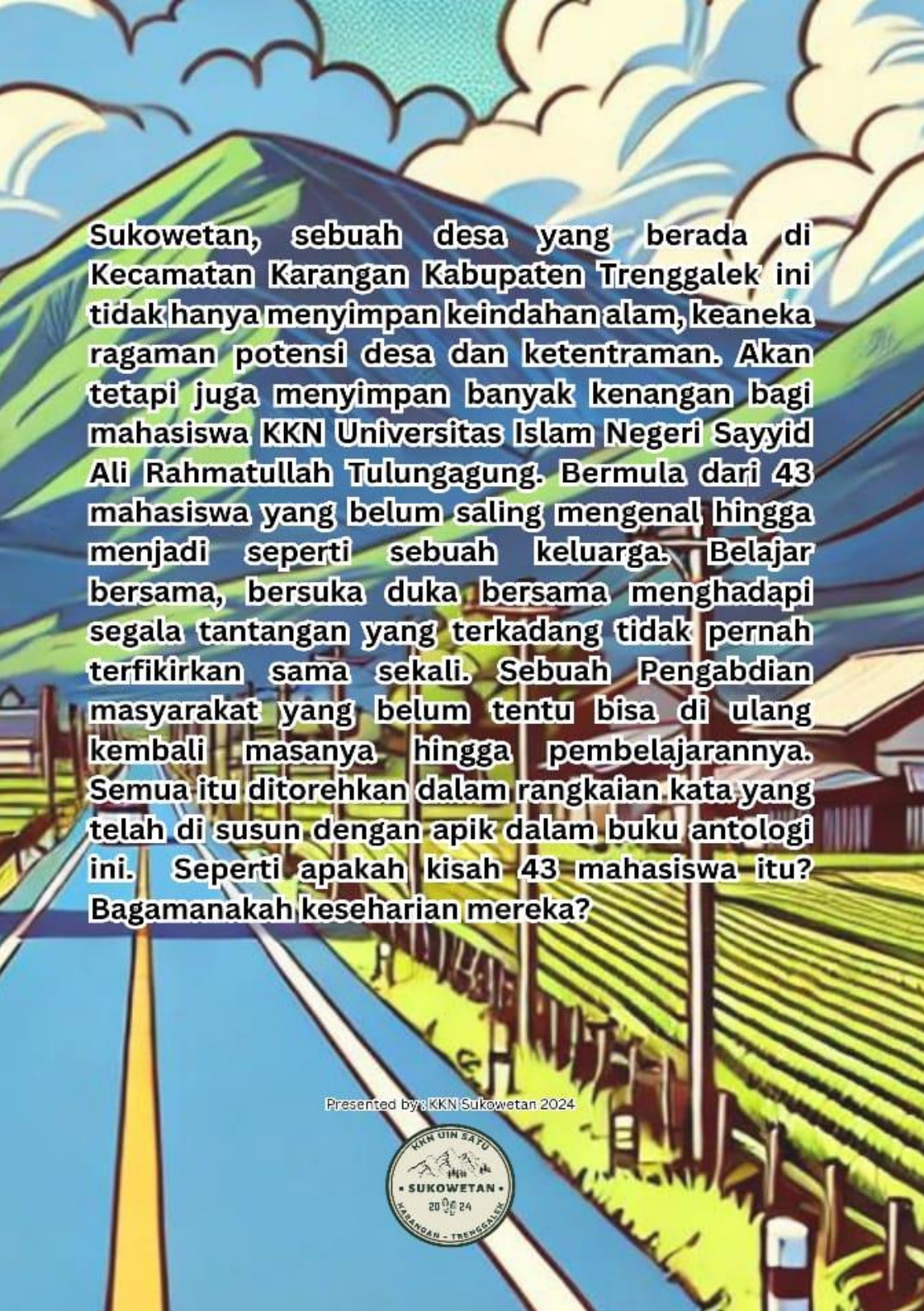
mengaji di mushola dan di TPQ. Dan saya merupakan salah satu anggota divisi kesehatan, dalam divisi ini kegiatan saya juga sangat beragam dengan mengikuti tapos, posyandu, kerja bakti, dan menanam toga. Tapos merupakan singkatan dari Taman Posyandu, program ini dilakukan untuk Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKM). Program yang kedua yaitu posyandu, posyandu disini dibagi menjadi 4 yaitu posyandu balita, posyandu lansia, posyandu remaja, dan posyandu ibu hamil. Kegiatan-kegiatan ini sangat diapresiasi oleh masyarakat, saya pun belajar untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan menemukan banyak pengalaman baru yang bermanfaat.

Malam hari, kami biasanya berkumpul untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Mereka menceritakan kegiatan yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang ditemukan. Diskusi ini tidak hanya mempererat hubungan antar kami tetapi juga menjadi refleksi atas apa yang telah kami lakukan selama KKN. Kehidupan di desa yang sederhana membuat kami

lebih menghargai setiap momen dan pelajaran yang didapatkan.

Selama KKN di Sukowetan, kami juga merasakan tantangan dalam beradaptasi dengan budaya lokal. Perbedaan cara hidup, kebiasaan, dan tradisi menjadi pelajaran berharga tentang toleransi dan saling menghormati. Dengan sikap terbuka, kami dapat memahami dan menghargai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa.

Secara keseluruhan, kehidupan sehari-hari kami selama KKN di Desa Sukowetan adalah perpaduan antara pengabdian, pembelajaran, dan interaksi sosial. Melalui kegiatan yang kami lakukan, saya dan teman-teman tidak hanya mendapatkan pengalaman yang berharga tetapi juga mampu membentuk karakter dan cara pandang kami ke depan. KKN di desa ini menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademis dengan kehidupan nyata, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi setiap mahasiswa.



Sukowetan, sebuah desa yang berada di Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek ini tidak hanya menyimpan keindahan alam, keanekaragaman potensi desa dan ketentraman. Akan tetapi juga menyimpan banyak kenangan bagi mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bermula dari 43 mahasiswa yang belum saling mengenal hingga menjadi seperti sebuah keluarga. Belajar bersama, bersuka duka bersama menghadapi segala tantangan yang terkadang tidak pernah terfikirkan sama sekali. Sebuah Pengabdian masyarakat yang belum tentu bisa di ulang kembali masanya hingga pembelajarannya. Semua itu ditorehkan dalam rangkaian kata yang telah di susun dengan apik dalam buku antologi ini. Seperti apakah kisah 43 mahasiswa itu? Bagamanakah keseharian mereka?

Presented by: KKN Sukowetan 2024

